

Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat Menuju IKN Kuat

Editor: Muhammad Arifin | Diah Rahayu | Fibriyani Nur Khairin | Hadi Pranoto



TAHUN
2022





**PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN
MASYARAKAT MENUJU IKN KUAT**

UNIVERSITAS MULAWARMAN

2022

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta Fungsi dan sifat hak cipta Pasal4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratusjuta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat Menuju IKN Kuat

Volume 04 Tahun 2022

Pelindung:

Masjaya

Pengarah:

Mustofa Agung Sardjono

Penanggung Jawab:

Anton Rahmadi
Uni W Sagena

Editor:

Muhammad Arifin
Diah Rahayu
Fibriyani Nur Khairin
Hadi Pranoto

Desain Sampul dan Tata Letak:

Farra Aufa Fajri
Nita Ayu Rusman Tika

Jumlah dan Ukuran Halaman:

ix + Halaman; ukuran 15.5 cm x 23 cm

ISBN:

.....

Cetakan Pertama :

Oktober 2022

Copyright © 2022 by Mulawarman University Press All Right Reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isibuku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Katalog dalam Terbitan:

Arifin, dkk. (ed). 2022. Volume 01 Tahun 2022:
Pemberdayaan Ekonomi Menuju IKN Kuat. Mulawarman University Press. Samarinda.
ISBN

Penerbit: Mulawarman University PRESS

Anggota IKAPI dan APPTI Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, 75119 Telp/Faks: (0541)
747432

Website: www.mup.unmul.ac.id

E-mail: mup@unmul.ac.id, mup@lppm.unmul.ac.id

PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT MENUJU IKN KUAT

EDITOR

**Muhammad Arifin
Diah Rahayu
Fibriyani Nur Khairin
Hadi Pranoto**



SAMBUTAN REKTORAT

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semangat sivitas akademika Universitas Mulawarman untuk mengabdikan dan berkarya bagi pembangunan daerah terus digaungkan. Semangat tersebut diwujudkan dalam inovasi kebijakan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi berbasis program yang fokus pada pencapaian luaran pengabdian masyarakat sebagai bukti kinerja utama perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan desa.

Sesuai harapan bersama, pelaksanaan salah satu Tridharma Universitas Mulawarman yang mengusung tema “Pengembangan Masyarakat Menuju Desa Mandiri dan Pemulihan Ekonomi Indonesia” mampu menghasilkan puluhan bahkan ratusan karya yang memberikan kontribusi bagi masyarakat yang diwujudkan dalam berbagai bentuk produk tulisan, audio-visual, hingga hak kekayaan intelektual. Tahun 2022 ini, Universitas Mulawarman menerbitkan *Book Chapter* dalam 3 (tiga) volume, Prosiding yang dicetak dalam 5 (lima) volume, buku, video profil desa dan UMKM telah dipublikasikan melalui Youtube, dan masih banyak karya lainnya yang merupakan hasil dari pelaksanaan Tridharma tersebut. *Book Chapter* dan Prosiding merupakan inovasi yang merubah bentuk laporan kegiatan menjadi salah satu karya yang berisi sumbangsih pemikiran dosen dan mahasiswa yang dituangkan dalam bentuk artikel. Pencapaian yang luar biasa ini sekaligus menjadi bukti ketangguhan sivitas akademika Universitas Mulawarman bersama Pemerintah Provinsi dan seluruh masyarakat Kalimantan Timur.

Karya-karya ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh setiap desa. Terutama permasalahan terkait digitalisasi di beberapa instansi dan bidang. Digitalisasi marketing pada masyarakat UMKM, digitalisasi terkait birokrasi di kantor-kantor pemerintahan desa, digitalisasi dibidang kesehatan untuk masyarakat umum dan digitalisasi dibidang lainnya. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari adanya pemetaan kebutuhan yang telah dilakukan oleh dosen pendamping lapangan (DPL) dan mahasiswa.

Atas pencapaian tersebut, Universitas Mulawarman menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya dukungan penuh dari Gubernur beserta jajaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Semoga program yang telah dilaksanakan dan luaran kegiatan yang telah dihasilkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan daerah. Penghargaan serupa juga disampaikan kepada 16 Provinsi, 43 Kabupaten/Kota, 148 Kecamatan, 485 Desa/Kelurahan/Kampung serta mitra yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan Tridharma Universitas Mulawarman tahun 2022. Semoga Allah menghitungnya sebagai amal ibadah yang mendapatkan pahala berlipat ganda di akhirat kelak.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Samarinda, Oktober 2022
Rektor Universitas Mulawarman

Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salah satu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi berbentuk pengabdian masyarakat yang berdimensi luas melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral oleh sivitas akademika Universitas Mulawarman terutama mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL). Program ini seyogyanya diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi penyelesaian permasalahan pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan desa.

Universitas Mulawarman pada Tahun 2022 mengambil inisiatif untuk mengeluarkan inovasi kebijakan baru dalam pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi dilaksanakan secara luring (*offline*) dengan tetap mengikuti protokol pencegahan penyebaran virus Covid-19. Pelaksanaan kegiatan ini berbasis pada program dan luaran yang mulai disusun mahasiswa bersama mitra di lokasi, pendamping lapangan (PL), dan dosen pembimbing lapangan (DPL) agar manfaat program dapat dirasakan secara nyata di lapangan. Sementara target pencapaian luaran juga ditekankan pada pelaksanaan kegiatan Tridharma tahun 2022, dimana mahasiswa dan DPL dituntut untuk dapat menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah, HKI, atau luaran lainnya dari kegiatan tersebut.

Sebagai wujud nyata dari upaya pencapaian luaran dari kegiatan Tridharma perguruan tinggi, Universitas Mulawarman menerbitkan 5 (lima) volume buku yang berisi artikel berasal dari laporan kegiatan yang ditulis oleh dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa bimbingannya. Artikel-artikel ini berisi tentang berbagai topik terkait “Pemberdayaan Ekonomi Menuju IKN Kuat” Pencapaian luaran ini tentu sangat signifikan berkontribusi untuk meningkatkan kinerja Universitas Mulawarman.

Semoga pencapaian kerja cerdas mahasiswa dan dosen Universitas Mulawarman mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah di Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Utara, maupun 14 Provinsi lainnya yang menjadi lokasi Tridharma Universitas Mulawarman tahun 2022. Seluruh bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi dan pencapaian luaran ini. Semoga Allah menghitungnya sebagai amal ibadah yang mendapatkan pahala berlipat ganda di akhirat kelak.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Samarinda, Oktober 2022

Tim Editor

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
DEWAN EDITOR.....	iv
SAMBUTAN REKTOR.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii

No	Judul Paper	Hlm
1	Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Budaya Pambang (Asnawati, Khoirul Muzaqi, Noviani Nur, Neta Apriani, Farid Aufa, Sheyla Nawangiati, Reny Rahmawati, Hidayatullah dan Abdi Dharmawan)	1
2	Pemetaan Kapasitas Sosekbud Masyarakat Sepaku Serta Pengembangan Potensi Ekspor Komoditas Kepiting Bakau di Kelurahan Mentawir (Alamsyah, Jihan Junita, Nita Ayu Rusman, Ayu Ardikawati, Fetty Septiana, Indah Sugiarti, Lestari Romauli, Miftahul Haerati, Mohammad Asrul, Nadya Syalsabillah, Novie Andreani, Rayhan Zidane dan Wardatul Wada).....	6
3	Sosialisasi Filterasi Air Menggunakan Arang Aktif Desa Songka, Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser (Diana Rahmawati, Andreas, Ariska N, Bagus Pura, Dhea Ahda, Rasydah, Riansyah, Sisilia Meldayani, Siti Fatmawati dan Yuliana Feronica).....	16
4	Pendampingan Desawisma dalam Rangka Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia (Dewi Embong Bulan, Muhammad Arif, Zulfian Noor Hafidz, Meisy Alfian Damayanti, Alaya Natasay, Ayu Astuti, Ikawati, Nur Fitria, Andi Hilmiy, Abduh Hafidz, Muhammad Irfan Asmi, Retna Nur, Ira Kartini dan Efi Esty).....	21
5	Pengembangan <i>Smart Village</i> Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Loh Sumber (Jumansyah, Muhammad Fadil, Rayhan Ferry, Agung Eko, Afhal Ihsan, Raiswin, Jihan Nada, Subhan Ridhoni, Ngajow Gilbert, Adinda Retno, dan Indah Mayangsari).....	33
6	Penyejahteraan Masyarakat Melalui Pembangunan Fasilitas umum, Pengembangan di Bidang Ekonomi dan Pendidikan di Desa Legai (Diana Rahmawati, Widia, Novi R, Exzel Junianto, Indah KS, Lerigius Rannu, Maswah, Noorhaliza, Muhammad Aldi P, Nur Kumala, Shintya Ayu dan Bagus Adhitama).....	47
7	Pelatihan Microsoft Word Pada Desa Merancang Ilir (Yayuk Anggraini, Ari Firmansyah, Nirwana Nura, Rahmania, Adhe Lulu, Awaludin, Muhammad Alfi, Liesda Harisma dan Erni Yulianti)	56

8	Pemberdayaan Masyarakat Desa Karang Jinawi Menuju Perpindahan IKN di Kecamatan Sepaku (Ike Anggraeni, Muhammad Rahsyah, Rizky Darmawan, Setio Mulyo, Mestisya, Yuliia Febri, Risa Maudy, Andi Siwi, Inaya Alfeliza, Shafira Uswathul, Zahira Shafa, Wilta Rusastra dan Risma Uli).....	60
9	Penggunaan <i>Yellow Trap</i> dalam Penanggulangan Hama Penggerek Batang Padi di Desa Jonggon Jaya (Daryono, Ananta Wijaya, Dimas Syachputra, Elsa Outri, Fely Rante, Fira Juliarni, Khairul Hakim, Nur Rahmadani, Novian Asri, Risnanda, Wa Naimah dan Saynul Rahman).....	69
10	Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Bawang Rambut di Dusun Tudungan, Jembayang Tengah (Daryono, Atthariq, Dwi Nova, Muhammad Heriansyah, Berlianta Bariq, Vincensius, Elga Paembonan, Armayanti Mega, Nur Haimah, Irvina Pangiangdari, Siti Halimatuz dan Risti Triana).....	79
11	Pelatihan Komputer Program <i>MS.Office (Word, Excel, Power Point)</i> 2016 Sebagai Pengembangan Kemampuan SDM di Kelurahan Teluk Bayur (Heru Herlambang, Putra Pratama, Agnes Sita, Ahmad Takwin, Alayya Widya, Aldi Fira, Andika, Halimatus Sakdiyah dan Siti Nurhalimah).....	86
12	Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Atang Pait, Kabupaten Paser Melalui Pendampingan Masyarakat (Monalisa, Nurfaizah, Febrianty, Nurfaizah, Febrianty Anastasia, Vanny Vebriian Stephanie, Ika Paratia, Silvy Frida, Dewi Nurjanah, Nur Sa'adah, Ardiansyah, Wiliam Dea dan Muhammad Irfan Nor).....	91
13	Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu (Dina Lusiana, Annisa Dwi Kartika, Muhammad Rafi, Shinta Aprillia, Putri Dayanti, Rana Mayliant, Taradita Ayitia, Tasya Meidina, Teguh Prasetya dan Yoga Prasetya).....	96
14	Pendampingan Pengembangan Konten Sosial Media Usaha Rumah Tangga Es Tebu Handil Bakti (Andi Indra, Abdurrahman, Alifia Divinti, Alisa Deliana, Almalia Putri, Andi Muhammad, Ando Alga, Anna Stasya, Annisa Patricia, Arex Ronaldo, Atfal Muchlis, Azahra Aisyah, Binti Jamilatus, Cindy Rahayu, Elza Marshandha, Ferdi Dwi, Marcella Dwi, Nessa Witas dan Talitha Aufa).....	107
15	Pemetaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Madu Kelulut Itama di Kelurahan Pulau Atas Berbasis Digitalisasi(Muhammad Ghani, Rieyen Pratama, Yeni Rachman, Souyen Remilan, Syika Rahma, Salsabila Kultusum, Sukarni, Putri Dwi, Syahrul Ramadan, Sandi Ardiansyah, Rama Fauzi, Muhammad Fauzan, Yudha Sabriansyah, Yasmin Dieva, Melati Kusuman, Nadhif Firjatullah dan Ferdhitya Rizky).....	112
16	Penanaman 1000 Pohon <i>Mangrove</i> di 48 Titik Sebagai Upaya Melestarikan Kawasan Hutan <i>Mangrove</i> di Sekitar Pesisir dan Muara Desa Babulu Laut (Arif Ismanto, Muhammad Marjuki, Roni Adi, Betris Kalapadang, Candara Ramadhan, Fitri Rohmatul, Nur Salsabila, Yuliani, Nindi Febriyanti, Eka Kristin, Anggi Dhafana, Rini Myzarah, Annida Nur dan Adven Christin).....	118



BAGIAN 1

**PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN
MASYARAKAT MENUJU IKN KUAT**

UNIVERSITAS MULAWARMAN

2022

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN BUDAYA PAMPANG

Asnawati^{1,*}, Khoirul Muzaqi², Noviani Nur Azizah³, Neta Apriani Meriq⁴, Farid Aufa Abdullah⁵, Sheyla Nawangati⁶, Reny Rahmawati⁷, Hidayatullah⁸, Abdi Dharmawan⁹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

⁶Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda
⁸Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi: asnawati@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK: Kuliah Kerja Nyata dilakukan mulai tanggal 28 Juni sampai dengan tanggal 16 Agustus 2022. Kuliah Kerja Nyata dilakukan di wilayah Kelurahan Budaya Pampang. Budaya Pampang sendiri merupakan salah satu kelurahan yang terletak di bagian utara Kota Samarinda dan termasuk dalam Kecamatan Samarinda Utara. Mayoritas mata pencaharian warga Kelurahan Budaya Pampang adalah sebagai petani atau pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memproduksi berbagai macam kerajinan tangan khas Dayak serta menjualnya. Ada 12 Program Kerja yang dilaksanakan selama periode Kuliah Kerja Nyata ini, terdiri dari 1 program kerja utama, 2 program kerja unggulan, dan 8 program kerja individu. Untuk program kerja utama diadakan penyuluhan dan sosialisasi kebersihan lingkungan, sementara untuk program kerja unggulan diadakan pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan *branding* wisata Budaya Pampang. Program kerja penyuluhan dan sosialisasi kebersihan lingkungan dilakukan dengan berkoordinasi dengan kepala lurah untuk mengadakan kegiatan gotong royong sebanyak 2 kali dalam sebulan dan pemasangan spanduk slogan mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Untuk program membina Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dilaksanakan sosialisasi yang menghadirkan pemateri dari Dinas Komunikasi dan Informatika Samarinda dan berakhir dengan membuat grup *Whatsapp* antara pelaku UMKM dengan Diskominfo Kota Samarinda. Sedangkan untuk program *branding* Wisata Budaya Pampang dilaksanakan pembaharuan informasi yang ada di dalam *website* wisata Budaya Pampang sendiri serta penyebaran informasi wisata melalui sosial media kelompok Kuliah Kerja Nyata.

Kata Kunci: *Branding Wisata, UMKM, Pembinaan UMKM*

PENDAHULUAN

Budaya Pampang merupakan salah satu Kelurahan yang berada di bagian Utara Kota Samarinda yaitu Kecamatan Samarinda Utara. Budaya Pampang sendiri memiliki penduduk dengan mayoritas mata pencahariannya sebagai petani dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu memproduksi pakaian adat Dayak serta memasarkannya. Kelurahan ini juga merupakan daerah yang telah diresmikan menjadi Kelurahan

„Budaya“ Pampang dan merupakan salah satu dari daerah yang menjadi tempat wisata di Kota Samarinda karena terdapat Rumah Adat Lamin dan beberapa pertunjukkan tari yang rutin digelar. Namun masih banyak dari wisatawan asing bahkan penduduk lokal khususnya Samarinda yang belum mengetahui adanya Desa Budaya Pampang ini. Selain itu, pelaku usaha UMKM sebagai mata pencaharian masyarakat Desa Pampang yang menjual berbagai macam pernak-pernik khas Suku Dayak hanya menjual produk mereka di dalam Desa dan belum menggunakan atau memanfaatkan *Digital Marketing*. Sehingga, banyak wisatawan asing yang kesulitan untuk mencari oleh-oleh terkhusus produk dengan khas Suku Dayak yang akhirnya membuat Desa Pampang ini juga kurang terekspos. Oleh karena itu, kami dari KKN 48 Universitas Mulawarman mencoba untuk mengatasi hal tersebut dengan beberapa cara, yaitu dengan melakukan *Branding* mengenai Desa Budaya Pampang dan membina UMKM yang ada di Desa Budaya Pampang.

Branding merupakan alat untuk menyampaikan citra positif yang bertujuan untuk meningkatkan persepsi yang dimiliki oleh berbagai pemangku kepentingan, dimana *branding* tidak dapat mengubah suatu

kota tetapi dapat membantu meningkatkan daya saing secara keseluruhan (Fernandez, 2013). Dalam prosesnya *branding* dapat meningkatkan nilai dari suatu wilayah dan dapat menjadikan wilayah atau daerah tersebut semakin dikenal oleh banyak orang. Dengan memanfaatkan media sosial yang sedang berkembang sekarang, Desa Budaya Pampang mungkin bisa menjadi daerah wisata yang banyak diketahui dan bahkan akan banyak diketahui oleh masyarakat luas. Selain itu, UMKM di Desa Budaya Pampang juga dapat terekspos dan bisa menjadi salah satu pemasukan yang menguntungkan bagi masyarakat lokal Desa Budaya Pampang. Tidak hanya itu, UMKM di Desa Budaya Pampang juga dibina agar lebih bisa mengembangkan usaha mereka sehingga dapat bersaing dengan UMKM lain yang sudah modern agar produk dan hasil dari UMKM Desa Budaya Pampang bisa memanfaatkan *digital marketing* namun tetap mempertahankan keorisinalan dari kualitas produk mereka sendiri.

Desa Budaya Pampang merupakan tempat wisata dimana tentu saja kebersihan harus selalu terus dijaga agar turis atau wisatawan asing maupun wisatawan lokal akan nyaman ketika berkunjung ke desa ini. Namun, karena kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan juga membakar sampah Rumah Tangga mereka menyebabkan beberapa tempat di Desa Budaya Pampang ini terjadi banjir. Tempat Pembuangan Sampah (TPS) bahkan sudah tersedia di desa ini. Oleh karena itu, kami membuat program kerja yaitu sosialisasi dan penyuluhan mengenai kebersihan lingkungan, dimana kami berusaha membuat masyarakat mengerti akan pentingnya kebersihan lingkungan mengingat bahwa tempat tinggal mereka juga merupakan tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan selama satu bulan setengah, dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pembuatan luaran. Kegiatan program kerja unggulan maupun individu dimulai dari akhir Juni sampai pertengahan bulan Agustus 2021. Kordinasi awal dilakukan untuk menggali masalah yang ada dengan mewawancarai narasumber secara langsung. Kemudian ditentukan target solusi berdasarkan identifikasi masalah yang telah diperoleh kemudian dilaksanakannya program kerja. Adapun 3 hal yang ditawarkan sebagai solusi oleh tim KKN 48 Unmul kelompok 31 Samarinda adalah:

Branding Wisata Budaya Pampang

Desa Budaya Pampang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Kalimantan Timur. Sebagian masyarakat Desa Budaya Pampang bekerja sebagai perajin manik-manik khas suku Dayak, seperti topi, kalung, gelang, selendang, hingga pakaian lengkap khas suku Dayak. Akan tetapi, banyak wisatawan lokal bahkan masyarakat Samarinda sendiri kurang mengetahui mengenai Wisata Budaya Pampang dan mekanisme berkunjung pada wisata tersebut. Oleh karena itu kami membuat program kerja ini agar Wisata Budaya Pampang lebih bisa dikenal oleh masyarakat luas terutama yang berada di Samarinda dan daerah sekitarnya. Selain itu, dengan program kerja ini kami berharap penggunaan media sosial yang digunakan untuk mempromosikan Wisata Budaya Pampang lebih bisa terorganisir dan berjalan terus menerus untuk *branding* wisata tersebut dan desanya. Program kerja ini dilakukan dengan cara promosi wisata melalui sosial media dari anggota KKN melalui media sosial serta penggunaan *web* Wisata Budaya Pampang agar lebih aktif dan dapat berjalan terus menerus.

Branding Wisata Budaya Pampang terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu pembuatan video profil dan pengembangan *website* wisata. Video profil berisi informasi mengenai suatu daerah dengan tujuan mengenalkan daerah yang dalam tentang daerah tersebut. Untuk pembuatan video profil langkah- langkah yang dilaksanakan adalah :

- 1) Mencari dan menentukan konsep video
- 2) Pengambilan gambar maupun video
- 3) *Editing*
- 4) *Finishing*

Kegiatan selanjutnya yakni pengembangan *website* wisata berguna untuk memberikan informasi kepada masyarakat luar kelurahan Budaya Pampang mengenai kegiatan acara yang terdapat di kelurahan Budaya Pampang dan kerajinan tangan yang dapat dibeli di kelurahan Budaya Pampang. Kegiatan dimulai dengan pengumpulan bahan materi, pengolahan data, desain *website* dan publikasi *website*. Adapun Tahap -Tahap Kegiatan Program Kerja Branding Wisata Budaya Pampang yakni:

- 1) Melakukan survei ke pihak terkait seperti Kelurahan, kepala adat, ketua kesenian dayak Desa Budaya Pampang. Selain itu kami juga melakukan dokumentasi

- pertunjukan seni rutin di Desa Budaya Pampang yang akan digunakan sebagai bahan yang akan di ekspos ke website dan social media.
- 2) Wawancara dengan ketua kesenian Rumah Adat Lamin mengenai harga dan tanggal pentas sertasistematika ketika ada acara atau kegiatan yang memerlukan tari dari Desa Pampang.
 - 3) Bertemu dengan pemegang web dari Desa Pampang untuk membahas terkait Web Wisata Budaya Pampang, dimana dalam diskusi tersebut kami membahas mengenai pengoprasian dan pengelolaan *website* Desa Wisata Budaya Pampang.
 - 4) Melakukan observasi ke Desa Budaya Pampang dan wawancara kepada pihak terkait seperti tokoh masyarakat desa atau kepala adat dayak, pengurus kesenian dan UMKM, dimana nantinya data yang diperoleh dari survei dan wawancara tersebut akan diolah menjadi materi atau bahan. Kemudian akan diolah menjadi artikel yang nantinya akan di *upload* ke *website* Desa Budaya Pampang.
 - 5) *Website* wisata Desa Budaya Pampang telah diperbarui dengan informasi yang sudah kami sertakan seperti sejarah, makna motif dan tari-tarian, kisaran harga kerajinan tangan yang dapat dibeli di area wisata dan jadwal kegiatan rutin.
 - 6) Melakukan branding melalui media sosial dengan postingan wisata apa saja yang tersedia dan macam-macam kerajinan yang bisa dibeli di area wisata. Berikut adalah *link* sosial media kami dimana kami melakukan *branding* Kelurahan Budaya Pampang dan *link website* wisata Desa Budaya Pampang ;
 - Link website: <https://www.budayapampang.com/>
 - Link Instagram: https://www.instagram.com/kkn48unmul_smr31/
 - Link Tiktok: https://www.tiktok.com/@kkn48unmul_samarinda31
 - Link Youtube: <https://youtube.com/channel/UC-WDJxxiFiuTXUVUBxn2xXQ>
 - 7) Melakukan pengambilan video yang akan dibutuhkan untuk membuat luaran dari program kerja *branding* Wisata Budaya Pampang.
 - 8) Pengumpulan luaran kepada DPL dan penguploadan luaran di sistem KKN

HASIL DAN DISKUSI

2.1 Pembuatan Video Profile Desa

Pelaksanaan pengabdian dalam wujud KKN 48 Samarinda 31 Kelurahan Desa Budaya Pampang menghasilkan video profile desa yang dapat diakses di tautan berikut ini: <https://youtube.com/channel/UC8GBFtJKeGfsX9JvFK8XBzQ>
Video profile tersebut merupakan media yang bertujuan untuk memperkenalkan Kelurahan Desa Budaya Pampang.

2.2 Branding Wisata Budaya Pampang

Desa Budaya Pampang merupakan desa wisata yang memiliki kekayaan akan budaya adat Dayak Kenyah. Tetapi, banyak wisatawan lokal bahkan masyarakat Samarinda sendiri kurang mengetahui mengenai keberadaan Wisata Budaya Pampang dan bagaimana mekanisme berkunjung pada wisata tersebut. Elpa (2019) menjelaskan bahwa perkembangan mengenai kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan pariwisata atau melakukan perjalanan (*travelling*) saat ini memiliki daya minat yang tinggi. Program kerja ini bertujuan agar Wisata Budaya Pampang lebih terorganisir dan berjalan secara terus-menerus untuk mem-*branding* desa tersebut sebagai destinasi wisata budaya asli Kalimantan. Menurut Retno (2016) suatu kota maupun kawasan dan daerah dapat membangun merek (*brand*) sebagai perluasan teori pelabelan sebuah perusahaan (*corporate branding*), sehingga hal tersebut memiliki arti suatu kota harus mengembangkan strategi komunikasi untuk mempromosikan keunikan, kebudayaan, *event*, dan potensi daerah pada pasar global. Untuk itu, salah satu cara untuk mem- *branding* Desa Wisata Budaya Pampang yakni mengupdate *website* desa dengan informasi-informasi terkait wisata dan kebudayaan. Sehingga harapannya Wisata Budaya Pampang lebih terekspos dan dapat lebih dikenal khususnya masyarakat Samarinda maupun mancanegara. Pelaksanaan program kerja *Branding* Wisata Budaya Pampang telah berhasil dilaksanakan, adapun hasil yang dicapai antaralain:

2.3 Membina Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Desa Budaya Pampang merupakan salah satu desa wisata Budaya Adat Dayak yang telah ditetapkan sebagai destinasi utama di Kota Samarinda, dimana terdapat Usaha Mikro

Kecil dan Menengah (UMKM) menjual hasil kerajinan tangan seperti pakaian, aksesoris, dan cinderamata khas suku dayak. Sudati dkk (2019) menjelaskan bahwa posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang disingkat UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan juga strategis. Banyak wisatawan atau khususnya masyarakat Samarinda masih banyak yang belum mengetahuinya. Selain itu jangkauan pemasaran untuk UMKM ini masih tidak begitu luas. Strategi pemasaran yang efektif dan efisien dalam UMKM tidak kalah penting karena dapat meraup keuntungan yang maksimal salah satunya dengan melakukan pemasaran secara *digital/online* secara konsisten dan masif (Nardi dkk, 2021). Oleh karena itu, program kerja ini dilakukan agar dapat melatih pelaku UMKM dalam memasarkan produknya terutama dalam *digital marketing*. Theresia Pradiani (2017) menjelaskan bahwa *digital marketing* merupakan salah satu media pemasaran yang saat ini sedang banyak diminati oleh masyarakat untuk mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan. Program kerja ini bertujuan agar dapat meningkatkan daya nilai jual produk lokal UMKM di Desa Budaya Pampang. Kemudian memberdayakan UMKM agar lebih terorganisir dan juga mampu bersaing dalam penjualan melalui *marketplace*. Diharapkan dari kegiatan KKN ini kami berharap masyarakat sebagai pelaku UMKM dapat lebih mandiri untuk memasarkan produk yang mereka kepada wisatawan dan juga mampu memperluas jangkauan pemasaran melalui digital marketing. Pelaksanaan program kerja membina UMKM telah berhasil dilaksanakan, adapun hasil yang dicapai antaralain:

- 2.3.1 Mempersiapkan pelaksanaan program kerja pembinaan UMKM melewati beberapa tahapan- tahapanyakni, survei, observasi dan koordinasi ke UMKM yang terdapat di Desa Budaya Pampang dan berdiskusi dengan pihak kelurahan terkait persiapan pelaksanaan pembinaan UMKM dengan bentuk sosialisasi.
- 2.3.2 Setelah melewati beberapa tahapan-tahapan dan dilanjutkan dengan memberitahukan masyarakat mengenai pelaksanaan pembinaan UMKM dengan mengadakan sosialisasi pada tanggal 27 Juli 2022 yang akan menghadirkan pemateri dari Dinas Komunikasi dan Informatika Samarinda yaitu Bapak Suparmin, SE., M.Eng. Kegiatan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk membuat grup *whatsapp* antara pelaku UMKM dengan Diskominfo Kota Samarinda, yang nantinya digunakan sebagai alat komunikasi mengenai informasi yang dapat digunakan warga untuk mengembangkan UMKM tersebut seperti informasi mengenai pameran dan lain-lain.
- 2.3.3 Mengirimkan hasil dokumentasi melalui sistem KKN (<https://kkn.unmul.ac.id/>).
- 2.3.4 Menyusun laporan akhir yang memuat rincian awal sampai akhir dari program kerja pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Seluruh program kerja baik program kerja kelompok maupun program kerja individu dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu tanpa ada kendala. Hasil dari program kerja berupa video dokumentasi, kelompok UMKM, dan aplikasi untuk membantu memudahkan kelurahan dalam pelayanan masyarakat. Antusias masyarakat akan kehadiran mahasiswa KKN pun sangat baik. Adapun rekomendasi untuk program kerja selanjutnya yaitu meningkatkan potensi daerah Kelurahan Desa Budaya Pampang seperti UMKM dan wisata tarian tradisional Dayak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung kegiatan KKN 48 Universitas Mulawarman ini. Terutama, ucapan terima kasih diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman, Kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami, Lurah Kelurahan Budaya Pampang beserta jajarannya, serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam setiap program kerja yang telah dilaksanakan dan yang telah memberikan dukungan baik materi maupun non materi yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

REFERENSI

- Hardiana, D. (2018). PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN LINGKUNGAN PANTAI KECAMATAN SASAK RANAH PASISIE KABUPATEN PASAMAN BARAT. *Jurnal Buana*, 496-506.
- Hermawan, E. (2019). STRATEGI KEMENTERIAN PARIWISATA INDONESIA DALA MENINGKATKAN BRANDING WISATA HALAL. : *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* , 87-95.
- Iskandar, Andi Arifuddin. 2018. *Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga*. *Jurnal Ilmiah Pena* Vol. 1 Nomor 1.
- Jumarsa, Rizal. M., Jailani. (2020). MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI GAMPONG COT SIREN SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN. *Jurnal Biology Education*.
- Lestari, R. B. (2016). Membangun Citra Sebuah Kota Dalam Persaingan Global. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 68- 79.
- Pradiani, T. (2017). PENGARUH SISTEM PEMASARAN DIGITAL MARKETING TERHADAP PENINGKATAN VOLUME PENJUALAN HASIL INDUSTRI RUMAHAN. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 46-53.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Setyowati, D.L., dan Fathimahhayati, L. D. (2021). Pelatihan Sikap Kerja Ergonomis pada Pengrajin Manik-manik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 4–9.
- Setyowati, D. L., & Fathimahhayati, L. D. (2021). PELATIHAN SIKAP KERJA ERGONOMIS PADA PERAJIN MANIK-MANIK DI DESA BUDAYA PAMPANG SAMARINDA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2548-2555.
- Sunardi, N., AM, E. N., Sarwani, Lesmana, R., & Hasbiyah, W. (2021). Peran Digital Marketing Dan Manajemen Keuangan dalam Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM yang Berdampak Pada Kesejahteraan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 96-104.
- Yazfinedi, Y. (2019). USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI INDONESIA: PERMASALAHAN DAN SOLUSINYA. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 14(1).

PEMETAAN KAPASITAS SOSEKBUD MASYARAKAT SEPAKU SERTA PENGEMBANGAN POTENSI EKSPOR KOMODITAS KEPITING BAKAU DI KELURAHAN MENTAWIR

Alamsyah¹, Ayu Ardikawati², Fetty Septiana³, Indah Sugiarti⁴, Jihan Junita⁵, Lestari RonauliMalau⁶, Miftahul Haerati⁷, Mohammad Asrul⁸, Nadya Syalsabillah⁹, Nita Ayu Rusmantika¹⁰, Novie Andreani¹¹, Rayhan Zidane Achmad¹², Wardatul Wada¹³

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda.

^{2,5,11}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda.

^{3,10,13}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda.

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda.

⁶Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda.

⁷Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda.

^{8,9}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹²Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda.

Korespondensi: alamsyah@unmul.ac.id

ABSTRAK: Berpindahnya Ibu Kota Negara ke Kalimantan Timur menyebabkan masyarakat harus siap menghadapi transisi pengembangan IKN. Saat ini masyarakat dituntut untuk memiliki keterampilan dan keahlian yang dapat berkontribusi untuk pembangunan Ibu Kota Negara kelak. Sasaran program kerja ini ialah warga Kelurahan Mentawir yang telah mencapai usia 17 tahun keatas. Program ini adalah salah satu program kerja pengabdian yang dilakukan dengan metode kuesioner/daftar pertanyaan yang diberikan kepada warga Kelurahan Mentawir yang berusia 17 tahun keatas agar mendapatkan informasi yang akurat. Dalam rangka pengembangan keterampilan masyarakat dilaksanakan pula program pengembangan potensi ekspor di kawasan tersebut guna mengembangkan potensi ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Kelurahan Mentawir, Ibu Kota Nusantara, Sosekbud, ekspor, kepiting bakau.

PENDAHULUAN

Berpindahnya Ibu Kota Negara ke Kalimantan Timur menyebabkan masyarakat harus siap menghadapi fase transisi perpindahan IKN baru. Hingga saat ini, masyarakat diharapkan untuk mulai mengasah dan memiliki keterampilan maupun keahlian yang dapat berkontribusi untuk pembangunan Ibu Kota Negara baru di kemudian hari. Salah satu tujuan diadakannya KKN ini yaitu untuk membantu mendapatkan data valid tentang kebutuhan tenaga kerja lokal di Sepaku, khususnya di Kelurahan Mentawir dalam pembangunan IKN. Kelompok KKN Penajam 25 dari Universitas Mulawarman menggali informasi yang akurat melalui Kuesioner/daftar pertanyaan yang akan diberikan ke bapak/ibu/saudara/saudari untuk diisi. Kuesioner ini terkait kerjasama Universitas Mulawarman dengan otoritas Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara untuk memetakan dan mendapatkan informasi yang akurat dan bersumber langsung dari masyarakat yang bersangkutan (masyarakat khusus Kecamatan Sepaku) untuk mengetahui keterampilan dan keahlian serta kepemilikan aset/lahan yang dimiliki/dikuasai. Selain itu mengingat Kelurahan Mentawir termasuk kedalam kawasan teluk Balikpapan dimana kawasan ini memiliki hutan mangrove yang cukup luas yaitu sebesar dan memiliki nilai ekonomis tinggi bagi masyarakat dimana kawasan ini merupakan kawasan yang menjadi habitat bagi beberapa biota laut bernilai ekonomi tinggi, seperti udang, ikan kerapu dan salah satu yang paling potensial yaitu kepiting bakau (*Scylla Spp*). Bahkan menurut pernyataan (Kristiningrum et al., 2021) produk perikanan seperti krustea dan moluska telah berkontribusi bagi pendapatan masyarakat Mentawir sebesar 103.500.000.000 IDR pertahun.

Ketersediaan kawasan hutan mangrove yang cukup besar menjadikan Kelurahan Mentawir sebagai kawasan yang sangat potensial untuk mengembangkan produksi sumber daya perikanan tangkap seperti kepiting bakau atau yang mana komoditas tersebut memang berhabitat di kawasan hutan mangrove. Namun potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan oleh masyarakat Mentawir, bahkan sampai saat ini masyarakat Mentawir hanya memasarkan produk kepiting bakau mereka disekitar kawasan Sepaku, padahal menurut data pemerintah Kelurahan Mentawir jumlah produksi kepiting bakau cukup potensial yaitu mencapai 0,25 ton/tahun. Hal ini disebabkan kondisi pengembangan bisnis kepiting bakau pada para nelayan di Kelurahan Mentawir masih bersifat sederhana, dimana pengembangan potensi dan bisnis tersebut hanya dilakukan dalam bentuk perorangan, menggunakan alat penangkap tradisional, sehingga mayoritas nelayan kepiting bakau tidak berkeinginan untuk mengembangkan usaha mereka kedalam skala yang lebih besar. Tentunya hal ini cukup disayangkan mengingat kondisi Kelurahan Mentawir yang cukup kaya dengan sumber daya perikanan seperti kepiting bakau mengingat habitatnya yaitu lahan hutan mangrove yang tersedia sangat luas.

Pengembangan potensi komoditas sumber daya perikanan bagi masyarakat Kelurahan Mentawir juga perlu dilakukan menimbang posisi Kelurahan Mentawir yang menjadi kawasan pusat pembangunan Ibu Kota Negara baru, dimana hal ini menandakan bahwa masyarakat Mentawir kedepannya akan menghadapi tantangan atau resiko permasalahan sosial dan ekonomi yang cukup besar, seiring dengan adanya pembangunan, modernisasi dan banyaknya investasi asing yang akan masuk pada dikawasan tersebut, seperti kesenjangan sosial ekonomi.

Maka dari, itu disusunlah program kerja pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pengembangan potensi dan strategi komoditas kepiting bakau di Kelurahan Mentawir, dimana dalam program kerja ini akan dilakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait besarnya potensi ekonomis yang bisa mereka dapatkan jika mengembangkan usaha jual beli kepiting bakau dengan cara memperluas jaringan dan target pasar yang dituju. Program kerja ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait potensi dan strategi pemasaran produk Kepiting Bakau untuk mendukung masyarakat dalam mengembangkan usaha dan memperkuat stabilitas ekonomi mereka yaitu dengan cara memperluas jangkauan dan target pasar mereka baik secara nasional maupun internasional mengingat ada potensi masuknya investor asing dikawasan Kelurahan Mentawir. Program kerja ini juga diharapkan dapat mendukung kesiapan perekonomian warga Kelurahan Mentawir dalam menyambut perpindahan Ibu Kota Negara.

METODE

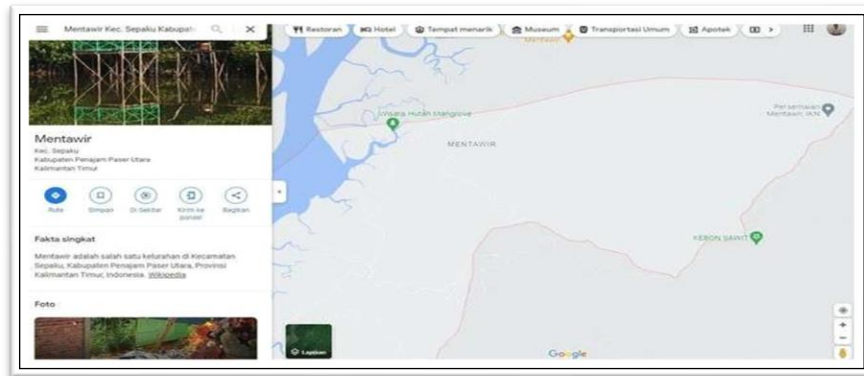
1.1 Pemetaan Sosial

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring dengan memberikan kuesioner/daftar pertanyaan akan kami usulkan ke bapak/ibu/saudara/saudari untuk diisi (dalam bentuk hard copy).

a. Metode Pengabdian

- 1) Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) memberikan pengaruh besar dalam perkembangan daerah-daerah di sekitaran IKN terutama Kelurahan Mentawir. Keahlian dan keterampilan masyarakat setempat sangat dibutuhkan dalam pembangunan IKN karena masyarakat sekitar lah yang menjadi prioritas dalam menghadapi pembangunan. Untuk itu dilakukan survey ke setiap rumah yang ada di Kelurahan Mentawir dengan menanyakan kesediaan untuk mengisi kuisisioner dalam bentuk *hard copy* dan melakukan pendataan keterkaitan lahan yang dimiliki setiap keluarga serta mencari tahu keahlian dan keterampilan yang dimiliki masyarakat lokal dalam pembangunan IKN.

- 2) Mahasiswa mengisi kuisioner dari link *google form* yang telah disediakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat(LP2M) atau memindahkan dari *hard copy* ke *google form*.
- b. Indikator Keberhasilan
- 1) Data dari setiap rumah yang berjumlah 225 keluarga.
 - 2) Mengenalkan kepada masyarakat tentang kebutuhan dari sumber daya manusia dalam pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN).
 - 3) Masyarakat mengisi setiap lembaran survey yang di berikan.



Gambar 1.1.1 Lokasi Pemetaan di Kelurahan Mentawir Kecamatan Sepaku

- c. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan
Survey sosial ekonomi dan budaya dilakukan di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) tepatnya di Kelurahan Mentawir, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Sedangkan waktu melakukan survey mulai 01 Juli hingga 29 Juli 2022.
- d. Subjek Pengabdian
Sasaran dari program kerja ini adalah seluruh keluarga di kelurahan mentawir yang memiliki lahan dan masyarakat yang telah memiliki Kartu Tanda Penduduk(KTP) dan siap kerja.
- e. Metode Evaluasi
Survey dilakukan pada sore hari dikarenakan banyak masyarakat yang masih bekerja pada pagi dan siang hari serta beberapa di antaranya menolak untuk ditemui tanpa alasan yang jelas. Mengingat sulitnya jaringan internet di Kelurahan Mentawir menjadikan penginputan data kuisioner kedalam *google form* menjadi terlambat hingga menunggu waktu dan lokasi yang telah ditentukan untuk mendapatkan jaringan yang memadai untuk penginputan data.



Gambar 1.1.2 Kegiatan Pemetaan Sosial di Kelurahan Mentawir

1.2 Pengembangan Potensi Ekspor Kepiting Bakau

Metode pelaksanaan program kerja dan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk rangkaian penyuluhan atau sosialisasi berkala, Adapun rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian metode pelaksanaan kegiatan

No	Waktu	Rincian Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu	Mitra
1.	Senin, 12 Juli 2022	Identifikasi produk perikanan Kepiting Bakau yang memiliki potensi ekspor di Kelurahan Mentawir	Kegiatan ini dilakukan dengan metode berkunjung pada pos penjualan Kepiting Bakau dan melakukan wawancara kepada pedagang atau nelayan Kepiting Bakau di Kelurahan Mentawir, terkait pemasaran produk mereka.	30 menit	Nelayan dan pedagang Kepiting Bakau di Kelurahan Mentawir
2.	Rabu, 20 Juli 2022	Sosialisasi Potensidan Strategi Ekspor Sumber Daya Perikanan di Kelurahan Mentawir : Studi Kasus Kepiting Bakau (<i>Scylla Spp</i>)	Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi tanya jawab mengenai materi Potensi dan Strategi Ekspor Sumber Daya Perikanan Kepiting Bakau di Kelurahan Mentawir yang dilakukan bersama narasumber dari Dinas Perikanan Penajam Paser Utara (Suriyadi, S.Pi) dan salah satu praktisi Ekspor di Kecamatan Sepaku (Rahmad) kepada masyarakat nelayan di Kelurahan Mentawir.	120 menit	Nelayan Kepiting di kawasan Kelurahan Mentawir

3.	Sabtu, 13 Agustus 2022	Sosialisasi potensi, strategi dan kriteria Kepiting bakau layak ekspor	Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi dengan staff Kelurahan Mentawir terkait potensi dan kriteria produk kepiting bakau yang layak ekspor atau dipasarkan secara	30 menit	Staff Kelurahan Mentawir
----	------------------------	--	--	----------	--------------------------

HASIL DAN DISKUSI

2.1 Pemetaan Sosial

Survey sosial ekonomi dan budaya di Kelurahan Mentawir dengan mendatangi satu persatu rumah mulai dari RT 01 hingga RT 04 menghasilkan data-data yang telah terisi di kuisioner. Data tersebut di dapat dari setiap keluarga yang terdiri dari data diri setiap anggota keluarga yang telah berusia 17 tahun dan kepemilikan lahan demi memenuhi ketersediaan lahan yang cukup dalam pembangunan IKN di wilayah Kelurahan Mentawir. Anggota keluarga yang mengisi kuisioner berusia diatas 17 tahun dengan ketentuan masih dalam satu kartu keluarga sehingga memudahkan dalam pengelompokkan data. Survey yang telah dilakukan selama program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut kemudian di kirim ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M).

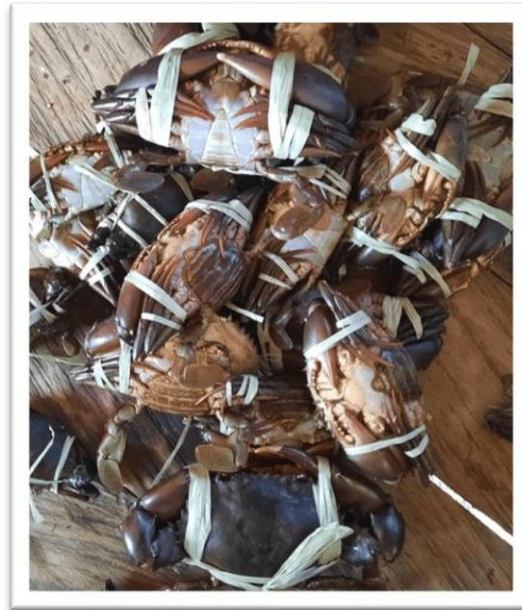


Gambar 2.1.1 Kegiatan Survey sosial ekonomi dan budaya di kediaman warga

2.2 Pengembangan Potensi Ekspor Kepiting Bakau

Setelah dilakukan proses identifikasi potensi ekspor komoditas perikanan dikelurahan Mentawir, ditemukan komoditas paling potensial dikawasan tersebut yaitu kepiting bakau dengan tingkat produksi 0,25 ton/tahun. Rata-rata ukuran kepiting bakau yang ditemukann di Kelurahan Mentawir berukuran 12 -25 cm dengan berat 100-1000 gram perekor. Ukuran rata-rata kepiting bakau di Kelurahan Mentawir telah memenuhi regulasi dan kriteria utama ekspor kepiting bakau yang telah ditetapkan Kementrian Perikanan dan kelautan yaitu ukurannya yang melebihi 15cm dengan berat lebih dari 150 gram (Bintuni et al., n.d.). Berdasarkan keterangan para nelayan kepiting bakau dikawasan Kelurahan Mentawir, beberapa tahun terkahir telah dilakukan kegiatan penjualan produk kepiting bakau keluar daerah Mentawir bahkan produk lokal tersebut sempat berhasil di ekspor ke beberapa negara salah satunya Cina. Namun aktivitas tersebut hanya dilakukan oleh pengepul dari luar daerah Mentawir bukan dari pihak nelayan lokal secara langsung. Inilah permasalahan yang

berhasil diidentifikasi dimana masyarakat Mentawir sebenarnya menyadari akan besarnya potensi perikanan yang mereka miliki, namun sampai saat ini belum ada masyarakat yang mengembangkan potensi tersebut secara maksimal, khususnya dalam hal budidaya komoditas kepiting bakau maupun pemasaran produk tersebut.



Gambar 2.1.2 Contoh Produk Kepiting Kelurahan Mentawir pada bulan Agustus 2022

Sehingga pada program pengabdian ini, diadakanlah sosialisasi potensi dan strategi ekspor komoditas perikanan di Kelurahan Mentawir guna memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pengembangan usaha kepiting bakau.



Gambar 2.1.3 Kegiatan Sosialisasi Potensi dan Strategi Ekspor Sumber Daya Perikanan di Kelurahan Mentawir

Dalam sosialisasi ini, pemateri sebagai pihak yang memiliki pengalaman dalam pemasaran produk Kepiting Bakau baik secara nasional maupun internasional, memberikan pengetahuan dan informasi terkait kriteria kepiting bakau layak ekspor, diantaranya sebagai berikut ;

1. Regulasi Kementerian Perikanan dan Kelautan menetapkan standar kepiting bakau layak jual berukuran 15 cm dan memiliki berat diatas 150 gram (Saintek, 2018).
2. Kepiting bakau yang dipasarkan secara internasional biasanya berukuran 18-26 cm dengan berat 900-1500 gram. Pemateri juga menjelaskan bahwa biasanya kepiting bakau dengan ukuran 900- 1500 gram sering kali ditemukan pada perairan payau atau arus pertemuan antara

air laut dan sungai.

3. Berdasarkan regulasi Kementerian Perikanan dan Kelautan (PERMEN KP 12 / PERMEN- KP/2020), ditetapkan bahwa kondisi kepiting bakau yang bertelur 80% dilarang untuk diperjual belikan baik secara internasional maupun nasional, sehingga ketika kita memasarkan kepiting bakau dalam kondisi bertelur tentunya akan mengalami penolakan dari dirjen bea cukai Indonesia.
4. Produk kepiting bakau yang bisa dipasarkan secara internasional juga akan melewati tahap seleksi administratif dimana produk tersebut harus dikelola dengan baik oleh badan tertentu yang berbentuk CV, Peseroan Terbatas, Usaha Dagang, Kelompok Pembudidaya Ikan atau Koperasi yang memiliki sertifikat NPWP. Faktor ini sangat penting untuk dipenuhi guna mempermudah arus perdagangan kepiting bakau baik secara nasional maupun internasional, bahkan jika perdagangan dilakukan oleh badan resmi seperti ini para nelayan kepiting bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa alat tangkap ataupun perahu untuk mendukung aktifitas budidaya dan perdagangan kepiting bakau mereka.

Kepiting Bakau yang bisa lolos pasar internasional juga harus memiliki sertifikat Instalasi Karantina Ikan (IKI) dan Sertifikat cara penangkapan Ikan yang baik (CPIB). Selain itu, pemateri juga memberikan pengetahuan terkait bagaimana cara budidaya kepiting bakau menggunakan media tambak dengan cara menyediakan dan membangun lahan tambak lalu melakukan treatment kepada kepiting hasil tangkap menjadi kepiting soka. Setelah itu kepiting bakau dibiarkan tumbuh dalam lingkungan empang tersebut. Berdasarkan pengalaman pemateri, biasanya kepiting bakau dengan budidaya tambak seperti ini dapat menghasilkan ukuran kepiting yang besar dan tentunya sesuai standar pasar internasional.

Selama proses sosialisasi ini berlangsung, telah diidentifikasi permasalahan lain yang dihadapi masyarakat nelayan Mentawir dalam memasarkan produk kepiting bakau, seperti produksi dan pemasaran kepiting bakau yang selama ini dilakukan secara individu menyebabkan lingkup penjualan produk kepiting bakau Kelurahan Mentawir sangat kecil. Selain itu tidak adanya badan resmi seperti koperasi, usaha dagang atau tidak adanya kelompok pemberdayaan ikan (POKDAKAN) yang menaungi para nelayan kepiting untuk mengurus sertifikasi dan izin jual secara nasional maupun internasional atau hanya sekedar untuk mempermudah operasional pemasaran produk (Imelda, 2013).

Dengan adanya sosialisasi masyarakat khususnya para nelayan di Kelurahan Mentawir menyadari bahwa tidak adanya POKDAKAN sangat menghambat pergerakan mereka dalam meningkatkan taraf penjualan produk perikanan salah satunya kepiting bakau. Selama ini masyarakat Kelurahan Mentawir hanya menjual produk mereka kepada pengepul diluar daerah yang nanti akan dijual kembali kepada investor lain sehingga keuntungan yang didapatkan tidak sepenuhnya maksimal. Padahal jika di Kelurahan Mentawir terdapat POKDAKAN aktif, para nelayan kepiting bakau bisa memasarkan produknya dengan lebih mudah.

Namun setelah diadakannya sosialisasi ini masyarakat Mentawir telah dibantu untuk membangun koneksi dengan pihak investor lokal yang diundang sebagai pemateri dalam acara yaitu Rahmad selaku salah satu investor praktisi ekspor kepiting bakau dikawasan Kecamatan Sepaku. Terjalannya hubungan antara para nelayan kepiting di Kelurahan Nentawir dengan investor lokal Kecamatan Sepaku ini dapat menjadi media yang mempermudah masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu strategi pemasaran produk perikanan yang telah disampaikan baik secara nasional maupun internasional.

Masyarakat kelurahan Mentawir juga merespon kegiatan sosialisasi ini dengan cukup baik, dibuktikan dengan adanya kesadaran dan semangat untuk kembali mengaktifkan POKDAKAN yang ada atau mendirikan POKDAKAN lainnya yang berfokus untuk menaungi para nelayan

kepiting bakau di kawasan Kelurahan Mentawir guna mempermudah aktivitas dan mengembangkan usaha yang mereka miliki. Adanya wacana untuk Kembali mengaktifkan dan mendirikan POKDAKAN di kawasan Mentawir juga merupakan langkah awal yang bisa masyarakat Mentawir lakukan untuk mengembangkan potensi sumber daya kepiting bakau yang mereka miliki dengan cara yang lebih terarah dan maksimal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan program “Pemetaan Kapasitas Sosekbud Masyarakat Sepaku” dilakukan untuk membantu mendapatkan data valid tentang kebutuhan tenaga kerja lokal di Sepaku khususnya di Kelurahan Mentawir dalam pembangunan IKN. Program ini dilakukan dengan mengunjungi satu persatu penduduk mulai dari RT 01 hingga RT 04 yang kemudian didapatkan data-data yang telah terisi di kuisisioner. Data ini didapat dari setiap keluarga di beberapa RT tersebut yang terdiri dari data diri setiap anggota keluarga yang telah berusia mulai dari 17 tahun dan kepemilikan lahan demi memenuhi ketersediaan lahan yang cukup dalam kegiatan pembangunan IKN di wilayah Kelurahan Mentawir. Anggota keluarga yang mengisi kuisisioner merupakan penduduk yang berusia diatas 17 tahun dengan ketentuan masih dalam satu kartu keluarga sehingga dapat memudahkan dalam pengelompokan data.

Dengan dilaksanakannya program pengembangan potensi dan strategi ekspor sumber daya perikanan di Kelurahan Mentawir dapat disimpulkan bahwa masyarakat Mentawir sebenarnya menyadari akan besarnya potensi ekonomis yang dimiliki kepiting bakau, namun sampai saat ini belum ada masyarakat yang mengembangkan potensi tersebut secara maksimal, khususnya dalam hal budidaya komoditas kepiting bakau maupun pemasaran produk. Dengan adanya program ini masyarakat Kelurahan Mentawir akhirnya mampu menyadari besarnya potensi perikanan yang mereka miliki khususnya bagi produk Kepiting Bakau. Adanya wacana untuk mendirikan atau kembali mengaktifkan POKDAKAN di Kelurahan Mentawir merupakan buktiadanya perubahan polapikir masyarakat dan peningkatan kesadaran akan potensi ekonomis yang dimiliki Kepiting Bakau. Diharapkan beberapa tahun kedepan POKDAKAN yang ada di Kelurahan Mentawir dapat berkembang menjadi badan resmi seperti Usaha Dagang atau CV yang tentunya lebih memudahkan masyarakat dalam memasarkan produk Kepiting Bakau baik secara nasional maupun internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Lurah dan Staff di Kelurahan Mentawir yang membantu dalam pengumpulan data, serta terima kasih kepada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), ketua RT 01 hingga RT 04 yang telah membantu dalam memberikan izin dan kemudahan dalam menemui masyarakat. Serta, terima kasih kepada seluruh masyarakat di Kelurahan Mentawir yang bersedia untuk dilakukan survey. Terimakasih juga diucapkan kepada dosen pembimbing lapangan, pembimbing lapangan, staff Kelurahan Mentawir, Dinas Perikanan Penajam Paser Utara, teman-teman kelompok KKN Penajam 25, serta para nelayan masyarakat Kelurahan Mentawir yang telah terlibat dan membantu jalannya program kerja Kuliah Kerja Nyata 48 Universitas Mulawarman, khususnya pada program sosialisasi pengembangan potensi dan strategi ekspor kepiting bakau di Kelurahan Mentawir.

REFERENSI

- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1): 67–85.
- Fauziddin, M. (2017). Penerapan Belajar Melalui Bermain Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(3).
- Harper & Fred. (2016). *Effectiveness of A Group-Based Academic Tutoring Program for Children in Foster Care: A Randomized Controlled Trial*. 67(1): 238-246.
- Akdon. (2009). *Strategic Management For Education Management*. Alfabeta, Bandung.
- Ernawaty. (2018). Manajemen Strategi Dinas Pariwisata Dalam Program Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian FISIP Universitas Riau*. 128-134.
- Ganar, Yulia Bayu. (2020). Manajemen Strategi Pengembangan Wisata Goa Gudawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1). 83-87.
- Srimuliati. (2019). Analisis Variabel Pembelajaran Berdasarkan Teori Reigeluth. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*. 3(2): 104–120.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41
- Wahyuni, A., Hartana, D. D., & Rachmadi, S. S. (2020). Metode Pembelajaran yang Digunakan Oleh Guru Sekolah Dasar. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. 2(1): 23–27.
- Ahyar, W. (2014). Kajian Potensi Ekowisata Pesisir Napa Kabupaten Sampang dengan Konsep Mangrove Park. *Jurnal Kelautan Vol. 7*, 94-99.
- Krsitiningrum, R., Sari, W., Lahjie, A., & Ruslim, Y. (2021). Analisis Titik Impas Pembuatan Sirup Pedada (*Sonneratia caseolaris* L) Pojok Sadar Wisata Tiram Tambun di Kelurahan Mentawir. *Agrifor Volume xx Nomor 1*, 81-90.
- Maruta, H. (n.d.). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen. Noviani, R., & Santoso, A. (2021). Analisis Break Even Point dan SWOT Pada Usaha Wedang Warok. *Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 68-80.
- Ahmadin. (2009). *Ketika Lautku Tak Berikan Lagi*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Ahmadin, A. (2006). *Pelautkah Orang Selayar: Tana Doang dalam Catatan Sejarah Maritim*. Ombak.
- Sani, H. R., Ahmadin, A., & Amirullah, A. (2019). Penetrasi Nelayan Tradisional Panaikang 1955-1970. *Jurnal Pattingalloang*, 5(1), 87.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1): 67–85.
- Ehansyah. (2018). Urgensi Penerapan Pembelajaran Berbasis Minat Siswa SMP. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*. 3(4): 385–391.
- Mulyani, Y., Ghazi, S., & Winnarko, H. (2022). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tiram Tambun dalam Mengembangkan Desa Wisata Mentawir Kabupaten Panajam Paser Utara. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 19(1): 193–207.
- Risianti, D. H. (2017). Analisis Hubungan Interpersonal Mahasiswa terhadap Dosen dalam Proses Bimbingan Skripsi. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 1(1): 25–40.
- Safitri, D., Muawanah, & Ningsih, Y. A. (2020). Model Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Dasar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*. 2(1): 128–133.
- Novelyya, S. (2019). Pengaruh Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Fisika Di SMP Negeri 08 Muaro Jambi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*. 4(2): 174–181.
- Hikmat, A., Zuhud, E. A., Sandra, E., & Sari, R. K. (2011). Revitalisasi konservasi tumbuhan obat keluarga (toga) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri di desa Contoh Lingkar Kampus IPB Darmaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16(2), 71- 80.
- Parawansah, P., Esso, A., & Saida, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 325-328.

- Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 123-132.
- Sastro, S. J., Yuwana, & Silvia, E. (2014). ISSN 2088 – 5369 KINERJA ALAT PENDINGIN TENAGA SURYA YSD UNIB 12 DALAM MENGERINGKAN KOPI ROBUSTA YSD UNIB 12 SOLAR DRYER PERFORMANCE FOR ROBUSTA CAFFEE DRYING Mahasiswa Program Studi Teknologi Pertanian , Jurusan Teknologi Pertanian , Dosen Jurusan Teknol. *Agroindustri*, 4(2), 78–85.
- W Restu, C., Yuliyani, Y Ivan, N., Y Ivan, N., & Z Firdha, F. (2018). Sunlight Collector Technology Optimalisasi Produksi Lenteng. *Jurnal Komtika-Komputasi Dan Informatika*, 2(1), 10–20.
- Widodo, S. B., Nasruddin, N., Alfi, M., & Amir, F. (2015). Kaji Eksperimental Pendingin Ikan Tipe Lorong Hibrid Dengan Menggunakan Energi Surya – Biomassa Dari Sekam Padi. *Jurutera*, 2(01), 85–95.
- Abidin As, Z. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang. *Jurnal Caraka Prabhu*, 1(2), 84–122. <https://doi.org/10.36859/jcp.v1i2.95>
- Adam, L. (2018). (Obstacle and Strategy To Improve Indonesia ' S Exports of Fisheries Product). *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 23(1), 17–26.
- Aisyah, A., Kasim, K., Triharyuni, S., & Husnah, H. (2019). ESTIMASI STATUS STOK SUMBER DAYA KEPITING BAKAU (*Scylla serrata*) DI ESTUARI MAHAKAM, KALIMANTAN TIMUR. *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap*, 10(3), 217. <https://doi.org/10.15578/bawal.10.3.2018.217-225>
- Bintuni, K. T., Barat, P., Hoek, F., Razak, A. D., Sururi, M., & Yampapi, M. (n.d.). 4. *Misbah dkk.*
- Sabana, C. 2014. *Kajian Pengembangan Produk Makanan Olahan Mangrove*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (14)1: 40-46
- Priyono A, Ilminingtyas D, Mohson, Yuliani LS, Hakim TL. 2010. *Beragam produk olahan berbahan dasar mangrove*. Semarang: Kesemat.
- Kasemat.(2011). *Pengolahan buah mangrove*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Syaparuddin, D. 2013. *Kajian Pembuatan Sirup Buah Pidada Merah (Sonneratia Caseolaris)*. *Tugas Akhir*. Universitas Syiah Kuala: Banda Aceh

SOSIALISASI FILTRASI AIR MENGGUNAKAN ARANG AKTIF DESA SONGKA, KECAMATAN BATU SOPANG, KABUPATEN PASER

Diana Rahmawati^{1*}, Andreas Sului², Ariska Nurul Maidah Alex³, Bagus Putra Mulya⁴, Dhea Nur Adha⁵, Rasydah⁶, Riansyah Pratama Hidayat Putra⁷, Sisilia Meldayani⁸, Siti Fatmawati⁹, Yuliana Veronica¹⁰

¹Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁶Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹⁰Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi: dianarahmawati@ft.unmul.ac.id

ABSTRAK: Desa Songka terletak di Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah rukun tetangga (RT) Desa Songka berjumlah sembilan rukun tetangga dengan populasi kurang lebih 3280 jiwa. Pertumbuhan penduduk Desa Songka yang terus meningkat dan kondisi Desa Songka yang belum memiliki PDAM (Pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum) tentunya diikuti dengan peningkatan kebutuhan air bersih. Mayoritas warga Desa Songka menggunakan sumber air yang berasal dari sumur galian dengan kualitas air yang cenderung berbau, berubah menjadi kecoklatan dan berminyak setelah beberapa waktu kontak dengan udara serta berwarna keruh ketika musim penghujan. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Songka mengenai sosialisasi filtrasi air menggunakan arang aktif. Kegiatan pengabdian dimulai dengan pemaparan materi singkat mengenai pengenalan sistem filtrasi air menggunakan arang aktif kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan sistem penyaringan air menggunakan arang aktif dan media lainnya. Terdapat perbedaan pada kualitas sampel air sebelum dan sesudah dilakukan proses filtrasi air menggunakan arang aktif. Sebelum dilakukannya proses filtrasi air menggunakan arang aktif, sampel air yang digunakan berwarna keruh kecoklatan sedangkan setelah dilakukannya filtrasi air menggunakan arang aktif, sampel air yang digunakan berubah menjadi jernih.

Kata Kunci: *Desa Songka, Sosialisasi, Filtrasi Air, Arang Aktif*

PENDAHULUAN

Desa Songka terletak di Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Secara geografis, Desa Songka terletak di daerah strategis berada pada jalur utama menuju pusat kota Balikpapan dengan batas utara Desa Kasungai, selatan Desa Samurangau, timur Desa Batu Kajang dan barat Desa Busui. Jumlah rukun tetangga (RT) Desa Songka berjumlah sembilan rukun tetangga dengan populasi kurang lebih 3.280 jiwa. Pertumbuhan penduduk Desa Songka yang terus meningkat dan kondisi Desa Songka yang belum memiliki PDAM (Pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum) tentunya diikuti dengan peningkatan kebutuhan air bersih. Air bersih merupakan air yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi ketentuan syarat kesehatan (Khairudin, 2017). Sumber air dapat berasal dari sungai, sumur air, danau dan mata air (Novia dkk., 2019). Dalam lingkup Desa Songka, sumber air masyarakat berasal dari sumur galian, sumur pompa, program CSR perusahaan tambang batu bara dan pemanfaatan air sungai Kandilo. Berdasarkan data profil Desa Songka tahun 2021, mayoritas warga Desa Songka menggunakan sumber air yang berasal dari sumur galian dengan total 345 buah sumur galian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kualitas air sumur yang digunakan warga Desa Songka cenderung berbau, berubah menjadi kecoklatan dan

berminyak setelah beberapa waktu kontak dengan udara serta berwarna keruh ketika musim penghujan. Kandungan Fe dan Mn dalam air menyebabkan perubahan warna air menjadi kecoklatan setelah beberapa waktu kontak dengan udara (Juniarto dkk.,2013).

Untuk meningkatkan kualitas sumber air, maka diperlukan upaya pengolahan air seperti pembuatan alat penjernihan air (Afrianti dkk., 2022). Penjernihan air merupakan suatu rangkaian alat yang berfungsi untuk menghilangkan kontaminasi yang ada dalam air dengan menggunakan media biologi, kimia dan fisika untuk menghasilkan air yang jernih (Islamiah dkk.,2022). Dalam kegiatan pengabdian ini, metode penjernihan air yang digunakan adalah metode filtrasi. Filtrasi merupakan proses penjernihan air yang dilakukan dengan melakukan pemisahan partikulat (bahan pengotor) yang terkandung dalam air melalui media yang dilewatinya (Rahmansah, 2019).

Kurangnya ketersediaan kualitas air bersih untuk keperluan rumah tangga merupakan masalah yang dikeluhkan oleh masyarakat setempat. Berdasarkan masalah tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Songka mengenai sosialisasi filtrasi air menggunakan arang aktif. Metode filtrasi air menggunakan arang aktif dipilih karena arang aktif memiliki serangkaian kapiler dalam praktiknya sehingga dapat mengabsorpsi mineral-mineral pencemar dan menghasilkan air yang memiliki pH netral dan meningkatkan kualitas air. Arang aktif berperan sebagai absorben yang dapat menyerap logam misalnya nikel, tembaga, besi dan mampu menghilangkan warna, bau dan rasa dari air (Lempang, 2021).

Kegiatan ini dilakukan agar warga Desa Songka dapat mengetahui dan memahami cara kerja alat filtrasi air menggunakan arang aktif sehingga diharapkan mampu membuat alat filtrasi air menggunakan arang aktif secara mandiri dan meningkatkan kualitas air bersih warga dalam lingkup Desa Songka.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei Lapangan
Melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Songka terkait lokasi pelaksanaan filtrasi air serta melakukan observasi dan wawancara terkait sumber air baku warga Desa Songka
 - b. Pengambilan Sampel Air Sumur Warga Desa Songka
 - c. Persiapan Alat dan Bahan;
Alat-alat yang digunakan, meliputi:
 - 1) Pipa Paralon : Ukuran 4 inch, panjang 80-150 cm
 - 2) Tutup CO (*Clean Out*): ukuran 4 inch (1 Buah)
 - 3) Dop Mati : Ukuran 4 inch (1 buah)
 - 4) Sambungan pipa L : ukuran ½ inch (1 buah)
 - 5) Sockdrat luar dan dalam : 2 pasangBahan-bahan yang digunakan, meliputi:
 - 1) Arang yang telah diaktivasi
 - 2) CaCl₂
 - 3) Ijuk
 - 4) Pasir Silika
 - 5) Batu Zeolit
 - 6) Batu Pecah
 - d. Pembuatan Arang Aktif
Alat dan bahan yang digunakan yaitu arang, CaCl₂, wadah bertutup, palu, sendok makan, gelas ukur dan air.
 - 1) Prosedur kerja :

a) Proses Pembuatan Larutan CaCl_2 :

Mencampurkan CaCl_2 sebanyak 180 gram dengan air sebanyak 900 mL, aduk hingga merata.

b) Proses Pengaktivasian Arang

Dilakukan dengan dua tahapan. Tahap pertama yaitu menghancurkan arang menggunakan palu untuk mendapatkan ukuran arang lebih kecil, kemudian dimasukkan arang yang telah dihancurkan tadi ke dalam wadah sebanyak 500 gram. Tahap kedua yaitu memasukkan larutan CaCl_2 yang telah dibuat sebelumnya ke dalam wadah yang berisi arang. Lalu tutup dengan rapat dan diamkan selama 2 hari. Setelah 2 hari arang tersebut kemudian dikeringkan.

e. Pembuatan Alat Filtrasi Air

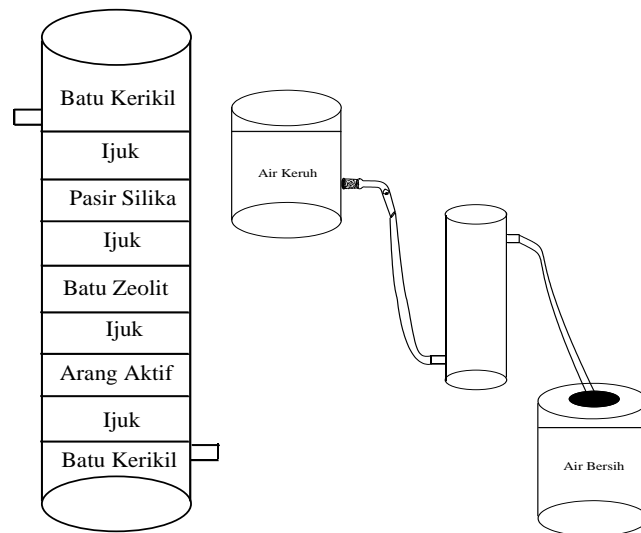
Alat filtrasi air yang digunakan terbuat dari pipa paralon yang di rakit dengan cara sebagai berikut:

- Siapkan pipa paralon ukuran 4 inch dengan panjang 80-150 cm
- Lubangi pipa dengan bor bagian atas 9-13 cm dan bawah 8-11 cm
- Pasang sockdrat luar dan dalam, ke pipa 4 inch yang telah di lubangi
- Rekatkan sockdrat yang telah dipasang menggunakan lem pipa untuk menghindari kebocoran air
- Tutup pipa bagian bawah menggunakan dop mati
- Masukkan media filtrasi air ke dalam pipa paralon
- Tutup bagian atas pipa menggunakan Tutup CO/Tutup Drat
- Alat filtrasi air siap digunakan

2. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi kegiatan ini dilaksanakan Rabu, 27 Juli 2022 pada pukul 09.00 WITA di Gedung Serba Guna Desa Songka dengan sasaran kegiatan pengabdian adalah Warga Desa Songka. Tujuan kegiatan sosialisasi ini adalah memperkenalkan alat filtrasi air dari arang aktif sehingga warga di Desa Songka dapat membuat alat filtrasi air secara mandiri. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan pemberian materi tentang filtrasi air menggunakan arang aktif, serta memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat alat filtrasi air melalui metode ceramah. Metode ceramah merupakan interaksi melalui penyampaian secara lisan (Amaliah dkk.,2014). Dalam sesi pemberian materi dijelaskan kegunaan masing-masing media yang digunakan dalam alat filtrasi air. Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah batu kerikil, ijuk, arang aktif, batu zeolit, dan pasir silika. Menurut Fajri (2017) fungsi kerikil adalah sebagai penyaring kotoran kasar dan fungsi ijuk untuk menyaring kotoran yang lebih halus serta sebagai pembatas antar media. Fungsi arang aktif adalah menghilangkan bau, memurnikan dan menyaring logam di dalam air, fungsi pasir silika adalah menyaring lumpur dan kontaminan air lainnya serta fungsi batu zeolit adalah dapat membunuh bakteri dan menyerap logam dalam air (Mugiyantoro dkk.,2017).

Kemudian dilakukan praktik pembuatan alat filtrasi air menggunakan arang aktif. Pembuatan alat filtrasi air diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan, kemudian pemotongan pipa paralon sesuai ukuran, pembuatan pipa, dan pengisian media filtrasi ke dalam pipa yang akan digunakan sebagai alat filtrasi air. Media filtrasi terdiri dari batu kerikil, ijuk, arang aktif, batu zeolit, dan pasir silika. Media filtrasi tersebut disusun seperti ilustrasi berikut :



Gambar 1. Ilustrasi Media Filtrasi di Dalam Pipa dan Proses Filtrasi air

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan sosialisasi filtrasi air menggunakan arang aktif dilakukan pada tanggal 27 Juli 2022 di gedung serbaguna Desa Songka. Kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian dimulai dengan pemaparan materi singkat mengenai pengenalan sistem filtrasi air menggunakan arang aktif kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan sistem penyaringan air menggunakan arang aktif dan media lainnya. Sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian filtrasi air, warga Desa Songka belum memahami dengan baik proses filtrasi air menggunakan arang aktif. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, warga Desa Songka mulai memahami proses dan tahap pembuatan alat filtrasi air. Hal ini dapat terlihat dari antusias peserta pengabdian untuk bertanya dalam sesi diskusi.

Tim pengabdian menjelaskan dan mencontohkan kepada peserta pengabdian bagaimana tahapan pembuatan pipa dan susunan media filtrasi air secara menyeluruh. Setelah rangkaian alat filtrasi air selesai dibuat, tim pengabdian mencontohkan bagaimana proses filtrasi air serta cara kerja rangkaian pipa filtrasi air. Peserta pengabdian dan tim pengabdian kemudian secara bersama-sama melakukan demonstrasi alat filtrasi air, terdapat perbedaan pada kualitas sampel air sebelum dan sesudah proses filtrasi air menggunakan arang aktif. Sebelum dilakukannya proses filtrasi air menggunakan arang aktif, sampel air yang digunakan berwarna keruh kecoklatan sedangkan setelah dilakukannya proses filtrasi air menggunakan arang aktif, sampel air yang digunakan berubah menjadi jernih. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastris dan Nurhayati (2014) yang menunjukkan bahwa sistem filtrasi air menggunakan media ijuk, batu, pasir dan arang aktif dapat membantu menetralkan kadar kekeruhan air sebesar 89% dan warna sebesar 91%. Penelitian serupa lainnya juga dilakukan oleh Mugiyantoro (2017) dan menunjukkan bahwa filtrasi air menggunakan zeolit, arang aktif dan pasir silika merupakan kombinasi media yang efektif karena mampu menurunkan kadar Fe, Mn, dan Mg yang terkandung dalam air.

Kegiatan sosialisasi filtrasi air menggunakan arang aktif berlangsung dengan baik dan tidak terdapat kendala. Peserta pengabdian yang hadir pada pelaksanaan kegiatan pengabdian diberikan salinan materi berbentuk brosur sehingga dalam prosesnya, peserta dapat membaca dan melihat langsung tahapan pembuatan alat filtrasi air menggunakan arang aktif. Pada akhir kegiatan sosialisasi, peserta pengabdian menyatakan ketertarikan pada alat filtrasi air menggunakan arang aktif. Kegiatan sosialisasi kemudian ditutup dengan proses dokumentasi tim pengabdian dan peserta pengabdian sosialisasi pembuatan alat penjernihan air menggunakan arang aktif.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan sosialisasi pembuatan alat filtrasi air menggunakan arang aktif (A) pemaparan materi filtrasi air menggunakan arang aktif; (B) kegiatan sosialisasi dan pembuatan alat filtrasi air ; (C) air sebelum dan sesudah penggunaan alat filtrasi air.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi filtrasi air menggunakan arang aktif di Desa Songka adalah agar warga dapat mengetahui dan memahami cara kerja alat filtrasi air menggunakan arang aktif sehingga diharapkan mampu membuat alat filtrasi air menggunakan arang aktif secara mandiri dan meningkatkan kualitas air bersih warga dalam lingkup Desa Songka. Rekomendasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebaiknya perangkat desa dapat memberikan fasilitas warga dapat membuat alat filtrasi air dalam skala lebih besar sehingga dapat lebih bermanfaat bagi warga Desa Songka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi terhadap kelancaran dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada Universitas Mulawarman, LP2M, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa Songka, Perangkat Desa Songka, Ketua RT dan Seluruh Warga Desa Songka, dan pihak lain yang turut membantu selama kegiatan pengabdian.

REFERENSI

- Amaliah, Raden Rizky., Abdul Fadhil., Sari Narulita. 2014. Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMAN 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Quran*. 10 (2): 119-131.
- Fajri, Muhammad Nur., Yohanna Lilis Handayani., Sigit Sutikno. 2017. Efektifitas Rapid Sand Filter untuk Meningkatkan Kualitas Air Daerah Gambut di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa FTEKNIK*. 4 (1): 1-9
- Islamia, Adellona Merry., Arya Dewangga Sujatmiko., Fanny Dicky Nur Adityawan., Lina Nur Anisyah., Muhammad Fathoni Wibowo., Muhammad Hanifa Barkah., Muhammad Rifky Prasetyo., Nanda Aprilia Yasin., Traviata Galih Daraninggar. 2022. Upaya Penjernihan Air Sumur Tidak Layak Konsumsi di Desa Karangatak dengan Pemanfaatan Alat Sederhana Bermaterial Alami. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (1): 1-12.
- Juniarto, Muhammad Rizki., Rudyanto., Risdiawan Hartanto. 2013. Portable Alat Penjernihan Air dengan Sistem Filtrasi. *Jurnal Riset Daerah Edisi Khusus*. 89-104
- Khairudin. 2017. Analisa Sistem Penyediaan Air Bersih di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik Sipil*. 1 (1): 1-15
- Lempang, Mody. 2014. Pembuatan dan Kegunaan Arang Aktif. *Jurnal Info Teknis EBONI*. 11 (2): 65-80.
- Mugiyantoro, Alwin., Istifari Husna Rekinagara., Joko Soesilo. 2017. Penggunaan Bahan Alam Zeolit, Pasir Silika dan Arang Aktif dengan Kombinasi Teknik Shower dalam Filterisasi Fe, Mn, dan Mg pada Air Tanah di UPN "Veteran" Yogyakarta. *Peran Penelitian Ilmu Kebumihan dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia*.
- Novia, Ajeng Ari., Aulia Nadesya., Dara Janti Harliyanti., Mohammad Ammar., Rizka Arbaningrum. 2019. Alat Pengolahan Air Baku Sederhana dengan Sistem Filtrasi. *Widyakala Journal*: 6: 12-20

PENDAMPINGAN DASAWISMA DALAM RANGKA MENINGKATKAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Dewi Embong Bulan^{1*}, Muhammad Arif², Zulfian Noor Hafidz³, Meisy Alfian Damayanti⁴, Alaya Natasya Anwar⁵, Ayu Astuti⁶, Ikawati⁷, Nur Fitria Anbarrani⁸, Andi Hilmiy Abduh Hafidz⁹, Muhammad Irfan Asmi¹⁰, Retna Nur Rahmahyanti¹¹, Ira Kartini¹², Efi Esty¹³

¹Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda ²Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda ³Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda ⁴Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda ⁵Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda ⁶Mahasiswa Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda ⁸Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda ⁹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda ¹⁰Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda ¹¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda ¹²Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹³Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi: dewi.embong@fpik.unmul.ac.id

ABSTRAK: Kelompok Dasa Wisma terdiri dari kumpulan anggota keluarga yang beranggotakan 10-25 Kepala Keluarga (KK) dalam satu Rukun Tetangga (RT). Kelompok yang telah terbentuk, akan memilih salah satu orang yang memiliki tanggung jawab penuh sebagai ketua. Tujuan dari terbentuknya kelompok Dasa Wisma adalah guna membantu kelancaran mengenai tugas-tugas utama dari program terkait Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dasa Wisma diartikan sebagai tempat kegiatan masyarakat yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program kegiatan ketahanan pangan. Kegiatan yang dilakukan di Dasa Wisma merupakan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat atau sebagai wadah kegiatan sosial yang bertujuan untuk menjaga ketahanan pangan. Metode yang digunakan terdiri dari 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi keberhasilan. Berdasarkan observasi di lapangan diperoleh beberapa kelemahan dari anggota Dasa Wisma dalam meningkatkan dan mengembangkan kapasitas mereka berkaitan dengan ketahanan pangan. Oleh karena itu, dilakukan pendampingan dan pelatihan untuk mengatasi berbagai masalah dalam Dasa Wisma mengenai ketahanan pangan. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok Dasa Wisma di Desa Rangan Luar, Desa Rangan Timur dan Gunung Ijo. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini diharapkan setelah dilakukan pendampingan anggota Dasa Wisma mampu memahami dan mengatasi berbagai masalah Dasa Wisma khususnya mengenai ketahanan pangan.

Kata Kunci: Dasawisma, Ketahanan Pangan, Sayuran, Pupuk Organik, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Kelompok Dasa Wisma di desa Rangan merupakan kelompok ibu-ibu yang beranggotakan 10-25 kepala rumah tangga untuk setiap RT di desa Rangan. Kemudian, kelompok Dasa Wisma ini memiliki ketua sebagai penanggung jawab dalam mengatur jalannya kegiatan tersebut. Tujuan dibentuknya kegiatan ini tidak lain adalah untuk menyokong kelancaran jalannya tugas pokok maupun program dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dasawisma diartikan sebagai tempat kegiatan masyarakat untuk berkontribusi dalam proses pelaksanaan program kegiatan ketahanan pangan. Dasa Wisma sendiri memiliki peran penting bagi masyarakat terutama dalam meningkatkan prekonomian dan kesejahteraan. Selain itu, Dasa Wisma juga berperan terhadap penyuksesan terkait salah satu program PKK. Dasa Wisma berkontribusi secara eksternal untuk bersinergi dan berkomitmen dalam mengajukan bermacam-macam agenda atau kegiatan yang sekiranya sesuai

dengan yang dibutuhkan masyarakat, khususnya pada peningkatan kualitas hidup berupa kesehatan dan ekonomi keluarga (Nurdewanto, 2015). Dasa Wisma mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha pengembangan kewirausahaan. Kewirausahaan dapat digunakan untuk tujuan sebagai penerapan ide-ide inovatif dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk mendapatkan sesuatu yang berharga dan mempunyai nilai jual. *Entrepreneurship* mempunyai cara bergerak cepat untuk menciptakan sesuatu hal yang disertai dengan batas waktu, dana dan akibat yang merugikan. *Entrepreneurship* menjadi suatu cara untuk membuat suatu hal baru secara kreatif dan inovatif sehingga memberikan keuntungan bagi orang lain dan memberikan nilai tambah (Setyowati dan Wiwit, 2020).

Dasawisma merupakan kelompok masyarakat yang nantinya akan ikut andil berperan aktif dalam meluncurkan program-program PKK ketahanan pangan yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan di Dasa Wisma merupakan strategi untuk meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat atau sebagai wadah kegiatan sosial yang bertujuan untuk menjaga ketahanan pangan di lingkungan desa atau wilayah tersebut. Ketahanan pangan yang dimaksud adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan masyarakat dalam keluarga dan lingkungan, misalnya kegiatan sosial berbasis Dasawisma yaitu kegiatan Dasa Wisma menanam tanaman obat dan sayuran-sayuran, tanaman tersebut akan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu bentuk pemeliharaan kesehatan dan gizi bagi anggota keluarga sehingga ketahanan pangan dapat tercapai. Hal ini dilakukan oleh masyarakat tanpa ada paksaan tetapi semua atas kemauan masyarakat itu sendiri. Konsep kegiatan sosial di Dasa Wisma yang dimaksud adalah kegiatan Dasa Wisma tidak dipungut biaya atau tanpa pamrih, hanya dilakukan berdasarkan partisipasi masyarakat berdasarkan kesadaran, kesukarelaan dan kepedulian dari masyarakat untuk menjaga kesejahteraan keluarga. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan kegiatan Dasa Wisma yang berbasis pada aspek sosial masyarakat itu sendiri (Putri dan Rosmita, 2018). Adapun target dari wirausahawan yakni memberikan peluang kerja untuk banyak orang dan mendorong mereka untuk bisa berkembang dalam dunia wirausahaan, menjalin kerjasama dengan wirausahaan lainnya untuk dapat menjalankan usaha secara maksimal sehingga mempunyai produktivitas dan daya saing yang tinggi, menumbuhkan rasa sejahtera bagi hidup mereka dan juga masyarakat sekitar dengan menciptakan lapangan pekerjaan, membantu wirausahawan para pemuda dalam berkarya dan berinovasi.

Beberapa Dasawisma di Desa Rangan merupakan dasawisma yang belum maksimal menjalankan fungsinya sebagai mitra pemerintah desa dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga. Dasawisma berpotensi meningkatkan taraf hidup kesejahteraan keluarga melalui upaya produktif anggota dasawisma itu sendiri. Seluruh Dasa Wisma di Desa Rangan memiliki potensi dan keunggulan masing-masing, hal ini tentunya akan menjadi nilai tambahan bagi masyarakat. Bagi sektor pangan, masyarakat cenderung lebih mudah memperoleh bahan pangan ketika terjadi peningkatan harga sayur-mayur di pasaran. Hal ini disebabkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan konsumsi pribadi melalui kegiatan bercocok tanam yang dilakukan secara berkala di Dasa Wisma. Tak hanya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tanaman yang dikembangkan akan memberikan pemasukan tambahan bagi anggota Dasa Wisma yang mana hasil panen akan dipasarkan. Secara tidak langsung, dengan terlaksananya program Dasa Wisma ini mampu membangun produktivitas sumber daya manusia dalam pengembangan di bidang pertanian dan perkebunan. Lahan kosong milik anggota Dasa Wisma dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang memiliki nilai guna maupun nilai jual. Dengan ini, keterampilan masyarakat dalam merawat dan menjaga kesuburan baik bagi tanah dan tumbuhan menjadi upaya pengembangan dan pemberdayaan wanita. Tidak hanya melalui kegiatan bercocok tanam, namun melalui program Dasa Wisma mampu memberikan informasi dan edukasi lebih luas terutama bagi kaum perempuan yang terlibat dalam organisasi PKK dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan inovatif dan edukatif terkait pengolahan seperti pengolahan sampah, pengolahan pangan, dan pengolahan pupuk sebagai penyokong kebun

Dasa Wisma tumbuh sehat. Kegiatan yang memiliki kontribusi positif cenderung akan lebih menarik dibandingkan dengan kegiatan yang tidak membuahkan hasil. Melalui program Dasa Wisma, hasil yang nyata mampu memberikan dampak baik bagi masyarakat. Terpenuhinya kebutuhan pangan, terbukanya relasi dan lahan mata pencaharian, dan terbentuknya pola pikir yang maju menjadi dampak signifikan yang dihasilkan dari kegiatan ini (Nurdewanto, 2015).

METODE

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan pendampingan dilakukan di wilayah Desa Rangan Luar, Desa Rangan Timur dan Gunung Ijopada (Tabel 1).

Tabel 1. Waktu dan Tempat pelaksanaan pendampingan UMKM

No	Waktu	Tempat
1.	Jum'at, 1 Juli 2022	Dasa Wisma Anggrek RT. 13 di Desa Rangan Timur
2.	Sabtu, 2 Juli 2022	Dasa Wisma Bogenvil I RT.9 Desa di Rangan Timur.
3.	Selasa, 5 Juli 2022	Dasa Wisma RT. 3 di Desa Rangan Timur.
4.	Kamis, 7 Juli 2022	Dasa Wisma Serai Wangi RT. 2 di Desa Rangan Luar.
5.	Sabtu, 9 Juli 2022	Dasa Wisma Serai Wangi RT. 2 di Desa Rangan Luar dan Dasawisma Setia II RT. 12 di Gunung Ijo
6.	Selasa, 12 Juli 2022	Dasa Wisma Setia II RT. 12 di Gunung Ijo
7.	Jum'at, 15 Juli 2022	Dasa Wisma Serai Wangi RT. 2 di Desa Rangan Luar
8.	Senin, 18 Juli 2022	Dasawisma Teratai II RT. 6
9.	Selasa, 19 Juli 2022	Dasa Wisma Mangga RT. 5 di Desa Rangan Timur
10.	Kamis, 4 Agustus 2022	Dasa Wisma Setia II RT. 12 di Gunung Ijo

Metode Kegiatan

Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi dua tahap yaitu:

a. Persiapan

Pada tahap persiapan langkah pertama yang harus dilakukan adalah survei dan identifikasi masalah kegiatan meliputi diadakannya pertemuan guna melakukan koordinasi dengan pihak pengurus Dasa Wisma Gunung Ijo, Desa Rangan Timur dan Rangan Luar serta beberapa kader mengenai program yang akan dilaksanakan, yang meliputi: manfaat program, tujuan, alur pelaksanaan kegiatan dan rencana pengawasan serta evaluasi. Persiapan kegiatan juga meliputi perencanaan tempat, sarana dan prasarana yang nantinya diperlukan.

b. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan dengan melakukan peninjauan terhadap beberapa Dasa Wisma yang belum berkembang dan mencari solusi dari permasalahan yang ada pada Dasa Wisma tersebut, serta memberi bantuan sesuai dengan kebutuhan Dasa Wisma seperti pelatihan pembuatan biopestisida, pelatihan pembuatan pupuk dari sampah organik, gotong royong, penanaman bibit, pembukaan lahan baru dan pembuatan pagar.

c. Evaluasi Keberhasilan

Evaluasi dilakukan dengan mengunjungi Dasa Wisma yang telah diberi pendampingan

.Tabel 2. Solusi dan Target

No	Dasawisma	Masalah	Solusi	Capaian
1.	RT. 02	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah asam - Tidak ada tempat pembibitan - Kurangnya partisipasi anggota dasawisma - Kurang luasnya wilayah untuk bercocok tanam 	<ul style="list-style-type: none"> - Ditaburi dolomit pada permukaan tanah - Dibangun tempat untuk pembibitan - Sosialisasi terhadap anggota dasawisma agar aktif berpartisipasi mengurus kebun Dasawisma - Membuka lahan baru 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kesuburan tanah - Agar menghasilkan bibit berkualitas tinggi sehingga tersedia pada saat penyiapan lahan tanam. - Termotivasinya para anggota Dasawisma dalam mencapai keberhasilan program ketahanan pangan

				<ul style="list-style-type: none"> - Hasil panen yang dihasilkan dapat meningkatkan pendapatan UMKM warga
2.	RT. 03	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya monyet yang merusak tanaman - Tanah kering 	<ul style="list-style-type: none"> - Memasang paranet di kebun - Menyiram tanaman lebih sering dalam sehari pada pagi dan sore hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Melindungi tanaman dari kerusakan yang disebabkan oleh hewan liar - Meningkatkan kesuburan tanah dan tanaman dapat tumbuh sehat
3.	RT. 05	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah asam - Tanah kering 	<ul style="list-style-type: none"> - Menaburkan dolomit atau memberikan pupuk kompos pada tanah sebelum menanam bibit - Menyiram 2x sehari pada pagi dan sore hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kesuburan tanah - Tanaman tidak layu dan segar
4.	Dasawisma Teratai II RT. 6	<ul style="list-style-type: none"> - Hama 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan biopestisida dan isampah organik 	<ul style="list-style-type: none"> - Agar menghasilkan tanaman berkualitas sehingga meningkatkan pendapatan.

5.	RT. 09	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah kering - Jauhnya lokasi dasawisma dari rumah anggota dasawisma 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyirami dengan frekuensi yang lebih sering yaitu 2x sehari pada pagi dan sore hari - Membuka lahan baru di sekitar rumah anggota dasawisma 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kesuburan tanah ditanaman dapat tumbuh dengan baik - Meningkatkan partisipasi anggota dasawisma
6.	RT. 12	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya cahaya pada tempat bercocok tanam - Kurangnya partisipasi anggota dasawisma 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka lahan baru dengan pencahayaan yang baik - Sosialisasi terhadap anggota dasawisma agar aktif berpartisipasi mengurus kebun Dasa Wisma 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman mampu Melakukan fotosintesis dengan baik - Termotivasinya para anggota Dasa Wisma dalam mencapai keberhasilan program ketahanan pangan
7.	RT. 13	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya hama mengakibatkan daun bolong dan layu 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan biopestisida dari sampah organik 	<ul style="list-style-type: none"> - Agar menghasilkan tanaman berkualitas sehingga meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, terdapat permasalahan pada Dasa Wisma Anggrek RT. 13 yaitu adanya hama yaitu wereng daun (d dalam gambar 1) yang menyebabkan kerusakan pada tanaman. Berdasarkan permasalahan tersebut kemudian dilakukan analisis situasi dan didapatkan solusi perlunya pelatihan pembuatan biopestisida yang aman digunakan untuk pengendalian hama hayati. Kemudian dilakukan evaluasi dengan mendatangi langsung dan melihat keberhasilan setelah dilakukan pendampingan. Hasil evaluasi yaitu masih terdapat hama pada beberapa tanaman.

Menurut Haryanto (2013), hama dan parasit pada tanaman merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya gagal panen yang sering dialami oleh kebanyakan petani. Adanya hama ini menjadi gangguan yang sangat merugikan bagi tanaman produksi, baik hama yang merusak langsung maupun secara perlahan. Kerusakan secara langsung bisa dilihat dengan adanya cacat pada tanaman produksi seperti daun yang rusak, batang yang rusak maupun buah sekaligus. Sehingga pengendaliannya sendiri diperlukan cara yang tepat, baik itu secara alami maupun dengan pengendalian bahan kimia. Salah satu cara alami yang dapat dilakukan dalam pengendalian hama secara alami yaitu dengan menggunakan biopestisida untuk mengendalikan hama tersebut.

Menurut Safitri, dkk (2017), *Bothrogonia sp* merupakan spesies serangga yang tergolong dalam kelompok hewan wereng daun (*leafhoppers*). Seluruh tubuh wereng berwarna oranye kehitaman, berbintik hitam pada pertemuan sayap depannya. Panjang badan serangga rata-rata 2-4 mm. Serangga ini memiliki struktur mulut tipe *haustelata* (menusuk mengisap), yakni menyerang dengan menghisap cairan tanaman, baik itu jenis tanaman rerumputan, semak, maupun pohon. Siklus hidup wereng daun dimulai dari telur 5-8 hari kemudian nimfa dan wereng daun dewasa.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada beberapa permasalahan pada tempat Dasa Wisma Anggrek RT. 9 ini yaitu berupa tanah kering (d dalam gambar 2) dan jauhnya lokasi kebun dari rumah anggota Dasa Wisma. Solusi untuk permasalahan tersebut yaitu perlunya sosialisasi cara mengatasi cekaman kekeringan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan membuka lahan baru yang berada disekitar rumah anggota Dasa Wisma yang terlibat. Setelah dilakukan evaluasi, lokasi kebun Dasa Wisma berpindah di wilayah baru yang dekat dengan rumah anggota Dasa Wisma.

Menurut Saputra, dkk, (2015), pada saat cekaman musim kekeringan tiba, terjadi penurunan laju fotosintesis yang disebabkan adanya penutupan stomata dan penurunan kapasitas transport

elektron dan fosforilasi pada kloroplas daun, hal ini menyebabkan semakin tingginya tingkat cekaman kekeringan yang dialami oleh tanaman dan akan mengurangi tingkat kebutuhan air bagi tanaman tersebut, sehingga akan menekan laju pertumbuhan tanaman dan hasil panen karena berkurangnya kebutuhan air untuk tanaman. Kekeringan yang terus berlanjut hingga masa pembentukan dan pengisian biji mengakibatkan penurunan jumlah polong atau biji per tanaman.

Berdasarkan kunjungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa adanya monyet yang masuk ke pemukiman warga sehingga merusak tanaman dan wilayah tanaman tumbuh merupakan tanah kering (c dalam gambar 3). Berdasarkan permasalahan tersebut maka diberikan sosialisasi terhadap anggota Dasa Wisma cara mengatasi cekaman kekeringan dengan menyiram dengan frekuensi yang lebih sering yaitu 2x sehari pada pagi dan sore hari agar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Kemudian dilakukan solusi jangka panjang berupa sosialisasi untuk tidak merusak hutan yang merupakan rumah bagi monyet sehingga tidak masuk ke pemukiman warga dan untuk solusi sementara waktu dengan memasang paranet pada kebun untuk mencegah monyet merusak tanaman. Berdasarkan hasil evaluasi, tanah masih terlalu kering dan warga tidak memasang paranet sehingga tanaman tidak tumbuh dengan baik.

Menurut Oriza, dkk, (2019), pemanfaatan lahan oleh manusia perlu didasarkan pada prinsip ekofisiensi yang berarti tidak merusak dan mengganggu ekosistem dan pengambilan secara efisien dalam memikirkan kelanjutan sumber dayam manusia. Penggunaan lahan yang tidak terkendali tentunya akan mengganggu habitat satwa yang ada di kawasan tersebut. Berkurangnya habitat akan menyebabkan terjadinya perubahan perilaku hewan-hewan seperti monyet. Berkurangnya lahan asli para hewan akan mengganggu keberadaan habitat khususnya monyet sehingga dapat mengganggu masyarakat dan hewan ternak, merusak tanaman dan perkebunan warga. Perubahan habitat tentunya akan menarik populasi monyet untuk menggunakan area sekitar pemukiman atau ladang sebagai pengganti habitatnya yang hilang.

Menurut Anggraini, dkk, (2015), kekeringan merupakan salah satu faktor abiotik penting yang terkait dengan ketersediaan air tanah yang rendah, pertumbuhan tanaman yang terhambat dan restorasi ekologi di daerah kering dan semi-kering. Sementara itu, tumbuhan di luar daerah gersang dan semi-kering juga sering mengalami kekurangan air dalam siklus hidupnya, yang penyebabnya antara lain adanya perubahan pada intensitas dan frekuensi suhu bumi dan curah hujan yang signifikan, peningkatan suhu yang cepat atau penurunan kelembapan yang mengakibatkan dalam kondisi kekurangan air yang parah pada tanaman. Kondisi tersebut memicu terjadinya cekaman pada tanaman yang berpotensi menimbulkan cekaman biologis baik [ada proses fisiologis maupun fungsional pada organisme hidup yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Tanggapan pertama tanaman dalam menanggapi kondisi kekurangan air yang parah adalah dengan menutup stomata mereka. Penurunan tekanan turgor seiring dengan peningkatan asam absisat bebas pada daun menyebabkan penyempitan pada stomata. Penutupan dan penyempitan pada stomata ini yang menghambat proses fotosintesis, hal ini melibatkan pengangkutan air dalam tubuh tumbuhan dan penurunan aliran karbon dioksida di daun. penurunan konsentrasi karbon dioksida pada daun mempengaruhi mobilisasi pati dan berpotensi meningkatkan respirasi. Tanaman akan mengurangi penggunaan cadangan karbohidrat mereka untuk mempertahankan proses metabolisme, dan hal ini dapat memicu terjadinya defisiensi karbon sehingga tanaman akan mengalami penurunan pada pertumbuhan dan tanaman akan mati.

Berdasarkan survei diketahui bahwa tanah pada wilayah Dasa Wisma Serai Wangi RT.2 merupakan tanah masam (d dalam gambar 4). Berdasarkan permasalahan tersebut maka didapatkan solusi perlunya sosialisasi cara menanam bibit di tanah masam agar dapat beradaptasi dan tumbuh dengan baik. Setelah dilakukan evaluasi, tanaman dapat tumbuh dengan baik dibandingkan sebelum dilakukan pendampingan.

Menurut Abdillah, dkk, (2018), bereaksi masam atau pH rendah disebabkan karena adanya kekurangan Magnesium (MgO) dan Kalsium (CaO), hal ini disebabkan karena curah hujan yang

tinggi, berada di daerah yang beriklim tropis basah, secara alami tanah akan berubah menjadi masam akibat pencucian unsur hara yang ada. Pupuk pembentuk asam seperti urea, Amonium Sulfat, KCl, ZK dan ZA adalah pupuk yang memiliki efek pengasaman pada tanah. Drainase buruk, genangan air terus menerus di tanah berawa, tanah dalam kondisi seperti itu selalu masam. Pada tanah yang bahan organiknya tinggi seperti tanah gambut, selalu ditemukan tanah masam dengan pH yang rendah. Keasaman tanah terjadi karena proses pelapukan mineral dan batuan serta pelindian yang sangat cepat. Proses pelapukan intensif akan melepaskan unsur hara yang pada akhirnya tersapu bersih dan hanya menyisakan produk akhir berupa mineral tahan pelapukan, yang umumnya tidak memberikan kontribusi unsur hara bagi tanaman itu sendiri.

Pemberian kapur pada tanah yang masam mempunyai pengaruh baik terhadap tanah seperti Kadar Mg tanah meningkat, kadar N, P pada daun juga akan ikut meningkat. Pengapuran akan meningkatkan pH pada tanah, dimana ion Ca dan Mg dapat menggeser posisi H⁺ pada permukaan koloid sehingga menetralkan keasaman tanah. Pengapuran juga bertujuan untuk mengurangi risiko keracunan aluminium, meningkatkan ketersediaan P tanah sebagai akibat dari pembebasan P dari ikatan Al-P dan Fe-P. pilihan lain untuk mengatasi tanah yang masam yaitu mengaplikasikan pupuk kandang yang berasal dari kotoran hewan ternak seperti sapi, kambing maupun ayam yang memiliki kandungan nutrisi lebih tinggi. Khususnya Kotoran ayam mengandung 2,2% N-total, 22,4% C-organik, dan 2,9% P₂O₅, serta mengandung 2,1% K₂O (Abdilah, 2018).

Berdasarkan survei diketahui bahwa kurang luasnya wilayah untuk bercocok tanam sehingga hasil panen tidak memenuhi kebutuhan pangan (c dalam gambar 5) dan tidak adanya tempat untuk pembibitan (d dalam gambar 5). Solusi untuk permasalahan di Dasa Wisma ini yaitu dilakukan sosialisasi cara menghemat penggunaan lahan dengan menanam bibit di *polybag* untuk menghemat penggunaan lahan dan disiapkan tempat untuk pembibitan. Hasil evaluasi, tanaman yang tumbuh lebih banyak dan lebih terlihat rapi.

Menurut Pasir dan Muh (2014), di dunia perkebunan, kita sering mendengar istilah *polybag* terutama di persemaian dan penanaman di *polybag* untuk pertanian guna menghemat lahan. *Polybag* di industri pertanian dan perkebunan adalah plastik yang biasanya berwarna hitam dan terdapat beberapa lubang kecil untuk sirkulasi air, biasanya *polybag* digunakan untuk bercocok tanam sebagai pengganti pot, atau lebih sering digunakan untuk tempat perkebunan seperti kelapa sawit, karet, jati, dan akasia. Manfaat menyemai atau membudidayakan tanaman dalam *polybag* adalah perawatan tanaman yang mudah, mudah memilih antara bibit yang subur dan bibit yang kerdil atau kurang subur, tidak membutuhkan lahan yang banyak serta mudah untuk di pindahkan ke lahan pertanian baru.

Menurut Irawan, dkk, (2020), Persemaian adalah *tempat, lokasi* atau area untuk *kegiatan* memproses *benih* atau *bahan lain* dari *tanaman menjadi bibit yang siap untuk ditanam di lapangan*. Kegiatan di pembibitan adalah kegiatan awal di lapangan dari kegiatan penanaman di kebun oleh karena itu sangat penting dalam mencapai keberhasilan penanaman di kebun. Peluang bibit untuk bertahan hidup dan tumbuh dengan baik di lapangan dipengaruhi oleh kesehatan dan kekuatan ketika ditanam. Benih sehat, proporsi seimbang dan pertumbuhan yang baik memiliki peluang hidup yang tinggi dibandingkan dengan benih yang lemah dan stres. Kemampuan bertahan hidup benih yang lebih baik dari pembibitan disebabkan oleh 4 faktor yaitu: (1) di lapangan biasanya benih sering gagal berkecambah sempurna karena lingkungan yang merugikan (kekeringan, banjir); (2) kerusakan oleh predator benih cukup tinggi di lapangan; (3) benih yang baru berkecambah dan bibit kecil sering ditekan oleh vegetasi lain, misalnya gulma herbal, dimana mereka akan bersaing; (4) di persemaian dapat mengontrol perkecambahan dan lingkungan pertumbuhan, sehingga benih memiliki peluang optimal untuk selamat dari tahap kritis dan masalah predasi biasanya lebih kecil daripada di lapangan.

Berdasarkan survei diketahui bahwa kurangnya cahaya pada lahan awal (a dalam gambar 6) yang menyebabkan tanaman tumbuh dengan tidak sehat karena kekurangan asupan sinar matahari untuk kebutuhan proses fotosintesis. Kemudian dilakukan analisis situasi dan kebutuhan masyarakat maka didapatkan hasil yaitu perlunya membuka lahan baru dengan penerangan cahaya yang baik untuk mencukupi kebutuhan tanaman agar dapat tumbuh dengan baik. Tahap awal yang harus

dilakukan yaitu penebasan. Setelah dilakukan kunjungan, didapatkan hasil evaluasi lahan baru telah bersih dari tanaman dan siap untuk dilakukan pembakaran lahan.

Menurut Derik, dkk (2019), Penyiapan lahan untuk perladangan diawali dengan melakukan penebasan, kemudian dilanjutkan dengan proses pembakaran lahan. Penebasan dilakukan dengan memotong semak belukar dan kayu-kayu kecil yang ada di hutan. Cara tersebut biasanya dilakukan saat sore hari ketika warga akan pulang kerumah selesai bekerja.

Berdasarkan survei diketahui bahwa kurangnya cahaya pada lahan awal dan kondisi tanah yang terlalu lembab (a dalam gambar 7) menyebabkan tanaman tidak dapat tumbuh dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut kemudian dilakukan analisis situasi dan kebutuhan masyarakat. Pemecahan masalah yang diambil adalah dengan melakukan pendampingan dan membantu membakar lahan. Berdasarkan hasil evaluasi, lahan baru telah terbakar habis dan siap untuk ditanami bibit tanaman.

Menurut (Derik, dkk, 2019), Pembakaran pada saat penyiapan lahan dilakukan setelah penebasan selesai. Dengan memiliki jarak waktu antara proses penebasan dan pembakaran disebut sebagai masa tunggu untuk mengeringkan material lahan yang akan dibakar sehingga dapat terbakar secara sempurna. Pembakaran dianggap sebagai salah satu cara yang paling efektif untuk membuka lahan perladangan baru. Pada proses Pembakaran harus menghanguskan seluruh material yang terdapat di lahan baru. Pembakaran yang tidak menghanguskan menyebabkan ladang tidak bisa ditanami tanaman. Penggunaan api dalam penyiapan lahan perladangan bertujuan agar lahan bersih untuk ditanami dan sisa pembakaran juga akan dimanfaatkan sebagai pupuk. Sehingga keberhasilan ladang sangat tergantung dengan keberhasilan pembakaran. Ladang yang terbakar secara merata merupakan pertanda bagi hasil panen apakah akan baik, sukses atau gagal kah hasil panen terutama ditentukan oleh sukses atau gagalnya proses pembakaran.

Berdasarkan survei diketahui bahwa ada beberapa kelemahan dari anggota Dasa Wisma dalam mengembangkan ketahanan pangan. Salah satunya adalah kurangnya partisipasi dari anggota Dasa Wisma untuk bekerja sama mengurus kebun Dasa Wisma yang mengakibatkan kebun tidak terurus (a dan b dalam gambar 8) yang memanen hasil kebun merupakan anggota KKN 48 kelompok Paser 37. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran anggota Dasa Wisma sehingga kedepannya dapat bekerja sama dengan baik untuk mengurus kebun Dasa Wisma terutama memanen hasil kebun sehingga tidak rusak dan dapat di konsumsi sedangkan pemecahan masalah yang diambil secara langsung adalah dengan membantu panen hasil kebun. setelah dilakukan evaluasi dengan mengunjungi Dasa Wisma, didapatkan hasil kebun masih tidak terurus seperti sebelumnya.

Menurut Lawasi dan Boge (2017), kerja sama tim merupakan sekelompok orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan dan tujuan itu akan lebih mudah dicapai dengan bekerja dalam tim daripada melakukannya sendiri.

Berdasarkan survei diketahui bahwa terdapat hama yaitu ulat grayak yang menyerang tanaman sehingga mengakibatkan daun tanaman menjadi bolong dan layu pada (d dalam gambar 9). Pemecahan masalah yang diambil adalah dengan melakukan pelatihan yang bertempat di rumah sekretariat Dawis Teratai 1, Rangan Timur Blok E RT. 006 Desa Rangan. Berdasarkan hasil evaluasi, tanaman tumbuh dengan baik serta menghasilkan hasil yang melimpah. Namun masih terdapat hama pada beberapa daun tanaman.

Menurut Ekastuti (2012), serangan hama biasanya berupa tusukan dan bekas tusukan baik untuk makan atau meletakkan telur menjadi bintik-bintik putih pada tanaman. saat menetas larva pengorok tersebut akan menyerang bagian jaringan palisade tanaman. Daun akan tampak memiliki bintik coklat akibat tusukan ovipositor saat menghisap cairan dari sel-sel daun dan meletakkan telur dalam jaringan daun. Kerusakan selanjutnya terlihat adanya lubang – lubang di dalam daun akibat larva yang menyebabkan daun akan berwarna merah kecoklatan.

Menurut Khamid dan Siti (2018), Ulat grayak atau dalam bahasa latin *Spodoptera litura* termasuk kedalam ordo *Lepidoptera*. Hama ini bersifat polifa, yang artinya agak sulit dikendalikan. Gejala dari adanya serangan ulat grayak (*Spodoptera litura*) dimulai dari stadium larva, dimana larva muda akan merusak daun dan meninggalkan sisa-sisa epidermis bagian atas dan tulang daun. larva instar selanjutnya akan merusak daun, dan menyebabkan tanaman kehabisan daun atau biasanya nampak adanya bolong-bolong pada dedaunan tanaman. Ramadhan,dkk (2016), menambahkan Ulat grayak merupakan hama yang sangat merugikan bagi petani. Hama ini dilaporkan dapat menyerang lebih dari 200 jenis tanaman antara lain jagung, cabai, terung, kentang, tomat, buncis, tembakau, kubis, padi, kacang tanah dan kedelai.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1. Gotong Royong di Dasawisma Mangga RT. 5. a) Kegiatan gotong royong menanam bibit; b) Kegiatan gotong royong membuat pagar; c) Foto bersama dengan pengurus Dasa Wisma; d) Tanah kering dan masam (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, didapatkan permasalahan pada tanah Dasa Wisma mangga RT.5 yaitu tanah kering dan masam (d dalam gambar 10). Solusi untuk permasalahan ini yaitu dilakukan sosialisasi mengenai cara pembuatan pupuk organik cair dari beberapa sampah organik seperti dari kulit bawang merah dan kulit telur serta memberi beberapa solusi seperti menyiram 2x sehari pada saat pagi dan sore hari untuk mengatasi cekaman kekeringan. Kemudian memberi pupuk kompos atau kandang untuk mengatasi cekaman tanah masam. Setelah dilakukan kunjungan, maka didapatkan hasil evaluasi tanaman tumbuh dengan sangat baik dan sehat. Namun, terdapat hama wereng yang merusak beberapa tanaman.

Menurut Milatuzzahroh, dkk (2019), Kandungan Al yang tinggi akan mengakibatkan akar tidak efisien dalam menyerap unsur hara dan air. Pada keadaan reaksi tanah sangat masam ($\text{pH} < 4,5$), kandungan Al menjadi sangat larut terutama dalam bentuk Al^{3+} yang akan beracun bagi tanaman. Ciri utama keracunan Al yaitu terjadi penghambatan pertumbuhan akar, yang pada akhirnya akan menurunkan produktifitas tanaman. Hal tersebut merupakan gejala keracunan Al yang paling mudah dilihat. Penghambatan pertumbuhan akar telah banyak dilaporkan seperti pada *Lens culinaris* Medik, *Camelia sinensis*, *Jatropha curcas*, *Zea mays*, dan *Glycine max*. Milatuzzahroh, dkk, (2019), menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Al menyebabkan daun mengering. Kondisi ini ditandai

dengan adanya daun kering atau sebagian kering pada perlakuan kontrol dan cekaman Al. Kondisi ini berbeda dengan konsentrasi tertinggi yaitu munculnya daun segar. Munculnya daun segar pada konsentrasi tertinggi pada perlakuan disebabkan adanya unsur hara yang berasal dari asam organik yang mereduksi Al dan sisa Al yang tidak terlarut dalam rizosfer. Daun kering pada tanaman disebabkan oleh stres air pada tanaman karena tanaman mengalami defisit air dan menghambat metabolisme dalam tanaman yang akhirnya menyebabkan sel mati. Penghambatan penyerapan air dapat terjadi karena rusaknya akar sehingga kemampuan akar dalam menyerap air menurun. Ketika sel-sel akar mati, akar tidak dapat menyerap air dan memasok air ke tajuk. Stres air akibat Al diketahui meningkatkan sintesis ABA (asam absisat), ini merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengurangi laju transpirasi (penguapan air). Peningkatan sintesis ABA dapat menyebabkan penutupan stomata karena ABA dapat menjaganya tetap tertutup. Penutupan stomata dapat menekan laju transpirasi dengan memberikan uap air ke udara. Jadi penutupan stomata dimaksudkan agar tanaman tidak banyak kehilangan air.

Pada parameter warna dan tekstur akar, cekaman oksidatif ini memicu perubahan warna akar yang terjadimerupakan salah satu respon cekaman oksidatif dengan menghasilkan senyawa aldehid yaitu MDA (*malondialdehyde*). Senyawa aldehid ini merupakan molekul yang digunakan sebagai penanda biologis akibat terjadinya mutasi. Degradasi lipid ini mengakibatkan membran plasma akan kehilangan integritasnya, yang selanjutnya dapat memicu gangguan fungsi pada akar dalam penyerapan unsur hara dan massa air yang mampu mengakibatkan malnutrisi terhadap unsur hara (Milatuzzahroh, dkk, 2019).

Berdasarkan survei diketahui bahwa terdapat kelemahan dari wilayah kebun Dasa Wisma untuk menunjang ketahanan pangan berupa kurangnya cahaya pada lahan awal (a dalam gambar 6 dan 7). Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu perlunya membuka lahan baru dengan penerangan cahaya yang baik untuk mencukupi kebutuhan tanaman untuk tumbuh. Setelah melewati tahap penebasan dan pembakaran lahan. Tahap selanjutnya yang harus dilakukan yaitu penanaman bibit pada lahan yang telah disiapkan. Evaluasi hasil berupa lahan baru dengan pencahayaan yang baik dan memiliki tanah yang subur siap untuk ditanami bibit.

Menurut Irawan, dkk, (2020), pembibitan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dari biji (generatif) dan vegetatif. Pembibitan dengan metode vegetatif memerlukan keahlian khusus, sehingga jika masyarakat tidak memiliki pengalaman dengan metode vegetatif ini, lebih baik melakukannya pada tahap awal penyemaian secara generatif. Jika metode generatif yang dipilih, maka langkah selanjutnya sangat penting yaitu pengadaan bibit, karena tanpa ketersediaan bibit persemaian tidak akan berjalan. Benih yang akan dihasilkan harus disesuaikan dengan ketersediaan benih. Misalnya informasi tentang benih yang tersedia antara Mei-Juli meliputi: sengon, mahoni, dan jabon, sedangkan pada bulan Juli-Agustus meliputi: manggis dan durian. Berdasarkan fungsinya, tumbuhan pohon dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: (1) Tanaman kayu. Contohnya mahoni, jati, jabon, dan sengon. (2) Tanaman *Multi Purpose Tree Species* (MPTS) selain produsen kayu. Contohnya, durian, gaharu, karet, dan manggis. Berdasarkan dengan kesesuaian tempat tumbuh dan usulan masyarakat dapat ditentukan jenis-jenisnya yang akan dikembangkan. Hasil analisis data biofisik akan memberikan informasi daftar jenis tumbuhan pertumbuhan yang sesuai dengan lokasi yang akan direhabilitasi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 2. Penanaman Benih di Dasawisma Setia II RT. 12. a) Kegiatan bekerja sama mengisi *polybag*; b) Kegiatan bekerja sama memberi pupuk di *polybag* dan membuat pagar; c) Kegiatan menanam bibit; (d) Foto bersama dengan pengurus Dasa Wisma (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di desa rangan timur, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari permasalahan yang dialami para anggota dasawisma di beberapa RT di antaranya tanah kering, adanya hama, gangguan hewan liar, tidak adanya tempat pembibitan, tanah masam, kurangnya pencahayaan di tempat bercocok tanam, dan kurangnya partisipasi dari anggota Dasa Wisma. Oleh karena itu dari permasalahan yang disebutkan diatas, maka ada beberapa solusi yang diberikan seperti memberikan dolomit atau pupuk kompos pada permukaan tanah asam, menyiram 2x sehari untuk mengatasi tanah kering, membangun tempat pembibitan, membuka lahan baru, memasang paranet untuk menghindari hewan liar, memberikan biopestisida dari sampah organik untuk membunuh hama tanaman. Dari solusi yang diberikan, mampu menghasilkan kesuburan tanah, tanaman tumbuh segar, dapat menghasilkan bibit yang berkualitas, dapat mengolah sampah organik menjadi baranh baru dan tanaman yang berkualitas sehingga meningkatkan pendapatan pada anggota dasawisma di tiap RT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan jurnal ini penulis mengucapkan terima kasih:

1. Ibu Dewi Embong Bulan S.Kel., Mp selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata.
2. Bapak Sabri selaku kepala Desa Rangan, Paser.
3. Ibu Zaenab selaku pembimbing lapangan Kuliah Kerja Nyata.
4. Bapak Dedi Harianto dan Ibu Misnawati yang selalu memberikan arahan dan masukan yang sangat bermanfaat.
5. Pemerintahan Desa, yang memfasilitasi selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata.
6. Warga desa Rangan Luar dan Rangan Timur, yang membantu kelancaran kegiatan program Kuliah Kerja Nyata.

REFERENSI

- Abdilah, A., Kemala S. L. dan Mukhlis. 2018. Perubahan Beberapa Sifat Kimia Tanah dan Pertumbuhan Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) Akibat Pemberian Limbah Kertas Rokok dan Pupuk Kandang Ayam di Tanah Ultisol. *Jurnal Agroekoteknologi*. 6(3): 442-447.
- Derik, E., Didik S., dan Lailan S. 2019. Perubahan Perladangan menjadi Perkebunan dan Dampaknya terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. 9(2): 314-325.
- Ekastuti, Damiana Rita. 2012. Tinjauan Fisiologis Domestikasi Ulat Sutera Liar *Attacus atlas* (Lepidoptera:Satuniidae). *Berita Biologi*. 11(2): 139-147.
- Irawan, U. S., Arbainsyah, Abrar R., Henry P., dan Sulton A. 2020. *Manual Pembuatan Persemaian dan Pembibitan Tanaman Hutan*. Bogor: Operasi Wallace Terpadu (OWT).
- Khamid, M. B. R., dan Siti L. S. 2018. Efektivitas Bakteri Entomopatogen dari Tanah Sawah Asal Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang terhadap Intensitas Serangan, Mortalitas Hama Ulat Grayak (*Spodoptera litura*) pada Hasil Tanaman Kubis Bunga (*Brassica oleraceae* L.). *Jurnal Agrotek Indonesia*. 3(1): 66-69.
- Lawasai, E. S., dan Boge T. 2017. Pengaruh Komunikasi dan Kerjasama Tim terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. 5(1): 47-57.
- Nurdewanto, B., Eny Y. dan Ririn S. 2015. Pemberdayaan Perempuan melalui Dasa Wisma PKK. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*. (2)1: 99-102.
- Oriza, O., Tri R. S. dan Riyandi. 2019. Gangguan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) sekitar Pemukiman di Desa manggis dan Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Protobiont*. 8(1): 27-31.
- Pasir, S. dan Muh, S. H. 2014. Penyuluhan Penanaman Sayuran dengan Media Polybag. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 3(3): 159-163.
- Putri, R. E. dan Rosmita. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial Berbasis Dasa Wisma terhadap Ketahanan Keluarga di Keluarga di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan Pekanbaru. *JRMDK*. 3(1): 17-26.
- Ramadhan, R. A. M., Lindung T. P., Rika M., Yusuf H., dan Danar D. 2016. Bioaktivitas Formulasi Minyak Biji *Azadirachta indica* (A. Juss) terhadap *Spodoptera litura* F. *Jurnal Agrikultura*. 27(1): 1-8.
- Safitri, D. Y., Indriyanto, dan Agus M. Hariri. 2017. Tingkat Serangan Hama Pada Tanaman Jabon (*Anthocephalus cadamba* Miq.) Di Desa Negara Ratu II Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(3): 77-86.
- Saputra, D., Paul B. T., dan Ermawati. 2015. Pengaruh Cekaman Kekeringan terhadap Pertumbuhan dan Produksi Benih Lima Varietas Kedelai. *J. Agrotek Tropika*. 3(1): 7-13.
- Suana, Wayan., Haryanto Hery. 2013. Keanekaragaman Laba-laba dan Potensinya Sebagai Musuh Alami Hama Tanaman Jambu Mete. *Jurnal Entomologi Indonesia*. 10(1): 24-30.

PENGEMBANGAN *SMART VILLAGE* MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA LOH SUMBER

Jumansyah¹, Muhammad Fadli Akbar², Rayhan Ferry Pratama³, Agung Eko Laksono⁴, Afdhal Ihsan⁵, Raiswin Apriandy⁶, Jihan Nada Camila⁷, Subhan Ridhoni⁸, Ngajow Gilbert Farrel⁹, Adinda Retno Utami¹⁰, Indah Mayangsari¹¹

¹Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda

²Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda

³Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Mulawarman Samarinda

⁴Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Mulawarman Samarinda

⁵Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda

⁶Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda

⁷Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda

⁸Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda

⁹Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda

¹⁰Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda

¹¹Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda

Jumansyah@fisip.umnul.ac.id

ABSTRAK: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari proses belajar mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni aspek pengabdian. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Loh Sumber, maka terjadi sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai wujud *knowledge* demokrasi. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang konsep pengembangan *smart village*, guna membantu pemerintah desa dalam mewujudkan konsep *smart village*, dengan panduan dalam mengimplementasikannya baik dalam aspek teknologi maupun nonteknologi karena saat ini berbagai kota di Kalimantan Timur sedang giat menuju pencapaian *smart city*. Sementara itu kawasan pedesaan memiliki pendekatan yang berbeda bahkan sangat sulit untuk dapat dijadikan daerah yang *smart*. Dengan mewujudkan dan mengembangkan konsep *smart village* maka dapat mewujudkan seluruh dimensi *smart*, baik itu *smart governance*, *smart living*, *smart people*, *smart environment*, *smart economy*, dan lainnya. Untuk membantu mewujudkan implementasi *smart village* tersebut, pengabdian dilakukan dengan kegiatan *workshop* terkait pelayanan berbasis digital, sosialisasi pengarsipan dengan tujuan tertib administrasi, pendataan demografi desa, sosialisasi psikoedukasi, pendidikan demokrasi ke sekolah menengah pertama, pendidikan tertib membayar pajak, pembuatan *website* desa, dan penyuluhan tentang petani milenial dengan tujuan sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia dalam mewujudkan desa agrowisata.

Kata Kunci: *smart village*, desa loh sumber

PENDAHULUAN

Desa Loh Sumber merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur yang terletak dengan jarak tempuh 700 meter ke kecamatan dan 1 km ke Ibu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu Tenggarong. Desa Loh Sumber mempunyai unsur pembantu pemerintah terbawah yang terdiri dari 2 dusun dan 9 RT. Pendidikan masyarakat Desa Loh Sumber mayoritas hanya berpendidikan tamat SD/Sederajat, dengan rincian data sebagai berikut:

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 4-6 tahun yang belum masuk TK	46 orang	54 orang

2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Playgroup	34 orang	42 orang
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernahsekolah	2 orang	5 orang
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	321 orang	324 orang
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	32 orang	48 orang
6.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	73 orang	82 orang
7.	Tamat SD/ Sederajat	435 orang	433 orang
8.	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamatSLTP	124 orang	85 orang
9.	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamatSLTA	134 orang	58 orang
10.	Tamat SMP/ Sederajat	200 orang	210 orang
11.	Tamat SMA/ Sederajat	290 orang	145 orang
12.	Tamat D-1/ Sederajat	9 orang	6 orang
13.	Tamat D-2/ Sederajat	5 orang	8 orang
14.	Tamat D-3/ Sederajat	19 orang	29 orang
15.	Tamat S-1/ Sederajat	92 orang	81 orang
16.	Tamat S-2/ Sederajat	8 orang	5 orang
17.	Tamat S-3/ Sederajat	3 orang	3 orang
	Jumlah Total Penduduk	1.827 orang	1.618 orang

Tabel 1. Data Demografi Desa Loh Sumber, 2019

Keterbatasan pendidikan dan rendahnya tingkat pendidikan serta keterampilan masyarakat merupakan suatu masalah yang cukup rumit dalam proses pembangunan. Masyarakat di lapisan bawah semakin jauh dari pusat pelayanan pendidikan, sulit meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga memperburuk struktur pertumbuhan negara berkembang (Agustinova, 2015). Padahal sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia sangat potensial sekali dalam mengembangkan industri kecil, menengah bahkan industri besar. Hal ini, sesuai dengan amanah di dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian di mana pasal 14 menyebutkan peran pemerintah pusat atau pemerintah daerah melakukan percepatan penyebaran dan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah negara Kesatuan Republik Indonesia melalui perwilayahan industri (Kemenperin, 2014).

Setelah menyadari pentingnya pendidikan untuk kehidupan bermasyarakat dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat melalui konsep menumbuhkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya memahami potensi desa dan kemajuan teknologi, tentu dalam membangun desa cerdas diperlukan panduan bagi pemerintah dalam mengimplementasikannya baik terkait dengan aspek teknologi maupun non teknologi. Beberapa hal yang perlu dipelajari terkait dengan membangun desa cerdas adalah kemampuan untuk dapat melakukan diagnosis permasalahan desa secara komprehensif dan

merumuskan solusi secara multisektoral, wawasan pengetahuan seputar desa cerdas, pemahaman pengertian komponen dan model desa cerdas, pemahaman proses perencanaan desa dan metode pengukuran kesiapan dan kematangan, pemahaman tentang teknologi digital yang diperlukan, serta transformasi menuju desa cerdas. Dalam hal ini belajar dari *best practices* desa-desa yang telah berhasil dalam mengimplementasikan *smart village* sangat disarankan. Namun demikian dalam menerapkannya, masing-masing di wilayah pedesaan perlu melihat pada karakteristik, permasalahan, dan kemampuan masing-masing desa khususnya Desa Loh Sumber.

KKN berarti mempraktikkan ilmu yang diterima di bangku kuliah secara langsung di tengah-tengah masyarakat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.). KKN merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program KKN merupakan mata kuliah intrakulikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa. KKN adalah salah bentuk kerja yang nyata pada lingkungan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa yang mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang lengkap dengan bimbingan seorang dosen, baik dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik sesuai bidang keilmuan yang dimiliki. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan panduan kepada masyarakat dan pemerintah Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu tentang bagaimana mengembangkan serta mengimplementasikan *smart village* dalam sektor teknologi maupun non teknologi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada agenda KKN kali ini terdiri atas kegiatan pelatihan, penyuluhan, pendataan demografi, pendampingan pendidikan, dan pembuatan *website*. Mitra dari kegiatan ini adalah warga Desa Loh Sumber yang terdiri dari staff pemerintah desa, kelompok tani, anggota BUMdesa, pihak sekolah menengah pertama, dan tokoh masyarakat desa.

Kegiatan pelatihan mengarah kepada pelatihan layanan digital dengan menggunakan media Linktree ini berawal dari permasalahan dimana pelayanan di desa yang masih tidak efektif dan efisien. Dengan program layanan digital ini hadir untuk mengatasi masalah tersebut dan mendorong masyarakat agar mengikuti perkembangan teknologi. Program ini juga diikuti dengan pengembangan *website* desa untuk Desa Loh Sumber. Kemudian terdapat program penyuluhan inventarisasi arsip untuk kantor desa. Ini juga berangkat dari permasalahan tata kelola administrasi di desa yang kurang baik.

Metode selanjutnya yaitu pendataan demografi desa yang bertujuan untuk mengupdate data base desa yang ada seperti jumlah penduduk, pendidikan masyarakat, dan lain lain. Dari pendataan

demografi ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa Loh Sumber.

Pendampingan pendidikan diarahkan kepada tiga sektor yaitu pendampingan kepada anggota BUMdesa, pendampingan kepada penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), dan ke tingkat sekolah menengah pertama. Pendampingan kepada anggota BUMdesa untuk mengatasi masalah manajemen produksi serta pemasaran beras yang bermasalah dan menurun sejak pandemi Covid-19. Pendampingan terhadap anggota PKK ini bertujuan untuk membantu mengatasi masalah arsip keluarga dan kesehatan mental anak-anak di bawah usia 6 tahun. Masalah kesehatan mental tersebut ialah *speech delay* atau terlambat bicara dan sikap agresivitas pada anak yang disebabkan oleh tidak adanya pembatasan *screen time* serta pendampingan pendidikan juga mengarah ke sektor sekolah menengah pertama negeri yang bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya mengimplementasikan budaya demokrasi dan tertib membayar pajak.

Kemudian terdapat metode penyuluhan yang mengarah ke sektor pertanian dengan TSO kelompok tani serta masyarakat desa. Penyuluhan yang dilakukan mengangkat tema “Mengembangkan potensi petani milenial untuk mewujudkan desa agrowisata”. Dalam penyuluhan ini berawal dari masalah potensi petani desa yang kurang memahami teknologi pertanian yang baru dan cenderung masih menggunakan alat-alat lama serta sebagian besar pemuda yang ada di desa sudah tidak menekuni bidang pertanian. Fenomena ini sangat disayangkan karena salah satu sumber potensi Desa Loh Sumber adalah potensi pertaniannya dan juga mewujudkan desa agrowisata merupakan salah satu program unggulan desa. Metode pelaksanaan KKN ini secara garis besar dapat digambarkan dalam tabel 2 berikut:

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Pelayanan yang kurang efektif dan Efesien dan minimnya pengetahuan terhadap teknologi.	Pelatihan implementasi pelayanan desa berbasis digital dan pengembangan web desa.
2.	Tata kelola administrasi yang kurang baik	Penyuluhan Inventarisasi arsip
3.	Data desa yang kurang lengkap dan tidak update	Pendataan demografi desa
4.	Masalah manajemen produksi dan pemasaran beras pada BUMdesa	Pendampingan pendidikan terkait manajemen produksi dan pemasaran
5.	Masalah kesehatan pada anak dibawah umur 6 tahun	Pendampingan pendidikan terhadap PKK terkait Speech delay dan sifat agresivitas pada anak
6.	Masalah penyusunan arsip berkas pada keluarga	Pendampingan pendidikan terhadap PKK terkait pentingnya penyusunan arsip keluarga

7.	Kurangnya pengajaran terkait demokrasi dan tertib membayar pajak	Pendampingan pendidikan terkait mengimplementasikan budaya demokrasi dan tertib membayar pajak.
8.	Petani yang tidak memahami teknologi pertanian terkini dan potensi pemuda desa yang tidak mengarah kepada pertanian	Penyuluhan terkait pengembangan potensi petani milenial untuk mewujudkan desa agrowisata

Tabel 2. Metode Pelaksanaan KKN

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan permasalahan yang ada pada pemerintah dan masyarakat Desa Loh Sumber maka dilakukan solusi yang dibuat berdasarkan agenda berikut:

1. Pelatihan Pelayanan Desa Berbasis Digital

Pelayanan kepada masyarakat di Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu masih cenderung menggunakan konsep yang lama dimana masyarakat desa harus pergi ke kantor desa untuk mengurus berbagai macam urusan pelayanan, seperti pembuatan KTP, KK, Akta Kelahiran, Akta Kematian, dan lain-lain. Walaupun ada pelayanan secara *online* akan tetapi mekanisme pelayanan tersebut kurang efektif dan efisien, maka dari itu program kerja pelayanan digital melalui media *Linktree* bisa menjadi solusi untuk pelayanan yang lebih efektif dan efisien yang menjadi program kerja Muhammad Fadli Akbar, salah satu Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02. Media *Linktree* sangat mudah dipahami sehingga memungkinkan tidak menimbulkan kebingungan untuk masyarakat desa yang ingin mengurus berbagai macam layanan desa.

Metode pelaksanaan untuk program ini yaitu pelatihan ke perangkat desa, pembuatan sistem, dan sosialisasi ke masyarakat untuk sistem layanan *Linktree*. Tujuan dari program kerja yang diusulkan ini ialah agar desa ikut berkembang dalam mengembangkan teknologi dari segala sektor termasuk salah satunya yaitu *E-Government* untuk mewujudkan *good governance*. Sistem yang digunakan juga cukup sederhana yang dimana ini untuk memudahkan masyarakat desa dalam mengakses layanan yang tadi

Pada implementasinya kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal hari Kamis 07 Juli 2022 di Balai Pertemuan desa dan dihadiri oleh seluruh aparatur pemerintahan desa. Pelatihan ini disampaikan secara langsung oleh penanggung jawab program kerja. Respon aparatur pemerintah desa sangat baik dan antusias terkhusus dalam memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan. Kekurangan dari pelatihan ini adalah kurangnya kapasitas aparatur dalam mempraktekan pelatihan yang ada, sehingga perlu pelatihan ini dilakukan secara bertahap dan dilakukan monitoring selama 7 hari setelah pelatihan dilaksanakan.



Gambar.1 Pelatihan Layanan Desa Berbasis Digital

2. Sosialisasi Inventarisasi Arsip

Sosialisasi Inventarisasi Arsip di Kantor Desa Loh Sumber, Kec. Loa Kulu bertujuan agar pemerintah terkhusus di Kantor Desa Loh Sumber dapat menyelenggarakan sistem tata kelola arsip yang baik. Kegiatan telah selesai dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Juli 2022. Lokasi kegiatan di Balai Pertemuan Umum Desa Loh Sumber dan Perangkat desa yang hadir berjumlah 20 orang. Presentator oleh Muhammad Afdhal Ihsan, salah satu Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02.

Berdasarkan observasi dilakukan pada Bagian Tata Usaha Kantor Desa Loh Sumber dalam



Gambar.2 Sosialisasi Inventarisir Arsip

menyelenggarakan kegiatan-kegiatannya tidak didukung oleh sarana dan prasarana penyimpanan arsip yang lengkap. Sebagai langkah awal untuk mendukung kelancaran tugas dan fungsi pada tata kelola arsip di Kantor Desa Loh Sumber, maka diadakan sosialisasi terkait inventarisasi arsip yang di dalamnya tersaji berbagai materi seputar kearsipan, sarana dan prasarana penyimpanan arsip, dan pentingnya arsip bagi penyelenggaraan pemerintahan. Kepala Desa Loh Sumber sebagai pimpinan organisasi menyambut baik sosialisasi ini dan segera merealisasikan tata kelola arsip yang baik sesuai dengan materi yang disajikan.

3. Pendataan Demografi Desa

Program kerja ini bertujuan agar menghasilkan laporan data kependudukan Desa Loh Sumber yang tepat, akurat, dan terbaru guna membantu dan mempermudah masyarakat termasuk perangkat Desa Loh Sumber untuk menyalurkan program bantuan dari pemerintah di kemudian hari agar bantuan tersebut tepat sasaran. Kegiatan ini merupakan program kerja dari Subhan Ridhoni, salah satu Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02 yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Juli 2022 pukul 10.00 WITA di Kantor Desa bersama dengan perangkat desa dan staff-staff desa di Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu dan juga dengan berkoordinasi dengan kasi pemerintahan dan Rukun Tetangga yang ada.

Pelayanan Kantor Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu ini mempunyai sistem informasi masih dalam bentuk manual dan data kependudukan belum terlalu diketahui oleh masyarakat Desa Loh sumber tersebut sehingga mengalami keterlambatan dalam proses penambahan, perubahan maupun penghapusan data serta pendataan-pendataan penduduk lainnya. Maka dari itu dibutuhkan suatu data statistik serta artikel ilmiah atau jurnal agar memudahkan masyarakat untuk mengetahui dan memahami



Gambar.3 Proses Pendataan Demografi Desa

data kependudukan yang ada di Desa Loh Sumber. Dengan adanya pendataan SDGS di setiap rukun tetangga itu pula membantu mahasiswa terkait dalam pembuatan program pendataan demografi menjadi lebih akurat.

4. Pendataan Kelompok Tani

Tujuan program ini ialah untuk membuat struktur dari kelompok tani lebih relevan dan juga untuk mensosialisasikan BUMDes kepada kelompok tani untuk meningkatkan kualitas BUMDes. Program ini merupakan program kerja Raiswin Apriandy, salah satu Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02 dan telah dilaksanakan tanpa kendala, lokasi kegiatan di tempat sekretariat GAPOKTAN, pelang kesekretariatan telah diberikan kepada ketua GAPOKTAN, pendataan terhadap kelompok tani telah selesai, program telah dilaksanakan sesuai jadwal.

Desa Loh Sumber memiliki beberapa kesekretariatan kelompok tani yang belum terdaftar oleh sebab itu saya mendata kesekretariatan kelompok tani tersebut untuk dijadikan program kerja individu saya. Saya melakukan pendataan kesekretariatan kelompok tani ini bekerjasama dengan ketua gabungan kelompok tani GAPOKTAN dan proses pendataan telah selesai.



Gambar.4 Pendataan Kelompok Tani

5. Psikoedukasi Pembatasan *Screentime* untuk Mencegah *Speechdelay* pada Anak di Desa Loh Sumber

Tujuan dari adanya program psikoedukasi ini yaitu supaya orangtua khususnya ibu dapat mengetahui pembatasan *screentime* untuk mencegah munculnya perilaku *speech delay* pada anak serta memberikan psikoedukasi mengenai pentingnya pembatasan *screentime* pada anak di Desa Loh Sumber untuk meminimalisir munculnya *speechdelay* pada anak yang disebabkan oleh layar elektronik seperti *gadget*, tv, tablet, atau laptop.

Psikoedukasi dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 pada pukul 09.00 sampai 11.30 yang bertempat di Balai Pertemuan Umum (BPU) Kantor Desa Loh Sumber oleh Adinda Retno Utami, Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02. Peserta yang hadir sebanyak 15 orang terdiri dari ibu-ibu posyandu dan juga staff kantor Desa Loh Sumber. Adapun materi terkait telah disampaikan oleh ahli di bidangnya melalui *zoom meeting* yaitu Zunea Farizka Azyza Harro Uasni, S.Psi yang merupakan alumni Mahasiswi Psikologi Universitas Mulawarman dan saat ini menempuh pendidikan Magister Profesi Bidang Psikologi Klinis di Universitas Islam Indonesia.

Pada hasil Uji Normalitas, hasil skor *pre test* dan *post test* tidak normal sehingga data kembali diuji menggunakan Uji Wilcoxon yang menghasilkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.008 di mana hasil tersebut kurang dari batas kritis penelitian 0.05 dan keputusan hipotesis adalah H1 diterima atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pre test* dan *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta psikoedukasi

memiliki pemahaman yang berbeda sesaat sebelum dan sesudah diberi psikoedukasi mengenai pembatasan *screentime* untuk mencegah perilaku agresivitas pada anak di Desa Loh Sumber.



Gambar.5 Proses Pelaksanaan Psikodukasi

6. Psikoedukasi Pembatasan *Screentime* untuk Mencegah *Speechdelay* dan Perilaku Agresivitas pada Anak di Desa Loh Sumber

Tujuan dari adanya program psikoedukasi ini yaitu supaya orangtua khususnya ibu dapat mengetahui pembatasan *screentime* untuk mencegah munculnya perilaku agresivitas pada anak di Desa Loh Sumber kecamatan Loa Kulu.

Psikoedukasi dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 pada pukul 11.30 sampai 12.30 yang bertempat di Balai Pertemuan Umum (BPU) Kantor Desa Loh Sumber oleh Indah Mayangsari, Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang yang terdiri dari ibu-ibu posyandu dan juga staff kantor Desa Loh Sumber. Materi terkait pada program ini telah disampaikan oleh ahli di bidangnya melalui *zoom meeting* yaitu Zunea Farizka Azyza Harro Uasni, S.Psi yang merupakan alumni Mahasiswi Psikologi Universitas Mulawarman dan saat ini sedang menempuh pendidikan Magister Profesi Bidang Psikologi Klinis di Universitas Islam Indonesia.

Pada hasil Uji Normalitas, hasil skor pretest dan posttest tidak normal sehingga data kembali diuji menggunakan Uji Wilcoxon yang menghasilkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.011 di mana hasil tersebut kurang dari batas kritis penelitian 0.05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa peserta psikoedukasi memiliki pemahaman yang berbeda sesaat sebelum dan sesudah diberi psikoedukasi mengenai pembatasan *screentime* untuk mencegah perilaku agresivitas pada anak di Desa Loh Sumber.



Gambar.6 Proses Pelaksanaan Psikodukasi

7. Sosialisasi Disiplin Arsip Keluarga

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program kerja ini adalah agar masyarakat Desa Loh Sumber paham mengenai pentingnya arsip keluarga dan bagaimana cara mengelola arsip yang benar dan tertib dalam rangka mewujudkan tertib administrasi.

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 pada pukul 10.00 sampai 11.30 yang bertempat di Balai Pertemuan Umum (BPU) Kantor Desa Loh Sumber oleh Jihan Nada Camilia, Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02. Peserta yang hadir sebanyak 17 orang terdiri dari ibu-ibu PKK dan juga staff kantor Desa Loh Sumber. Adapun materi terkait yang telah disampaikan yaitu tentang Disiplin Arsip Keluarga.

Melalui Sosialisasi Disiplin Arsip Keluarga ini diharapkan dapat terwujud kesadaran masyarakat akan pentingnya merawat arsip keluarga, masyarakat dapat memiliki pengetahuan lebih mengenai arsip keluarga, dan juga masyarakat dapat menyimpan dan mengelola arsip secara tepat sehingga permasalahan-permasalahan mengenai arsip tidak muncul kembali, serta dapat memberikan edukasi kepada anggota keluarga lainnya mengenai pengelolaan arsip keluarga yang tertib agar dapat terwujud masyarakat yang tertib administrasi.



Gambar.7 Proses Pelaksanaan Sosialisasi

8. *Training* Manajemen Produksi dan Pemasaran

Tujuan dari program kerja yang diusulkan ini ialah agar BUMDes berkembang dari segi manajemen dan pemasaran, mereka bisa menjadi lebih efektif dari sebelumnya. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2022 pada pukul 09.39 sampai 11.30 yang bertempat di BUMDes Desa Loh Sumber oleh Muhammad Rayhan Ferry Pratama, Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02. Peserta yang hadir sebanyak 17 orang terdiri dari Perangkat BUMDes Desa Loh Sumber. Adapun materi terkait telah disampaikan tentang *Training* Manajemen produksi dan pemasaran

Banyak yang belum paham akan pentingnya manajemen dan pemasaran, mereka seakan belum sadar manajemen itu penting bagi kehidupan dan juga pemasaran bagi produk mereka. Sehingga dilakukan *training* ini dan pembagian buku ini membuat mereka sadar akan penting pemasaran dan manajemen produksi akan pertanian dan kehidupan.



Gambar.8 Proses Pelaksanaan *Training*

9. Sosialisasi Pelajar Aktif Berdemokrasi

Penyuluhan untuk mengedukasi pelajar tingkat SMP mengenai apa itu demokrasi dan bagaimana mereka dapat terlibat langsung dalam proses Demokrasi di lingkungan mereka. Kegiatan sosialisasi pelajar aktif berdemokrasi telah dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Juli 2022 berlokasi di SMP Negeri 1 Loa Kulu yaitu di Kelas 8C oleh Ngajow Gilbert Farrel, Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi. Kegiatan ini dihadiri oleh 26 siswa. Pelaksanaan sosialisasi dibagi menjadi beberapa sesi. Sesi pertama dimulai dengan penyampaian materi tentang pemahaman demokrasi dan nilai-nilai demokrasi, juga bagaimana implementasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sesi ke-2 diisi dengan diskusi tanya jawab dan games interaktif. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini turut berpartisipasi aktif dalam setiap sesinya.

Pemahaman tentang apa itu demokrasi penting diberikan sejak dini, namun berdasarkan kondisi di lapangan sebelum sosialisasi dilaksanakan, siswa- siswi yang hadir dalam kegiatan ini masih belum memahami/asing dengan istilah demokrasi. Mengacu pada tujuan kegiatan sosialisasi ini yaitu untuk

memberikan pemahaman tentang demokrasi, nilai-nilai demokrasi, dan implementasi nilai demokrasi dapat dikatakan pelaksanaan kegiatan ini setidaknya dapat menjawab kebutuhan tersebut dan memberikan manfaat dalam menstimulus wawasan dan keaktifan siswa berdemokrasi.



Gambar.9 Proses Pelaksanaan Sosialisasi

10. Tax Class

Tujuan dari program kerja ini adalah memberikan penahaman tentang pentingnya pajak untuk pembangunan negara khususnya desa kepada pelajar. Tax Class telah terlaksana pada hari rabu, 27 Juli 2022 oleh Muhammad Agung Eko Laksono, Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02. Bertempat di SMP Negeri 1 Loa Kulu dengan durasi pemaparan materi selama 30 menit dan sesi tanya jawab selama 15 menit. Dihadiri sebanyak 30 siswa kelas 9, yang memiliki respon aktif pada saat pemaparan materi serta tanya jawab berlangsung.

Kesimpulannya adalah pemahaman tentang pentingnya pajak untuk pembangunan negara khususnya desa sangat penting, dikarenakan sekitar 80% APBN berasal dari pajak yang pungut negara. Banyaknya fasilitas dan pengadaan yang dibiayai seperti kursi, meja, komputer, hingga bangunan



sekolah berasal dari APBN. Oleh sebab itu pelajar wajib mengetahui dan paham akan betapa pentingnya pajak, agar kelak mereka menjadi wajib pajak yang taat membayar pajak.

Gambar.10 Proses Pelaksanaan Sosialisasi

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terkait dengan *smart village*, ada pembatasan terkait dengan aspek penerapan teknologi dan informasi, aspek *smart* dapat berorientasi lebih kepada peningkatan kapasitas perangkat desa dan masyarakat dalam hal kemandirian pengelolaan desa dan inovasi kegiatan ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Namun demikian penerapan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) juga perlu untuk diupayakan dalam pengembangan *smart village*. Rekomendasi selanjutnya adalah mengarah kepada pengembangan konsep yang lebih matang untuk menuju kepada penyiapan desa menjadi *smart village*. Penyiapan desa menjadi *smart village* perlu dilandasi pula dengan pedoman dan panduan untuk memudahkan dalam pelaksanaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat begitu besar sehingga penulis telah melaksanakan psikoedukasi dengan lancar. Tak lupa peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada Pak Sukirno selaku Kepala Desa Loh Sumber yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan psikoedukasi ini dan juga memberikan izin dalam menggunakan sarana dan prasarana demi terlaksananya program kerja ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para Staff Kantor Desa Loh Sumber yang juga turut ikut membantu dan menghadiri psikoedukasi ini, masyarakat, dan terkhusus untuk rekan-rekan KKN Tematik Tertib Birokrasi 02 yang turut membantu dan memberi dukungan dari awal hingga terlaksananya psikoedukasi.

REFERENSI

- Ardiwijaya, R. P., & Kuntoro, I. A. (2013). Penerapan differential reinforcement of alternative behavior dan antecedents control untuk menurunkan screen-time pada anak dengan language disorder. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*, 3 (1), 57-64.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Telekomunikasi Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kunhhirt, M., & Klein, M. (2020). Parental Education, Television Exposure, and Children's Early Cognitive, Language and Behavioral Development.
- Moon, J. H., Cho, S. Y., Lim, S. M., Roh, J. H., Koh, M. S., Kim, Y. J., & Nam, E. (2019). Smart Device Usage in Early Childhood is Differentially Associated with Fine Motor and Language Development.
- Nadhirah, Y. F. (2017). Perilaku agresi pada anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 141-154. <http://103.20.188.221/index.php/assibyan/article/view/1345/1066>
- Neophytou, E., Manwell, L. A., & Elkelboom, R. (2019). Effects of excessive screen time on neurodevelopment, learning, memory, mental health, and neurogeneration: a scoping review.

- International Journal of Mental Health and Addiction, 19(3), 724-744.
<https://doi.org/10.1007/s11469-019-00182-2>
- Priyoambodo & Suminar. (2021). Hubungan screen time dan perkembangan bahasa anak usia dini: A literature review: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 2 (5). Diakses dari <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.229>
- Zahrani, & Ambarini, T. K. (2019). Pelatihan kontrol diri untuk menurunkan perilaku agresif siswa. Analitika : Jurnal Magister Psikologi UMA, 11(2), 104–113.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2798>

PENYEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBANGUNAN FASILITAS UMUM, PENGEMBANGAN DI BIDANG EKONOMI DAN PENDIDIKAN DI DESA LEGAI

Diana Rahmawati¹, Widia Novi Ramadianti², Exzel Junianto Marampa³, Indah Kurnia Safitri⁴, Lerigus Rannu Saputra⁵, Maswah⁶, Noorhaliza⁷, Muhammad Aldi Pratama⁸, Nur Kumala⁹, Shintya Ayu Lestari¹⁰, Bagus Adhitama Putra¹¹

¹Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹⁰Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi: dianarahmawati@ft.unmul.ac.id

ABSTRAK: Desa Legai merupakan desa yang terletak dengan tambang batu bara terbesar ketiga di Indonesia. Namun, karena lokasi Desa Legai yang lumayan jauh dari jalan poros, masyarakat tidak bisa menerima keuntungan yang maksimal dari sumber daya tersebut, maupun dari perusahaan tambang yang beroperasi di sana. Lokasi yang tidak strategis ini juga menjadi dalang dari kurang maksimalnya layanan infrastruktur yang ada di Desa Legai. Selaku kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ditugaskan di Desa Legai, kelompok Paser 28 menarik kesimpulan bahwa ada beberapa masalah utama yang menjadi fokus program kerja KKN 48 ini. Masalah tersebut merupakan infrastruktur pembuangan sampah yang masih belum tersedia, kurangnya lapangan pekerjaan serta nihilnya layanan literasi. Sebagai solusi, kelompok Paser 28 membuat program kerja berupa pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Sementara, pembuatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) serta membuka Pojok Literasi di Desa Legai. Meski ada beberapa tantangan dan kesulitan yang di lalui, program kerja ini berhasil diselesaikan sebelum jadwal kepulangan anggota kelompok Paser 28. Selain, program kerja tersebut, kelompok KKN di Desa Legai juga membuat dan mengikuti berbagai kegiatan yang membantu masyarakat seperti ikut andil dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 003 Batu Sopang, ikut serta dalam perayaan HUT RI ke 77, membantu program Posyandu Lansia, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Kata Kunci: *Desa Legai, Kuliah Kerja Nyata, Program Kerja*

PENDAHULUAN

Desa Legai merupakan sebuah desa yang ada di Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Nama Desa ini diambil dari seorang tokoh pria cerita zaman dahulu yang bernama Legai yang tinggal di sebuah daerah yang letaknya diantara wilayah Tukar Samar dan Muara Setiu.

Setelah melaksanakan survey dengan cara mewawancarai beberapa warga setempat, ditemukan permasalahan di beberapa bidang yaitu, keterbatasan fasilitas umum yakni tempat pembuangan sampah, dibidang perekonomian dan dibidang pendidikan. Keterbatasan fasilitas umum, yakni tempat sampah di Desa legai membuat warga meletakkan sampah di depan rumah sehingga sampah menjadi rawan tercecer, bahkan beberapa warga memilih untuk membuang sampah ke sungai. Untuk mengatasi keterbatasan dalam menyediakan tempat pembuangan sampah di desa legai, maka perlu dibuat alternatif penanganan sampah yang efektif dan efisien agar sampah tidak menjadi barang yang dapat membawa kerugian bagi masyarakat.

Permasalahan lain yang ditemukan yakni minimnya lapangan pekerjaan di desa ini. . Minimnya lapangan pekerjaan di pedesaan yang pada umumnya terbagi sebagai buruh tani, petani, pekerja tambang, mendulang emas, berkebun dan lain sebagainya. Hal ini membuat kegiatan ekonomi masyarakat terhambat. Di dukung dengan upah pekerjaan yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang di lakukan serta persaingan di dunia kerja (persaingan dengan

pendatang, tingginya standar persyaratan masuk ke dalam dunia kerja dan lain sebagainya), menyebabkan tingkat kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa menjadi rendah. Dan warga setempat belum mengetahui melakukan perencanaan dalam keluarga, padahal hal ini penting bagi keluarga agar keuangan dapat dikelola dengan baik.

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan setiap individu mampu menguasai berbagai lintas bidang, mampu mengelolah kehidupannya yang lebih baik, dan kemampuan dalam bersikap terhadap sesamanya dan lingkungannya.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan melalui metode wawancara, maka kami merancang program kerja ke dalam 3 bidang yaitu bidang pembangunan, bidang ekonomi dan bidang pendidikan yang tergabung dalam program kerja kelompok dan individu.

1. Program Kerja Kelompok

1.1 Tempat Pembuangan Sampah Sementara

Pengelolaan sampah merupakan masalah kompleks dan menjadi masalah yang kian mendesak diberbagai wilayah. Apabila tidak dilakukan penanganan yang baik akan menjadikan perubahan keseimbangan lingkungan baik terhadap tanah, air dan udara. Permasalahan yang sering muncul dalam penanganan sampah adalah masalah biaya operasional yang tinggi dan semakin sulitnya untuk mendapatkan ruang tempat pembuangan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan.

Karena keterbatasan tempat sampah di Desa Legai membuat warga meletakkan sampah di depan rumah sehingga sampah menjadi rawan tercecer, bahkan beberapa warga memilih untuk membuang sampah ke sungai. Untuk mengatasi keterbatasan dalam menyediakan tempat pembuangan sampah di desa legai, maka perlu dibuat alternatif penanganan sampah yang efektif dan efisien agar sampah tidak menjadi barang yang dapat membawa kerugian bagi masyarakat.

1.2 UMKM dari Limbah Kelapa Sawit

Minimnya lapangan pekerjaan di pedesaan yang pada umumnya terbagi sebagai buruh tani, petani, pekerja tambang, mendulang emas, berkebun dan lain sebagainya. Di dukung dengan upah pekerjaan yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang di lakukan serta persaingan di dunia kerja (persaingan dengan pendatang, tingginya standar persyaratan masuk ke dalam dunia kerja dan lain sebagainya), menyebabkan tingkat kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa menjadi rendah.

Hal ini juga terjadi di Desa Legai Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Lapangan pekerjaan di Desa Legai hanya sebatas petani sawit, buruh perusahaan, petani karet, buruh serabutan dan lain sebagainya.

Komoditas utama Desa Legai adalah kebun sawit yang dimiliki oleh warga Desa Legai. Kebun sawit ini dikelola dan hanya memanfaatkan buah dari pohon sawit itu sendiri. Sedangkan pelepah, batang serta daunnya tidak dimanfaatkan dan hanya menjadi limbah. Maka limbah tersebut menjadi sebuah potensi yang dapat dijadikan sebuah UMKM.

1.3 Pojok Literasi

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Di Indonesia, rendahnya kesadaran minat baca menyebabkan Sumber Daya Manusia tidak kompetitif. Salah satu sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat baca adalah tersedianya buku bacaan dan perpustakaan.

Berdasarkan hal diatas dan pengamatan yang telah kelompok kami lakukan, di Desa Legai belum memiliki sarana dan prasarana penunjang minat baca seperti buku bacaan dan perpustakaan umum. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan yang terarah yaitu membuat sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat umum secara bebas dan gratis. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan diadakannya Pojok Literasi.

2. Program Kerja Individu

Selain program kerja kelompok di atas, kelompok KKN 48 Paser 28 juga merancang program individu yaitu:

- 2.1 Widia Novi Ramadiani (Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), merancang kegiatan program kerja individu berupa “*Branding* Usaha & Produk”.
- 2.2 Bagus Adhitama Putra (Ekonomi dan Bisnis), merancang program kerja berupa “Pelatihan Pembuatan Kerajinan dari Limbah Kelapa Sawit” yang merupakan bagian dari program kerja kelompok yaitu UMKM.
- 2.3 Exzel Junianto Marampa (Ekonomi dan Bisnis), merancang kegiatan program kerja individu berupa “Sosialisasi Merencanakan Keuangan Keluarga”.
- 2.4 Indah Kurnia Safitri (Ekonomi dan Bisnis), merancang kegiatan program kerja individu berupa “Sosialisasi Pengenalan Ekonomi Kreatif” yang merupakan bagian dari program kerja kelompok yaitu UMKM.
- 2.5 Lerigus Rannu Saputra (Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), merancang kegiatan program kerja Individu berupa “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Berbahasa Inggris”.
- 2.6 Maswah (Ekonomi dan Bisnis), merancang kegiatan program kerja individu berupa “Sosialisasi Pengelolaan Limbah Pohon Kelapa Sawit” yang merupakan bagian dari program kerja kelompok yaitu UMKM.
- 2.7 Muhammad Aldi Pratama (Ilmu budaya), merancang program kerja individu berupa “Membantu Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SDN 003 Batu Sopang”.
- 2.8 Noorhaliza (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), merancang kegiatan program kerja individu berupa “Menedukasi Pentingnya Literasi Statistika Kepada Pelajar Jenjang Sekolah Dasar”.
- 2.9 Nur Kumala (Ekonomi dan Bisnis), merancang program kerja berupa “Sosialisasi Tentang Pentingnya Manfaat Menabung Sejak Dini Kepada Pelajar Jenjang Sekolah Dasar”.
- 2.10 Shintya Ayu Lestari (Kehutanan), merancang program kerja individu berupa “Kegiatan pengenalan dan penanaman TOGA di SDN 003 Desa Legai”.

HASIL DAN DISKUSI

1. Program Kerja Kelompok

1.1 Tempat Pembuangan Sampah Sementara

Program kerja ini merupakan program kerja utama dari kelompok KKN 48 Paser 28. Program kerja ini telah selesai dilaksanakan. Adapun hasil yang dicapai yaitu:

1.1.1 Survey Lokasi

Menentukan titik lokasi yang akan dijadikan tempat pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS).

1.1.2 Pelaksanaan

Program kerja dilaksanakan mulai dari pemberitahuan kepada setiap Ketua RT mengenai pelaksanaan tempat pembuangan sampah sementara. Dan setiap ketua RT memberitahu kepada warga yang tinggal di wilayahnya. Pembangunan tempat pembuangan sampah sementara dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022.

1.1.3 Hasil

Bangunan Tempat Pembuangan Sampah Sementara untuk wilayah RT 01 telah berdiri. Dikarenakan biaya yang kurang mencukupi, hanya TPS wilayah RT 01 saja yang telah terbangun.

Gambar 1. TPS RT 01

1.1.4 Luaran

Video dokumentasi yang merupakan luaran dari program kerja ini diambil pada saat pembuatan TPS dan kemudian diedit menjadi satu video. Setelah proses edit, luaran dikirim melalui sistem KKN (<https://kkn.unmul.ac.id>) dan diupload pada akun YouTube Desa Legai (<https://youtu.be/4IFU-U1PCJw>).

1.2 UMKM dari Limbah Kelapa Sawit

Program kerja ini merupakan program kerja unggulan dari kelompok KKN 48 Paser 28. Program kerja ini telah selesai dilaksanakan. Adapun hasil yang dicapai yaitu:

1.2.1 Mencari bahan dan berlatih

Sebelum melaksanakan program kerja ini, kami terlebih dahulu mencari dan bahan dan berlatih untuk membuat kerajinan dari limbah sawit untuk disosialisasikan kepada warga.

1.2.2 Pelaksanaan

Kami terlebih dahulu mengajak setiap warga untuk menghadiri acara kegiatan Sosialisasi dan *Workshop*. Dalam acara Sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli, kami memperkenalkan Ekonomi Kreatif dan memberitahukan kepada warga bahwa limbah sawit dapat dijadikan sebagai produk UMKM yang bernilai. Setelah memperkenalkan, kami memberikan pelatihan pembuatan kerajinan dari limbah sawit dan memberikan pemahaman tentang membuat *Branding* usaha dan produk pada tanggal 31 Juli 2022.



Gambar 2. Sosialisasi UMKM



Gambar 3. Pelatihan Kerajinan dari Limbah Sawit

1.2.3 Luaran

Luaran dari program kerja ini berupa artikel. Artikel dikirimkan kepada Kecamatan Batu Sopang dan dikumpulkan pada sistem KKN (<https://kkn.unmul.ac.id>).

1.3 Pojok Literasi

Program kerja ini merupakan program kerja unggulan dari kelompok KKN 48 Paser 28. Program kerja ini telah selesai dilaksanakan. Adapun hasil yang dicapai yaitu:

1.3.1 Survey Lapangan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami membuka open donasi buku dan berdiskusi dengan staf desa untuk menentukan tempat yang akan menjadi Pojok Literasi.

1.3.2 Pelaksanaan:

Setelah mendapatkan tempat, kami membersihkan dan mendekorasi ruangan pojok literasi.



Gambar 4. Dekorasi ruangan pojok literasi

1.3.3 Luaran

Luaran dari program kerja ini berupa artikel. Artikel dikirimkan kepada Kecamatan Batu Sopang dan dikumpulkan pada sistem KKN (<https://kkn.unmul.ac.id>).

2. Pelaksanaan Program Kerja Individu

Hasil dari pelaksanaan program kerja individu kelompok KKN 48 Universitas Mulawarman Paser 28 desa Legai yaitu:

2.1 Widia Novi Ramadiani (Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)

Pelaksanaan program kerja dengan judul “*Branding* Usaha & Produk” telah berhasil dilaksanakan. Adapun hasil yang dicapai yaitu:

2.1.1 Kondisi Lapangan

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu daerah bahkan suatu negara. Berbanding terbalik dengan hal tersebut, menurut data mayoritas UMKM belum memiliki “brand” atau nama di pasaran untuk mendapatkan pelanggan seperti logo, katalog atau brosur, desain produk, dan lain sebagainya. Branding yang memiliki arti karakter atau identitas diri, merupakan sebuah hal penting dalam proses pembangunan suatu merek dan meningkatkan penjualan suatu barang.

Berdasarkan hal di atas program kerja ini di buat untuk membantu mengenalkan dan meningkatkan penjualan sebuah usaha atau produk melalui metode branding. Tidak hanya melakukan identifikasi & sosialisasi mengenai branding, tetapi juga terdapat tahap selanjutnya yaitu seperti analisis kebutuhan UMKM, pembuatan logo & media sosial UMKM, dan sosialisasi membuat konten untuk media sosial UMKM.

2.1.2 Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2022, bertempat di Balai Desa Legai. Kegiatan ini menjadi rangkaian dari program kerja UMKM yang merupakan program kerja unggulan kelompok Paser 28. Kegiatan pada hari ini dihadiri oleh kurang lebih 20 orang warga. Kurangnya partisipasi oleh warga disebabkan minimnya sounding kepada warga sekitar dan disebabkan oleh cuaca yang kurang mendukung. Acara ini disambut meriah oleh warga desa.

Acara ini dimulai dengan mengenalkan apa itu branding, unsur unsur branding, tujuan & fungsi dari branding, dan terakhir menjelaskan bagaimana cara untuk melakukan branding dengan baik. Selanjutnya masuk kepada tahap pembuatan logo untuk UMKM kerajinan dari limbah kelapa sawit.

2.1.3 Luaran

Luaran dari program kerja ini berupa artikel. Setelah pelaksanaannya, Artikel dikirimkan kepada Kecamatan Batu Sopang dan dikumpulkan pada sistem KKN (<https://kkn.unmul.ac.id>).

2.2 Bagus Adhitama Putra (Ekonomi dan Bisnis)

Pelaksanaan program kerja dengan judul “Pelatihan Pembuatan Kerajinan dari Limbah Kelapa Sawit” telah berhasil dilaksanakan. Adapun hasil yang dicapai yaitu:

2.2.1 Kondisi Lapangan

Kegiatan pelatihan yang merupakan bagian dari program kerja kelompok UMKM ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk melatih warga agar dapat membuat kerajinan dari bahan limbah kelapa sawit.

2.2.2 Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2022, bertempat di Balai Desa Legai. Kegiatan ini menjadi rangkaian dari program kerja UMKM yang merupakan program kerja unggulan kelompok Paser 28. Kegiatan pada hari ini dihadiri oleh kurang lebih 20 orang warga.

2.2.3 Luaran

Luaran dari program kerja ini berupa artikel. Setelah pelaksanaannya, penulis mengetik naskah artikel. Setelah penulisan, artikel dikumpulkan melalui sistem KKN (<https://kkn.unmul.ac.id>).

2.3 Exzel Junianto Marampa (Ekonomi dan Bisnis)

Pelaksanaan program kerja dengan judul “Sosialisasi Merencanakan Keuangan Keluarga” telah berhasil dilaksanakan. Adapun hasil yang dicapai yaitu:

2.7.1 Kondisi Lapangan

Setiap kepala keluarga perlu melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan tersebut dengan efektif tanpa harus memaksakan diluar kemampuan daya beli. Perencanaan keuangan memiliki manfaat juga untuk mengatur pengeluaran dan pemasukan dalam keluarga. Walaupun penghasilan tergolong tinggi, tidak menjamin finansial dalam keluarga akan sehat karena setiap keluarga mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk mencapa tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka ingin mengadakan sosialisasi untuk memberi pengetahuan tentang pentingnya melakukan perencanaan keuangan bagi setiap orang tua atau kepala keluarga di Desa Legai.

2.7.2 Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022, bertempat di Balai Desa Legai. Sebanyak 9 warga yang menghadiri kegiatan sosialisasi ini. Dalam sosialisasi ini, dijelaskan terlebih dahulu alasan mengapa perlu melakukan perencanaan keuangan. Selanjutnya, menjelaskan definisi perencanaan keuangan keluarga. Dan terakhir menjelaskan langkah-langkah untuk merencanakan keuangan keluarga.

2.7.3 Luaran

Luaran dari program kerja ini yaitu poster. Setelah sosialisasi dilaksanakan, penulis membuat poster. Setelah selesai dibuat, poster dicetak dan dipasang pada mading kantor desa. Poster ini juga dikirim pada sistem KKN (<https://kkn.unmul.ac.id>).

2.4 Indah Kurnia Safitri (Ekonomi dan Bisnis)

Pelaksanaan program kerja dengan judul “Sosialisasi Pengenalan Ekonomi Kreatif” telah berhasil dilaksanakan. Adapun hasil yang dicapai yaitu:

2.4.1 Kondisi Lapangan

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk membuka wawasan serta meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Legai terutama ibu-ibu tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya alam yang ada menjadi suatu produk yang bisa dijual sehingga meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan ini yaitu setelah penyuluhan ini dilakukan masyarakat Desa Legai dapat memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai sarana untuk berwirausaha dan membuat suatu produk industri kreatif lokal yang layak jual.

2.4.2 Pelaksanaan

Sosialisasi pengenalan ekonomi kreatif berjalan dengan lancar, sosialisasi ini terselenggara di balai desa legai sesuai dengan tanggal dan waktu yang telah ditentukan yaitu pada hari sabtu tanggal 30 juli 2022. Seminar ini dimulai pukul 09.00 pagi dengan jumlah peserta sebanyak 18 orang yang meliputi ketua RT, staff desa, ketua dan anggota karang taruna, serta masyarakat umum. Sebelum acara seminar dimulai, peserta melakukan pengisian absen daftar hadir lalu

dipersilahkan duduk di kursi yang telah disediakan. Dimeja peserta terdapat snack dan air mineral yang sudah disusun sebelumnya. Acara dimulai diawali dengan pembukaan oleh mc dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh saya sendiri. Materi yang disampaikan yaitu tentang definisi dan konsep ekonomi kreatif, pengertian, definisi dan peran UMKM, kemudian dilanjut dengan pemutaran video inspirasi usaha ekonomi kreatif yang dapat di terapkan di desa. Setelah pemutaran video, materi dilanjutkan dengan mengidentifikasi potensi sumber daya alam apa saja yang terdapat di desa legai, penjelasan cara pengolahan sumber daya alam yang ada di desa legai agar dapat dijual dan menjadi sumber penghasilan. Setelah penyampaian materi selesai, kemudian dilanjutkan dengan materi berikutnya yang bertemakan “Pengelolaan Limbah Sawit” yang disampaikan oleh Maswah. Setelah penyampaian materi kedua selesai, terdapat sesi tanya jawab. Peserta yang bertanya ada 2 orang yang ditujukan untuk saya dan rekan saya, setelah semua pertanyaan terjawab dipenghujung acara terdapat sesi pembagian doorprize. Pembagian doorprize dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta, bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan maka akan di berikan hadiah. Setelah itu sesi foto bersama oleh semua peserta seminar. Acara seminar berakhir pukul 11.00 siang.

2.4.3 Luaran

Luaran dari program kerja ini yaitu poster. Setelah sosialisasi dilaksanakan, penulis membuat poster. Setelah selesai dibuat, poster dicetak dan dipasang pada mading kantor desa. Poster ini juga dikirim pada sistem KKN (<https://kkn.unmul.ac.id>).

2.5 Lerigus Rannu Saputra (Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)

Pelaksanaan program kerja dengan judul “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Berbahasa Inggris” telah berhasil dilaksanakan. Adapun hasil yang dicapai yaitu:

2.5.1 Kondisi Lapangan

Tujuan program ini untuk memperkenalkan bahasa inggris kepada anak anak di SD N 003 batu sopang dikarenakan pelajaran bahasa inggris di SD tersebut baru ada pada kurikulum tahun ini atau kurikulum merdeka. Dikarenakan pelajaran bahasa Inggris hanya terdapat ditahun ini maka siswa SD di desa Legai masih sangat kurang untuk memahami pelajaran bahasa inggris. Dikarenakan hanya beberapa kelas yang mendapatkan pelajaran ini seperti kelas 1 dan 4 dan isi dari pembelajaran dimulai dari dasar dalam berbahasa inggris seperti alphabet dan angka. Karena antusias para siswa untuk mempelajari bahasa inggris cukup tinggi maka dari itu saya membuat jam kelas tambahan, yaitu les bernama Jum’at Pintar yang dapat diikuti oleh anak-anak warga desa Legai, dimulai dari kelas 1- 6 SD yang diadakan di posko KKN dan SDN 003 Batu Sopang dan isi dari kegiatan pembelajaran bahasa inggris ini dimulai dari pengenalan diri, mengenal angka-angka,huruf,warna,bentuk benda, hingga berdialog.

2.5.2 Pelaksanaan

Dikarenakan pelajaran bahasa Inggris hanya terdapat ditahun ini maka siswa SD di desa Legai masih sangat kurang untuk memahami pelajaran bahasa inggris. Dikarenakan hanya beberapa kelas yang mendapatkan pelajaran ini seperti kelas 1 dan 4 dan isi dari pembelajaran dimulai dari dasar dalam berbahasa inggris seperti alphabet dan angka. Karena antusias para siswa untuk mempelajari bahasa inggris cukup tinggi maka dari itu saya membuat jam kelas tambahan, yaitu les bernama Jum’at Pintar yang dapat diikuti oleh anak-anak warga desa Legai, dimulai dari kelas 1- 6 SD yang diadakan di posko KKN dan SDN 003 Batu Sopang dan isi dari kegiatan pembelajaran bahasa inggris ini dimulai dari pengenalan diri, mengenal angka-angka,huruf,warna,bentuk benda, hingga berdialog.

2.5.3 Luaran

Setelah seminggu maka diberikan posttest dan dari test ini didapatkan nilainya ternyata nilai yang diperoleh sangat baik dan nilai-nilai yang diperoleh baik sebelum dan sesudah diberikan materi mengenai statistika tersebut akan menjadi data sampel yang akan saya gunakan untuk mengerjakan luaran program individu.

2.6.1 Pelaksanaan

Kegiatan test yang dilakukan oleh siswa kelas VI SD 003 Batu Sopang di Desa Legai berjalan dengan lancar dan siswa sangat berpartisipasi aktif. Hasil test dan proses belajar mengajar menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi

mengenai statistika dasar. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya data bagi kehidupan manusia di berbagai bidang.

2.6.2 Luaran

Luaran dari program kerja ini berupa artikel. Setelah pelaksanaannya, penulis mengetik naskah artikel. Setelah penulisan, artikel dikumpulkan melalui sistem KKN (<https://kkn.unmul.ac.id>).

2.6 Nur Kumala (Ekonomi dan Bisnis)

Pelaksanaan program kerja dengan judul “Sosialisasi Tentang Pentingnya Manfaat Menabung Sejak Dini Kepada Pelajar Jenjang Sekolah Dasar” telah berhasil dilaksanakan. Adapun hasil yang dicapai yaitu:

2.9.1 Kondisi Lapangan

Untuk target kegiatan sosialisasi yang saya lakukan adalah siswa-siswi kelas 4,5, & 6 yang berjumlah sebanyak 50 peserta di SDN 003 Batu Sopang di Desa Legai. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Juli 2022 tepatnya pada hari rabu jam 08.00 pagi.

2.9.2 Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dengan perkenalan dan pendekatan melalui pertanyaan singkat. Selanjutnya kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi yang disampaikan melalui powerpoint. Setelah materi selesai disampaikan kegiatan selanjutnya yaitu sesi tanya jawab kepada para siswa-siswi dimana jika bisa menjawab pertanyaan akan mendapatkan reward berupa celengan. Pada akhir kegiatan dilakukan sesi foto bersama dan pembagian bingkisan kepada seluruh peserta sosialisasi.

2.9.3 Luaran

Luaran dari program kerja ini yaitu poster. Setelah sosialisasi dilaksanakan, penulis membuat poster. Setelah selesai dibuat, poster dicetak dan dipasang pada mading sekolah. Poster ini juga dikirim pada sistem KKN (<https://kkn.unmul.ac.id>).

2.7 Shintya Ayu Lestari (Kehutanan)

Pelaksanaan program kerja dengan judul “Kegiatan pengenalan dan penanaman TOGA di SDN 003 Desa Legai” telah berhasil dilaksanakan. Adapun hasil yang dicapai yaitu:

2.8.1 Kondisi Lapangan

Kegiatan berjalan dengan sangat lancar, dan murid yang terlibat sangat antusias dan aktif dalam mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang dilakukan, Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 Juli 2022 di Sekolah Dasar Negeri 003 Desa Legai dengan target yang dituju adalah siswa dan siswi SDN 003 Desa Legai (khususnya kelas 4, 5 dan 6) yang berjumlah kurang lebih 50 orang.

2.8.2 Pelaksanaan

Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan baik dan murid yang terlibat sangat antusias dan aktif mengikuti berbagai rangkaian kegiatan. Sesi tanya jawab yang dilontarkan menunjukkan bukti penyampaian materi yang diberikan disimak dengan baik. Capaian yang diharapkan dalam telaksananya kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan murid terkait dengan mudahnya menemukan obat-obatan herbal serta bagaimana cara memanfaatkannya dengan baik.

2.8.3 Luaran

Luaran dari program kerja ini yaitu poster. Setelah sosialisasi dilaksanakan, penulis membuat poster. Setelah selesai dibuat, poster dicetak dan dipasang pada mading sekolah. Poster ini juga dikirim pada sistem KKN (<https://kkn.unmul.ac.id>).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program Kerja yang dibuat oleh kelompok Paser 28 ternyata lebih sulit dari yang dibayangkan dikarenakan beberapa kendala dan kondisi yang ada di lapangan. Meski begitu, semua anggota kelompok KKN berusaha dan bekerja sama dengan semaksimal mungkin hingga membuahkan hasil yang bisa langsung dirasakan oleh masyarakat, walaupun kurang sesuai dengan napa yang direncanakan. Jika ada sedikit saran yang dapat disampaikan oleh pengalaman anggota kelompok Paser 28, sekiranya dapat lebih melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program kerja. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya juga bisa melanjutkan pembangunan tempat pembuangan sementara (TPS) di RT lain yang terhenti karena kurangnya biaya dan persiapan yang memakan waktu lebih lama dari yang di rencanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan mendukung kegiatan KKN 48 Universitas Mulawarman ini. Pertama-tama kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman, kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok Paser 28 Ibu Ir. Diana Rahmawati, S.T., M.Eng, kepada Kepala Desa Legai H. Syaparudin, kepada Sekretaris Desa Legai sekaligus Pendamping Lapangan kelompok Paser 28 Ibu Nurcahyanti S.E, kepada Staff dan Anggota Kantor Desa, seluruh lembaga masyarakat Desa Legai, seluruh masyarakat Desa Legai, dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah berpartisipasi dan memberi dukungan baik berupa materi maupun non materi pada kegiatan kami.

REFERENSI

- Efendi, M. A., & Hanif, M. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 3 Karang. *Jurnal Pendidikan, 10*(2), 253-267.
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4*(1), 70-78.
- Lestari, S. M. P., Fitria, L., & Sutrisno, H. (2021). Perancangan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah, 9*(2), 062-071.

PELATIHAN *MICROSOFT WORD* PADA DESA MERANCANG ILIR

Yayuk Anggraini^{1,*}, Ari Firmansyah², Nirwana Nura³, Rahmania⁴, Adhe Lulu Sapitri Haruni⁵,
Awaludin⁶, Muhammad Alfi Zulfikar⁷, Liesda Harisma⁸, Erni Yulianti⁹

¹Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁶Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi: email.yayukanggarani@unmul.ac.id

ABSTRAK: Microsoft Word adalah aplikasi pengolahan kata yang sering digunakan dalam pembuatan dokumen, surat menyurat dan lain-lain. Dalam organisasi, penggunaan aplikasi *Microsoft Word* sangat sering digunakan dalam pembuatan laporan, surat-menyurat dan lain-lain. Dengan memanfaatkan teknologi maka akan membantu menyelesaikan tugas dan pekerjaan dalam organisasi tersebut. Akan tetapi, mayoritas masyarakat Merancang Ilir khususnya aparatur desa dan para pengurus inti lembaga masyarakat belum mengerti cara penggunaan *Microsoft Word*. Dalam hal ini, tim pengabdian melaksanakan pelatihan penggunaan aplikasi *Microsoft Word* bagi masyarakat desa Merancang Ilir khususnya bagi aparatur desa dan pengurus inti lembaga masyarakat. Tim pengabdian memperkenalkan terkait Microsoft Word kemudian mempretekan cara penggunaannya. Tujuannya yaitu, memberikan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi *Microsoft Word* dan mengajarkan bagaimana cara pembuatan dokumen yang benar. Dalam kegiatan pelatihan penggunaan Microsoft Word ini dilaksanakan secara bertahap sehingga akan terlihat kemajuan dari pelatihan tersebut. Kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia desa merancang ilir. Sehingga dapat mengerjakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Kata Kunci: *Microsoft Word, Pelatihan, Merancang ilir*

PENDAHULUAN

Penguasaan ilmu bidang informasi dan teknologi (IT) merupakan sebuah kebutuhan dalam menghadapi era globalisasi ini. Menurut Purwanto (2017) Kemajuan teknologi sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan adanya kemajuan teknologi maka kita harus mengikuti perkembangan tersebut agar tidak tertinggal. Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan akan menghadirkan penemuan-penemuan baru yang dimana penemuan tersebut merupakan solusi alat bantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga, perkembangan teknologi tidak bisa kita hindari ataupun dicegah.

Tidak terlepas pada bidang pemerintah maupun lembaga masyarakat. Hadirnya teknologi dan informasi berbasis computer dapat meningkatkan kinerja. Sehingga, pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan praktis. Sistem dalam komputer dirancang dengan baik bagi para pengguna yang memiliki pemahaman dalam *mengoperasionalkan* komputer dengan baik. Sebelum ditemukannya komputer, pembuatan dokumen atau arsip dilakukan dengan cara ditulis manual atau menggunakan mesin ketik. Pada saat ini, cara-cara tersebut telah ditinggalkan karena menggunakan computer akan lebih praktis dan efisien. Dalam pembuatan dokumen atau pun surat-menyurat, aplikasi yang paling banyak digunakan yaitu Microsoft Word.

Microsoft Word adalah aplikasi pengolahan kata yang dibuat oleh Microsoft. Aplikasi Microsoft Word menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan oleh pengguna computer dalam membuat arsip

atau dokumen. Microsoft Word telah memberikan kemudahan dan manfaat bagi para penggunanya untuk menyelesaikan pekerjaan. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi akan membantu pengguna untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan *efektif* dan *efisien*.

Di desa Merancang Iilir sendiri, sebagian besar masyarakatnya belum paham atau belum mengerti terkait penggunaan Microsoft Word dalam menyelesaikan pekerjaannya terutama aparatur desa dan pengurus inti (skertarais, bendahara, dan ketua) dalam lembaga masyarakat seperti, PKK, Dasawisma, kelompok kerja dan lain-lain. Sehingga, dalam urusan pembuatan surat-menyurat maupun dokumen mereka masih sangat kesulitan. Keterbatasan kemampuan dalam penggunaan Microsoft Word dalam menyelesaikan tugasnya menjadikan peran aparatur desa dan lembaga masyarakat tidak berjalan secara maksimal dalam administrasinya. Pengelolaan dokumen dan arsip tentunya akan terasa sangat terhambat.

Kurangnya pengetahuan dalam menggunakan aplikasi Microsoft Word tersebut terjadi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan terkait perkembangan teknologi dan pendidikan yang rendah. Penggunaan aplikasi Microsoft Word memang sangat penting untuk dipelajari. Terkhusus kepada aparatur desa agar pelayanan administratif yang diberikan kepada masyarakat tidak terhambat dan juga bagi para pengurus inti lembaga masyarakat agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Karena tidak adanya pelatihan yang didapatkan membuat mereka harus belajar secara *otodidak* atau mandiri. Sehingga, membuat mereka menjadi malas untuk belajar karena tidak adanya arahan yang diberikan kepada mereka.

Bedasarkan hal tersebut, tim pengabdian memilih untuk bekerjasama kepada masyarakat desa Merancang Iilir terutama kepada aparatur sipil dan para pengurus inti lembaga masyarakat untuk melaksanakan pelatihan penggunaan Microsoft Word. Pelatihan tersebut dilakukan untuk memberikan bekal soft skill kepada masyarakat desa Merancang Iilir agar keterampilan dan pengetahuan dalam penggunaan aplikasi Microsoft Word dapat digunakan secara maksimal dalam pekerjaan.

METODE

Dalam pelaksanaan pelatihan Microsoft Word tersebut, metode yang digunakan yaitu,

1. Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi ini, pengabdian akan mencari suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat Merancang Iilir kemudian melakukan diskusi kepada masyarakat untuk memecahkan permasalahan tersebut. Setelah solusi ditentukan, kemudian tim pengabdian melakukan pemaparan program kerja yang akan dilaksanakan sebagai reasiasi dalam memecahkan permasalahan tersebut. program yang akan dilaksanakan yaitu berupa pelatihan penggunaan aplikasi Microsoft Word. Tim pengabdian juga meminta masyarakat untuk menyepakati waktu pelaksanaan pelatihan

2. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada gedung sebagai desa Merancang Iilir. Tim pengabdian menyiapkan beberapa materi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. materi yang telah disiapkan tersebut nanti akan dipaparkan dan disampaikan kepada masyarakat. Kemudian, tim pengabdian menyampikan materi singkat terkait fitur dan fungsinya dalam Microsoft Word, setelah itu para peserta mempraktekkan penggunaan Microsoft Word tersebut dengan didampingi oleh tim pengabdian. Dalam prakteknya, para peserta akan mengetik sesuai dengan contoh yang diberikan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 16 juli 2022 pada pukul 09.00 hingga pukul 12.00. pelatihan tersebut dilaksanakan di Kampung merancang ilir. Yang menjadi subjek dalam pelatihan tersebut yaitu aparatur desa dengan para pengurus inti lembaga masyarakat desa merancang Iilir. Karena, mereka merupakan pemegang administrasi lembaga mereka dan pemberi layanan kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan pelatihan peserta yang hadir berjumlah kurang lebih 21 orang dan mereka sangat antusias untuk mengikuti pelatihan tersebut. Metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan yaitu, dengan melihat penyampaian materi yang diberikan dan kendala apa saja

yang menjadi penghabat masyarakat dalam melaksanakan pelatihan.

HASIL DAN DISKUSI

Diera digitalisasi saat ini perkembangan teknologi semakin maju. Salah satu produk dari digitalisasi adalah aplikasi Microsoft Word. Akan tetapi, sebagian besar masyarakat khususnya aparatur pemerintah dan lembaga masyarakat Kampung Merancang Ilir belum bisa mengoperasikan aplikasi Microsoft Word. Sehingga, dibutuhkan penguasaan dalam penggunaan Microsoft Word dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dalam pelaksanaan pelatihan Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisasi kepada aparatur pemerintah kampung, ibu-ibu PKK, Dasawisma, guru-guru TK, dan Karangtaruna. mengenai penggunaan Microsoft Word yang dapat dimanfaatkan untuk pengolahan kata dan lainnya. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan dengan memberikan informasi terkait materi dasar penggunaan Microsoft Word yaitu :

1. Pengenalan aplikasi Microsoft Word
2. Membuka Aplikasi Microsoft Word
3. Pengenalan Tools Microsoft Word
4. Menentukan format teks pengetikan (digunakan untuk memformat bentuk teks, berupa : cetak biasa (rugular), tebal (bold), miring (italic), garis bawah (under line), jenis huruf, ukuran huruf, warna huruf dan lain-lain).
5. Membuat file dokumen dan menyimpan dan
6. Mengeprint dokumen yang telah dibuat

Setelah proses pelatihan selesai, kemudian para peserta diberikan kesempatan untuk mencoba membuat latihan pengolahan kata (meniru) teks yang diberikan. Setelah beberapa lama, kemudian dilakukan monitoring terhadap hasil dari latihan yang telah dibuat. Proses monitoring dilakukan untuk melihat seberapa jauh hasil yang telah didapatkan dari pelatihan yang telah dilakukan. Monitoring dilakukan untuk melihat hasil pengolahan kata berupa: bentuk teks, pembuatan tabel, kesesuaian hasil dengan contoh. Hasil yang diperoleh dari pelatihan penggunaan Microsoft Word yaitu bertambahnya kemampuan masyarakat khususnya aparatur kampung dan lembaga masyarakat Merancang Ilir dalam menggunakan Microsoft Word sehingga masyarakat Kampung Merancang Ilir dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Selain itu, luaran yang di hasilkan dari pelatihan ini yaitu, berupa buku panduan yang dimana isi buku tersebut berupa panduan dalam mengoperasikan Microsoft Word. Apabila pelatihan telah selesai dilaksanakan dan ada masyarakat yang belum paham terkait materi yang telah disampaikan pada saat pelatihan maka masyarakat dapat melihat dan membuka kembali buku panduan yang telah dibuat. Tujuannya untuk memudahkan masyarakat untuk mengingat cara mengoperasikan Microsoft Word.



Gambar 1. Pelatihan Microsoft Word

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan pelatihan penggunaan Microsoft word di desa Merancang Ilir dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru kepada masyarakat Merancang Ilir. Sehingga masyarakat Merancang Ilir khususnya aparat desa dan pengurus inti lembaga masyarakat dapat mengerjakan tugas dan fungsinya dengan baik. Pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan memanfaatkan teknologi maka pekerjaan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Rekomendasi dari pelaksanaan pelatihan Microsoft Word tersebut yaitu, kedepannya dapat dialkuakn secara bertahap sehingga kemajuan dalam pemahaman penggunaan Microsoft Word dapat terlihat dan dalam pelaksanaan pelatihan juga harus memiliki perangkat sendiri agar dapat mengulangi dan melancarkan materi yang telah diberikan dalam pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berjalannya program kerja pelatihan Microsoft Wird dengan lancar, tim pengebdi mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Zulfikar selaku Kepala desa Merancang Ilir yang telah membantu dalam melaksanakan program kerja pelatihan ini. Terimakaasih yang sebesar-besarnya juga kami ucapkan kepada Ibu-ibu PKK, Dasawisma, Kelompok kerja, Guru-guru TK, dan Aparatur Desa yang telah hadir dan mendukung terselenggaranya pelatihan penggunaan Microsoft Word tersebut. Semoga ilmu yang didapat dapat bermanfaat dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

REFERENSI

- Irmayani, Mangguntungi Andi Sudirman, 2019, Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Microsoft Office Pada Aparat Desa Di Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan, Universitas Cokroaminoto Palopo
- Perdana Linda Wanti, Tripustikasari Eka, 2019, Pelatihan Komputer Dasar Bagi Kader PKK Dan Posyandu di Desa Patikraja, STMIK Amikom, Purwokerto
- Warjiyono, Suryati Ery, 2021, Pelatihan Aplikasi Perkantoran Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Perangkat Desa Karangmangu, Universitas Bina Sarana Informatika

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KARANG JINAWI MENUJU PERPINDAHAN IKN DI KECAMATAN SEPAKU

Ike Anggraeni^{1,*}, Muhammad Rahsyah Anditya Firadaus², Rizky Darmawan³, Setio Mulyo Saputro⁴, Metisya Darwi⁵, Yulia Febri Yanti⁶, Risa Maudy Cahyani⁷, Andi Siwi Setiany⁸, Inaya Alfeliza⁹, Shafira Uswathul Ghuna¹⁰, Zahira Shafa Tsuraya¹¹, Wilta Rusastra Yana¹², Risma Uli Simanjuntak¹³

¹Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat

²Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

³ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

⁴ Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman

⁵ Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Mulawarman

⁶ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

⁷ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

⁸ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

⁹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

¹⁰ Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman

¹¹ Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

¹² Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

¹³ Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pegetahuan Alam Universitas Mulawarman

Korespondensi: ikeanggraeni@fkm.unmul.ac.id

ABSTRAK: Rencana pemindahan IKN Nusantara di Kecamatan Sepaku memiliki dampak ke seluruh desa-desa yang ada di sekitar Kecamatan Sepaku salah satunya Desa Karang Jinawi. Oleh karena itu, Desa Karang Jinawi harus mendorong kemajuan agar dapat bersaing dengan desa-desa lain, dengan mempertahankan perlu adanya Video Profil Desa Karang Jinawi, Pemetaan Kapasitas SOSEKBUD Masyarakat Sepaku, Penerapan SIG Dalam Peta Digital Berbasis Data Spasial Di Desa Karang jinawi Menggunakan Aplikasi QGIS 3.2 4.1, Alur Pembuatan dan Pentingnya Memiliki Kartu Identitas Anak, Aktifikasi Permanen Microsoft Office di Sanggar Komputer Desa Karang Jinawi dan Pembuatan Trouble Shooting Modul. Metode yang digunakan dengan penagbilan ojektif menggunakan handphone dan drone, sensus, pengambilan titik koordinasi di Desa Karang Jinawi menggunakan aplikasi Avenza Maps, dan memberikan sosialisasi. Hasil dari program-program kerja KKN 48 Penajam 14 dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa terutama dalam membantu Pembaharuan Data Desa. Pembaharuan Data Desa ini tentu sangat dibutuhkan Desa Karang Jinawi, karena dampaknya tidak hanya untuk Pemerintah Desa, seluruh masyarakat Desa Karang Jinawi, tetapi juga dapat memberikan motivasi bagi Desa lain untk bergerak untuk kemajuan IKN Nusantara.

Kata Kunci: IKN Nusantara; Desa Karang Jinawi; Pembaharuan Data

PENDAHULUAN

Desa Karang Jinawi merupakan Desa yang berada di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara dengan luas wilayah 2.033,45 hektar. Desa ini dikelilingi oleh hutan yang dimiliki PT. ITCI Hutan Manunggal sejak tahun 1994. Desa Karang Jinawi juga kaya sumber daya alam yaitu hasil dari perkebunan Sawit, salak, perkebunan sayur-sayuran dan lainnya. Desa Karang Jinawi juga berbatasan dengan wilayah dengan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, sebelah selatan berbatasan dengan Sukaraja, sebelah timur berbatasan dengan Tengin Baru/Argo Mulyo, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sepaku

Letak Desa Karang Jinawi sangat strategis yang berdampingan dengan IKN Nusantara. Hal ini, tentu rencana pemindahan IKN Nusantara di Kecamatan Sepaku akan berdampak pada Desa dari berbagai aspek dari jumlah penduduk yang padat, sistem Pemerintahan, ekonomi, Pembangunan,Infrastruktur, Sosial dan Politik. Tentunya Desa ini harus mempersiapkan bersaing, tidak hanya bersaing antar Desa namun juga harus mampu bersaing antar Kabupaten maupun se-Provinsi Kalimantan Timur . Oleh karena itu, untuk mendorong kemaujuan Desa, mempertahankan maka perlu adanya Pembaharuan data Desa. Pembaharuan Data Desa dilakukan untuk memperbarui

dan memperbaiki segala data maupun potensi yang ada di Desa. Pembaharuan dapat dilakukan dengan memperkenalkan Desa Karang Jinawi dengan video profil. Tujuan video profil yaitu untuk memperkenalkan wilayah Desa Karang Jinawi beserta potensi yang di Desa tersebut.

Tidak cukup dengan melakukan pengenalan potensi Desa berupa video saja namun perlu juga dilakukakan sensu pemetaan aset Desa yang berdampak IKN Nusantara. Perlu diketahui bahwa Desa Karang jinawi yang dikelilingi hutan dan lahan yang sangat luas. Penduduk yang selalu berdatangan hampir setiap tahun bertambah berdasarkan dari data pemerintah desa. Hal ini sangat dibutuhkan oleh otoritas IKN serta Kecamatan Sepaku untuk mengathui jumlah penduduk yang ada di Desa tersebut, jumlah tanah yang dimiliki maupun dikuasai, modal sosial dan kepemilikan, keinganan masyarakat sekitar jika IKN Nusantara berdiri mulai dari pekerjaan, usaha maupun pelatihan-pelatihan softskill yang dapat membantu Desa Karang Jinawi untuk mempertahankan persaingan tersebut.

Selain itu perlu membuat Peta Desa, Peta yaitu gambar wilayah dimana informasi diletakkan dalam bentuk symbol-simbol (Setyawan, et.al. 2018). Selain itu, Peta juga sebagai informasi, dan dimanfaatkan untuk informasi batas wilayah, sarana prasarana, bangunan, penggunaan lahan dan jalan serta inventaris aset desa. Peta tidak hanya berbasis fisik namun dapat juga berbasis digital. Canggihnya teknologi saat ini tentu mendorong untuk mengikuti kemajuan tersebut khususnya di Desa. Hal ini, tidak perlu adanya peta Desa dalam bentuk fisik, tetapi peta Desa berupa basis digital atau online yang dapat diakses melalui telepon seluler. Peta digital tersebut akan lebih dan melihat langsung perbatasan-perbatasan antar Desa maupun antar RT serta infrastruktur yang ada di Desa tersebut.

Jika dilihat kondisi Desa Karang Jinawi yang saat ini berdampingan dengan IKN Nusantara tentu harus sigap dalam menyikapi hal tersebut. Permasalahn yang ada, Desa Karang Jinawi tidak memiliki peta digital berbasis spasial yang menggambarkan secara jelas Desa kondisi tersebut mulai dari perbatasan RT antar RT, permukiman, tempat ibadah, infrastruktur Desa, sekolah dan lainnya. Sehingga, dengan adanya peta digital, Desa ini akan memberikan kemajuan dalam mempersiapkan berdirinya IKN Nusantara.

Rencana berdirinya IKN di Kecamatan Sepaku tidak hanya memprioritaskan pembangan maupun infrastruktur. Namun, juga perlu memperhatikan administrasi masyarakat Desa Karang Jinaw. Hal ini, perlu memperhatikan khususnya pada anak dalam keluarga. Anak yang berusia 0-16 tahun sangat penting memiliki Kartu Identitas Anak (KIA). KIA salah satu produk dari dokumen kependudukan yang berguna untuk menjamin validnya data kependudukan anak. Meskipun demikian, masih banyak orang tua yang lalai dalam memenuhi kebutuhan adminstrasi anak. Hal ini terjadi karena masyarakat masih banyak yang tidak memahami manfaat dari Kartu Identitas Anak diantaranya adalah Kartu Identitas Anak masih dianggap kurang penting oleh masyarakat karena masih banyak yang belum mengetahui kegunaan dan penerapannya.

Kartu Identitas Anak adalah kartu identitas yang dikhususkan untuk anak berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah. KIA diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota atau Unit Pelaksana Teknis Dinas Kependudukan dan Pecatatan Sipil. Kartu tersebut merupakan upaya pemerintah untuk memberikan perlindungan dan pemenuhan hal konstitusional bagi warga negara Indonesia yang masih berumur kurang dari 17 tahun. Fungsi KIA adalah menjamin akses sarana umum, mencegah terjadinya perdagangan anak, menjadi bukti identifikasi diri saat anak sewaktu-waktu mengalami peristiwa buruk, juga memudahkan anak untuk mendapatkan pelayanan publik dibidang Kesehatan, Pendidikan, imigrasi, perbankan, dan transportasi (Sururama, *et al*, 2021).

Berdasarkan observasi, di Desa Karang Jinawi masih banyak anak belum memiliki KIA dan orang tua yang memiliki anak belum memahami bagaimana pentingnya memiliki KIA serta manfaat KIA dalam bidang pemerintahan. Oleh karena itu, program kerja sosialisasi “Alur Pembuatan dan Pentingnya Memiliki Kartu Identitas Anak” dilaksanakan untuk memberikan pemahaman terkait hal tersebut. Sehingga diharapkan dengan terlaksananya program kerja ini dapat membantu orang tua dalam memahami dan mengetahui alur pembuatan KIA.

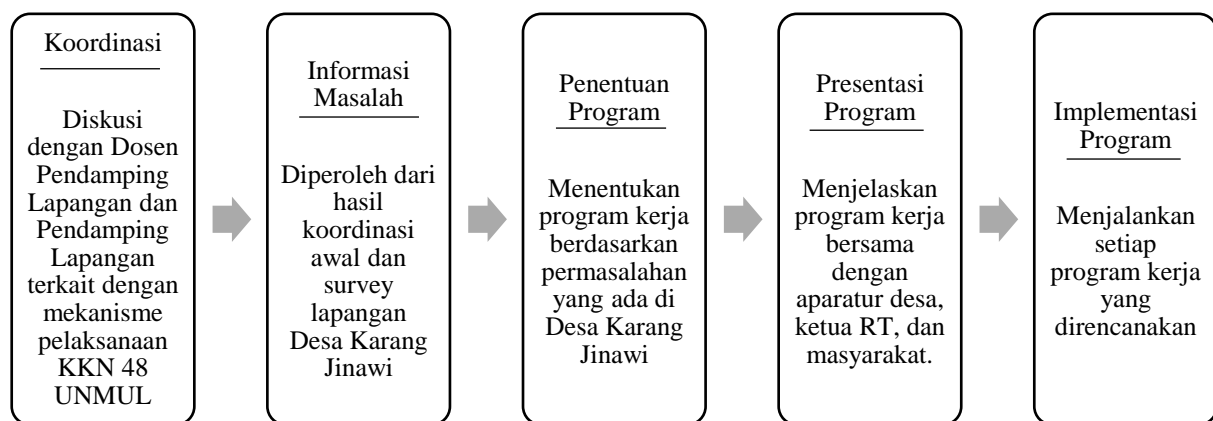
Selain dari itu, ada yang penting dan harus dipersiapkan yaitu terlatih dalam menggunakan komputer dan menguasai perangkat lunak berupa microsoft office word, excel dan power point yang dapat dipergunakan bagi pembuatan surat-surat dalam Desa (Matematika, 2018). Dengan terlatihnya menggunakan perangkat lunak, todak hanya pemerintah Desa saja penting dalam mengoperasikannya tetapi masyarakat sekitar juga tidak kalah penting terkhusus pada generasi yang akan melanjutkan Desa tersebut dan bersaing di IKN Nusantara. Di Desa Karang Jinawi memiliki sanggar kompter merupakan bagian dari fasilitas Desa dan dikelola langsung oleh Pemerintah.Desa. Fasilitas komputer

tersebut, biasanya masyarakat melakukan kegiatan kursus seperti pelatihan Microsoft Office (Word, Excell, Power Point) setiap minggunya. Namun, Software Microsoft Office mengalami troubleshoot sehingga komputer tidak bisa dioperasikan dan kursus di hentikan selama 2 bulan. Pemerintah Desa sudah melakukan upaya seperti menghubungi teknisi Komputer namun teknisi tidak kunjung datang ke desa dan kursus tidak pernah dilakukan lagi.

Oleh karena itu, program kerja ini di angkat untuk Aktifkasi Permanen Microsoft Office di Sanggar dan Pembuatan Modul Trobleshoot ,pentingnya program ini untuk desa karang jinawi agar masyarakat dapat melakukan kegiatan kursus Kembali dan Pembuatan modul di berikan ke pengelola agar dapat memahami troubleshoot pada Komputer.

METODE

Berikut adalah bagan atau skema mengenai pendekatan penyelesaian masalah di Desa Karang Jinawi:



Gambar 1. Alur Metode Program Kerja

Metode Pelaksanaan

1. Video Profil Desa Karang Jinawi

Sebelum melaksanakan pengambilan video profil desa tentu dibutuhkan identifikasi masalah terlebih dahulu. Di Desa Karang Jinawi belum memiliki video profil Desa untuk mempublikasi dan memperkenalkan kondisi Desa sata ini yang berada di wilayah IKN Nusantara. Video ini di mulai dalam pengambilan objek video mulai dari 28 Juni 2022- 10 Agustus 2022. Adapun alat dan bahan yang digunakan, 2 handphone, 1 drone kamera untuk mengambil objek video yang luas. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan mengambil objek di Desa Karang Jinawi. Mulai dari Perbatasan Desa Karang Jinawi, disusul dengan Pemerintahan Desa, BumDesa, BPD, Tempat Ibadah, Pemakaman Umum, Posyandu, Ternak Hewan, Sekolah dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi alur video profil Desa.

2. Pemetaan Kapasitas SOSEKBUD Masyarakat Sepaku

Program ini dilakukan dengan menggunakan metode Sensus di Desa Karang Jinawi. Hal ini untuk memenuhi pihak Universitas Otoritas IKN yang sudah bekerja sama untuk melakukan pendataan aset Desa Karang Jinawi. Sensus ini dilakukan dengan mengunjungi rumah masyarakat Desa Karang Jinawi *door to door*. Waktu pelaksanaan sensus ini sejak 28 Juni- 10 Agustus untuk melakukan pendataan. Sedangkan untuk melakukan input data ke pihak LP2M sejak 28 Juni-15 Agustus 2022. Adapun yang dibutuhkan selama sensus yaitu kuesioner fisik dan alat tulis untuk menunjang sensus tersebut.

3. Penerapan SIG Dalam Peta Digital Berbasis Data Spasial Di Desa Karang jinawi Menggunakan Aplikasi QGIS 3.2 4.1 (Muhammad Rahsyia Anditya Firdaus/ Perikanan dan Ilmu Kelautan)

Waktu dan tempat pelaksanaan Kegiatan program kerja ini dilaksanakan di Desa Karang Jinawi, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara yang diawali dengan kegiatan pengetitikan koordinat pada tanggal 17 Juli 2022 sampai tahap layouting peta digital pada tanggal 07 Agustus 2022. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan program kerja di Desa Karang Jinawi adalah *handphone* yang memiliki aplikasi Avenza Maps dan laptop yang sudah terinstall software QGIS 3.24.1..

Pelaksanaan program kerja di Desa Karang Jinawi penerapan SIG dalam Desa ini diawali dengan mengidentifikasi masalah tentang peta Desa Karang Jinawi dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan program kerja ini untuk menentukan pengambilan titik koordinat di Desa Karang Jinawi, selanjutnya menggunakan aplikasi Avenza Maps ini untuk mentracking jalur kemana saja batas per rt karena informasi yang didapatkan bahwa Desa Karang Jinawi memiliki 8 rt dan mempunyai Batasan daerah/wilyah melalui arah jalan dan bangunan/perumahan warga Desa Karang Jinawi. Setelah pengambilan data spasial seperti batas desa, batas RT, jumlah rumah penduduk, dan lain-lain sebagai dasar dan bahan dalam pembuatan peta digital.dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan alur/bagan kegiatan ini untuk pembuatan petal digital sebagai peta administrasi desa.

4. Alur Pembuatan dan Pentingnya Memiliki Kartu Identitas Anak (Wilta Rusastra Yana/ Sosial dan Politik)

Kegiatan program kerja ini dilaksanakan pada tanggal Senin, 25 Juli 2022 di Gedung Pertemuan Desa Karang Jinawi. Program ini dilakukan dengan cara sosialisasi agar masyarakat Karang Jinawi paham tentang KIA. Oleh karen itu, untuk menunjang sosialisasi ini tentu membutuhkan materi yang disampaikan untuk orang tua atau masyarakat bahwa pentingnya memiliki KIA. Materi yang di susun dan akan di sampaikan tentukan berkaitan dengan manfaat memiliki KIA serta alur dan syarat pembuatan KIA agar terdaftar di Catatan Sipil.

5. Aktifikasi Permanen Microsoft Office di Sanggar Komputer Desa Karang Jinawi dan Pembuatan Trouble Shooting Modul (Metisya Darwi/ Teknik)

Kegiatan Program Kerja ini dilaksanakan di Sanggar Komputer di Desa Karang Jinawi, Kabupaten Penajam Paser Utara yang di laksanakan pada tanggal 08 Juli 2022.Alat dan Bahan yang digunakan Tools yaitu Flashdisk dan Software KMSAuto. Pelaksanaan Program Kerja di Desa Karang Jinawi di awali dengan Survei untuk mendapatkan informasi sehingga di bentuk program kerja ini. Selanjutnya, Menyiapkan Aplikasi KMSAuto di Hardisk Flashdisk, Pengaktifan di 10 unit Komputer mulai dilakukan dengan aplikasi tersebut. Selain itu dilakukan pembuatan Modul Trouble Shooting untuk diberikan kepada Pengelola Sanggar Komputer guna memahami masalah-masalah pada kompuer.

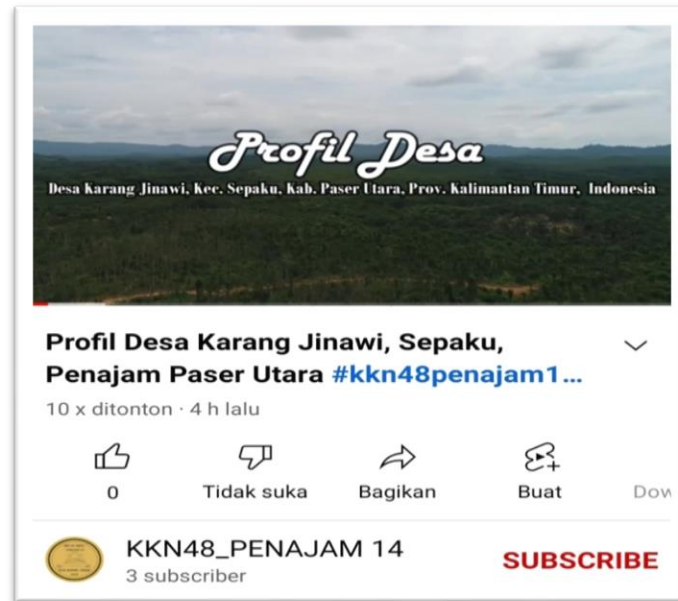
HASIL DAN DISKUSI

Adapun hasil dan diskusi program-program kerja KKN 48 Penajam 14 dengan tujuan memberikan solusi dari permasalahan yang ada di Desa Karang Jinawi, sebagai berikut:

1. Video Profil Desa Karang Jinawi

Video profil desa merupakan video singkat yang berisi informasi dan gambaran umum tentang desa baik mengenai penduduk, potensi, mata pencaharian, keindahan alam, dan lain sebagainya. Desa Karang Jinawi merupakan salah satu desa yang masih kurang tersorot di media sosial. Dengan adanya permasalahan ini, tim KKN 48 Penajam 14 memilih untuk menjalankan program kerja pembuatan video profil desa yang bertujuan untuk memperkenalkan potensi serta wisata desa kepada masyarakat luas. Hasil dari program kerja dalam pengabdian masyarakat melalui KKN 48 di Desa Karang Jinawi ini berupa video profil Desa Karang Jinawi yang dapat menjadi salah satu media untuk memperkenalkan Desa Karang Jinawi dengan jangkauan yang lebih luas dan memudahkan untuk mengakses baik geografi, potensi, hingga kondisi Desa Karang Jinawi. Video profil Desa Karang Jinawi dapat diakses melalui tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=9tol26KLgwE>

Dengan adanya video profil ini diharapkan Desa Karang Jinawi dapat dikenal sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.



Gambar 2. Video Profil Desa Karang Jinawi

1. Pemetaan Kapasitas SOSEKBUD Masyarakat Sepaku

Dengan adanya kebutuhan dari pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke wilayah Sepaku, maka diperlukan pemetaan informasi yang bersumber dari masyarakat secara langsung. Pemetaan ini bertujuan agar masyarakat Sepaku khususnya di Desa Karang Jinawi dapat berkontribusi dalam pembangunan IKN dan harapan-harapan masyarakat terkait dengan meningkatnya kebutuhan pengembangan pengetahuan maupun keterampilan akan terwujud. Hasil dari program kerja dalam pengabdian masyarakat melalui KKN 48 di Desa Karang Jinawi ini berupa laporan hasil pemetaan.

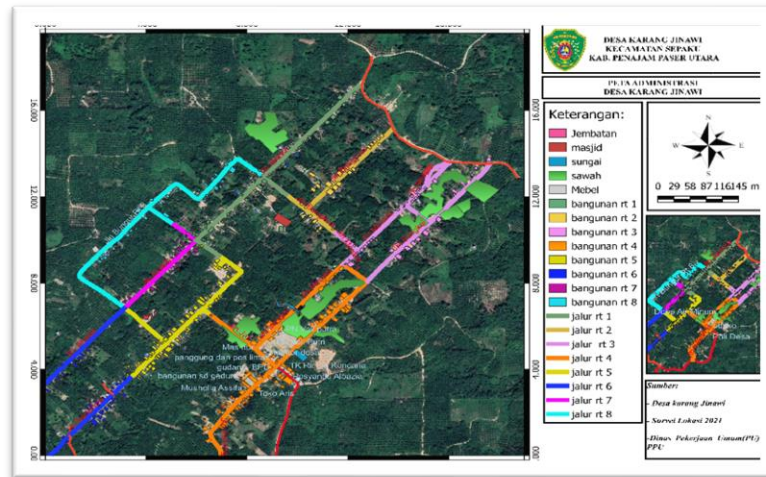


Gambar 3. Kegiatan Pendataan Aset dan Modal Sosial Masyarakat

2. Pemetaan digital Dengan SIG Berbasis Data Spasial (Muhammad Rahsyia Anditya Firdaus/ Perikanan dan Ilmu Kelautan)

Peta digital di Desa Karang Jinawi untuk memberikan informasi yang ada di Desa Karang Jinawi. Karang jinawi memiliki banyak tempat yang dan jalan yang belum didata oleh

google maps. untuk itu peta dibuat untuk memberikan informasi kepada masyarakat dimana saja tempat batas RT, Batas Desa dan symbol-simbol tempat aktivitas warga seperti pembakaran arang, sawah, masjid dan lapangan. Kegiatan program kerja ini dilakukan dengan dua aplikasi yaitu Avenza Maps digunakan untuk titik koordinat dengan OSM *Basemap* kemudian dimasukkan data titik koordinatnya ke dalam QGIS setelah itu semua data diberikan polygon dan line string untuk mengetahui jalur dan bangunan per rt. pembuatan peta digital ini diberikan untuk perangkat desa. Target luaran dalam kegiatan program kerja ini adalah peta digital administratif di Desa Karang Jinawi.



Gambar 3. Layouting peta digital Desa Karang Jinawi



Gambar 5. Artikel Ilmiah

2. Alur Pembuatan dan Pentingnya Memiliki Kartu Identitas Anak (Wilita Rusastra Yana/ Sosial dan Politik)

Kartu Identitas Anak merupakan Kartu Tanda Penduduk anak untuk usia 0-17 tahun, yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Kartu tersebut merupakan upaya pemerintah untuk memberikan perlindungan dan pemenuhan hal konstitusional bagi warga negara Indonesia yang masih berumur kurang dari 17 tahun. Fungsi Kartu Identitas Anak adalah menjamin akses sarana umum, mencegah terjadinya perdagangan anak, menjadi bukti

identifikasi diri saat anak sewaktu-waktu mengalami peristiwa buruk, memudahkan anak untuk mendapatkan pelayanan publik di bidang kesehatan, pendidikan, imigrasi, perbankan, dan transportasi. Berdasarkan observasi, sebagian anak-anak di Desa Karang Jinawi belum memiliki Kartu Identitas Anak dan orang tua yang memiliki anak belum memahami bagaimana pentingnya memiliki Kartu Identitas Anak.

Adapun hasil dari program kerja dalam pelaksanaan KKN angkatan 48 kelompok Penajam 14 di Desa Karang Jinawi ini merupakan poster dan pemahaman terkait alur dan pentingnya memiliki Kartu Identitas Anak



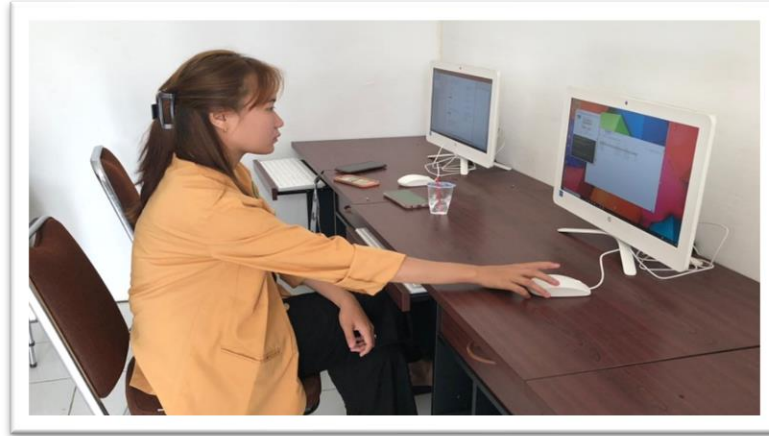
Gambar 6. Kegiatan alur pembuatan KIA



Gambar 7. Poster

3. Aktifikasi Permanen Microsoft Office di Sanggar Komputer Desa Karang Jinawi dan Pembuatan Trouble Shooting Modul (Metisya Darwi/ Teknik)

Hasil dari Program Kerja 10 unit komputer telah diaktifikasi Microsoft Office secara permanen sehingga computer dapat digunakan Kembali dan masyarakat dapat melakukan kursus seperti biasanya. Selain itu, Pengelola mendapatkan modul troubleshooting pada komputer.



Gambar 8. Kegiatan Pengaktifan Microsoft offiife Sanggar Komputer



Gambar 9. Penyerahan Modul Trouble Shooting

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari hasil pengabdian masyarakat di Desa Karang Jinawi, tentu banyak berbagai permasalahan dan kegiatan yang di butuhkan oleh masyarakat Karang Jinawi. Setiap Desa tentu ada permasalahan yang dihadapi, oleh karena itu diperlukan solusi untuk menanggulangnya. Sehingga, tim KKN 48 kelompok Penajam 14 bergerak untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa terutama dalam membantu Pembaharuan Data Desa. Pembaharuan Data Desa ini tentu sangat dibutuhkan Desa Karang Jinawi, karena dampaknya tidak hanya untuk Pemerintah Desa, seluruh masyarakat Desa Karang Jinawi, tetapi juga dapat memberikan motivasi bagi Desa lain untk bergerak untuk kemajuan IKN Nusantara.

Rekomendasi

Pengabdian masyarakat di Desa Karang Jinawi tentu sudah dilaksanakan dengan kemampuan yang semaksimal mungkin. Berbagai permasalahan di Desa yang harus di cari solusi bersama untuk. Untuk selanjutnya pihak Desa mampu lebih membranding Desa Karang Jinawi dan aktif berprean dalam media social mulai dari platform *facebook*, *Instagram*, dan *youtube* serta platform yang menunjang untuk memperlihatkan kegiatan Desa Karang Jinawi. Sehingga tampak bahwa Desa ini memiliki motivasi untuk memperbaiki kondisi data Desa yang selama ini kurang *update*. Lebih banyak memberikan fasilitas untuk masyarakat Desa Karang Jinawi, dengan memberikan berupa pelatihan softskil atau pelatihan yang dapat menunjang untuk kemajuan Desa Karang Jinawi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKN 48 Penajam 14 mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat maupun pihak yang mendukung kegiatan (Zahara, 2021) dan KKN 48 Universitas Mulawarman yang dilaksanakan dari 28 Juni hingga 16 Agustus 2022 ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman, Kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami Ibu Ike Anggreini, kepada pendamping lapangan kami Bapak Indra Wargo Utomo, Ketua RT 1 hingga 8 Desa Karang Jinawi, masyarakat Desa Karang Jinawi, teman-teman kelompok KKN 48 – Penajam 14 dan orang tua kami, serta semua pihak yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan KKN ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Matematika, P. (2018). *Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*. 1, 78–82.
- Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai
Muhammad Kurnia, P., Jaya, I., Rasyid Jalil, A., Arya, N., Ilham, M., Frr, B., Zulfikar, M., HAm, A., Ilmu Kelautan dan Perikanan, F., Hasanuddin, U., Perintis Kemerdekaan, J. K., & Makassar, T. (2020). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 1(1), 1–9.
- Wolo, D., Ngapa, Y. S. D., & Hariyanti, M. L. (2020). Pengabdian Kkn-Mandiri Desa Golo Wuas Kabupaten Manggarai Timur. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–31. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.715>
- Zahara, V. M. (2021). *Teluk Melalui Pembuatan Video Profil Desa*. 3(2), 103–111.
- Sururama, R., & Permana, A. F. 2021. Pelayanan Administrasi Kartu Identitas Anak (Kia) Secara Online Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Media Demokrasi*, 3(2) : 64-79
- (Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai Muhammad Kurnia et al., 2020; Wolo et al., 2020)

PENGUNAAN *YELLOW TRAP* DALAM PENANGGULANGAN HAMA PENGGEREK BATANG PADI DI DESA JONGGON JAYA

Daryono^{1,*}, Ananta Wijaya², Dimas Syachputra³, Elsa Putri Ramadhina⁴, Fely Rante Arru⁵,
Fira Juliarni⁶, Khairul Hakim⁷, Nur Ramadani Syahputri⁸, Novina Asri Maulida⁹, Risnanda
Maulia¹⁰, Wa Naimah¹¹, Zaynul Rahman¹²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁶Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹⁰Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi: daryono@fisip.unmul.ac.id

ABSTRAK: Percobaan ini dilatarbelakangi karena terjadinya penurunan mutu produk dari hasil padi di Desa Jonggon Jaya, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur pada tahun 2020. Penurunan tersebut terjadi karena adanya serangan hama penggerek batang padi secara massal. Hama ini menyerang tanaman padi pada semua tingkatan pertumbuhan tanaman. Indikasi yang didapati sebelum padi berbunga biasa disebut sundep, sedangkan indikasi serangan yang didapati setelah rangkaian keluar disebut beluk. Percobaan dilakukan dengan cara pembuatan perangkap kuning (*yellow trap*) yang diberi perekat berupa lem tikus. Penggunaan warna kuning disebabkan karena kemiripan dengan warna daun-daunan dan buah segar yang dimakan oleh serangga-serangga. Penggunaan lem tikus disebabkan karena lem tikus memiliki daya rekat yang kuat dan juga tahan air sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Hasil percobaan menunjukkan bahwa penggunaan perangkap kuning (*yellow trap*) dapat dikatakan berhasil dalam menjebak hama penggerek batang. Hampir seluruh perangkap yang digunakan berhasil menjebak penggerek batang dengan jumlah penggerek batang paling sedikit terdapat di P7, P10 dan P13 dengan masing-masing perangkap menjebak sebanyak 2 hama penggerek batang. Sedangkan P8 merupakan perangkap terbanyak yang berhasil menjebak penggerek batang, yakni sebanyak 11 hama penggerek batang.

Kata Kunci: Perangkap kuning; Padi; Penggerek batang padi

PENDAHULUAN

Desa Jonggon Jaya adalah suatu desa yang berada di Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Awal mula berdirinya Jonggon Jaya menjadi desa dari tahun 1980 berawal dari pemukiman transmigrasi yaitu penduduk transmigrasi desa yang mayoritas berasal dari daerah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah, serta adanya masyarakat asli Jonggon Jaya. Desa Jonggon Jaya sendiri memiliki luas keseluruhan sebesar 10.563 Ha. Sebagian besar penduduk Desa Jonggon Jaya mempunyai mata pencaharian yakni sebagai petani, peternak, pekebun, dan wiraswasta, sehingga bisa dikatakan bahwa Desa Jonggon Jaya memiliki keunggulan di bidang pertaniannya. Pada sektor pertanian sendiri, Desa Jonggon Jaya didominasi oleh komoditi padi dan sawah yang cukup luas. Sedangkan sektor perkebunan memiliki beberapa komoditi, seperti durian, jahe, karet, dan sawit. Sebagian warga Desa Jonggon Jaya juga memiliki usaha peternakan yaitu ternak sapi sebagai ternak unggulan di Desa Jonggon Jaya. Hasil produksi dari petani biasanya dikonsumsi untuk sendiri dan sebagian juga ada yang dijual serta diekspor ke luar desa untuk mencukupi kebutuhan pangan serta bertujuan menambah nilai pendapatan petani Desa Jonggon Jaya.

Bidang pertanian merupakan salah satu unsur penting dalam ketahanan pangan dan pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan swasembada pangan (Sinaga dkk, 2020). Padi adalah tanaman pangan penghasil beras yang menjadi bahan pokok utama dalam makanan masyarakat Indonesia. Lebih dari 50% penduduk di dunia bergantung pada beras untuk kehidupan sehari-hari mereka. Pengembangan komoditi padi dan sawah memiliki prospek yang baik dalam pengembangan dan peningkatan agribisnis pertanian, khususnya di Kalimantan Timur. Para petani yang menjalankan usaha tani umumnya sudah mengetahui bagaimana faktor produksi dan upaya meningkatkan produksi serta produktivitasnya sehingga tercapainya keberhasilan petani. Salah satu faktor produksi pertanian dalam komoditi padi dan sawah yang sering dihadapkan dengan kegagalan adalah berbagai cuaca dan iklim yang tidak menentu sehingga mempengaruhi pengelolaan organisme pengganggu tanaman (OPT) atau tingginya tingkat serangan hama penyakit tumbuhan (HPT). Lebih lanjut, Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) merupakan serangan hama dari semua organisme yang bisa menimbulkan dan menyebabkan kerusakan badan serta adanya gangguan fisiologi dan biokimia maupun invitasi hara terhadap tanaman budidaya (Pakpahan dkk, 2019). Hama penyakit tanaman biasa tumbuh lebih cepat di wilayah dengan keadaan perubahan iklim yang ekstrim (Sudewi dkk, 2020).

Dalam proses pelaksanaan penanaman tanaman padi di sawah, hampir semua sawah di Desa Jonggon Jaya mengalami kendala berupa tanaman padi yang diserang oleh hama. Berbagai macam hama yang menyerang tanaman padi seperti tikus (*Rattus argentiventer*) dan serangga-serangga seperti penggerek batang (*Scirpophaga innotata*) dan walang sangit (*Leptocorisa oratorius*). Akan tetapi, permasalahan utama yang terjadi di Desa Jonggon Jaya adalah serangan dari hama penggerek batang padi yang belum mampu untuk ditanggulangi oleh para petani. Salah satu faktor penyebab melimpahnya serangan hama penggerek batang padi diduga disebabkan oleh ketinggian daerah. Desa Jonggon Jaya yang termasuk dalam wilayah Kutai Kartanegara sendiri memiliki ketinggian kurang lebih 100 mdpl. Dalam penelitian Aryantini dkk., (2015) melaporkan bahwa persentase serangan tertinggi penggerek batang padi *S. interculus* terdapat pada ketinggian kurang dari 250 mdpl dibandingkan pada ketinggian di atas 250 mdpl. Hal tersebut dikarenakan faktor suhu, kelembaban dan curah hujan pada ketinggian di bawah 250 mdpl lebih sesuai untuk perkembangan larva penggerek batang padi.

Serangga adalah kelompok hewan yang menguasai bumi dengan angka hampir 80 persen di antara hewan yang ada di permukaan bumi. Oleh karena serangga adalah hewan yang paling mendominasi di permukaan bumi, wajar bahwa serangga berhasil mempertahankan diri di lingkungan hidup yang beragam, dengan kemampuan reproduksi yang sangat baik, variasi makanan dan kemampuan beradaptasi yang sangat baik. Serangga dapat hidup lestari di ekosistem pertanian, karena mereka mendapatkan cukup makanan di ekosistem ini. Ekosistem adalah suatu sistem yang terdiri dari interaksi dinamis antara komponen abiotik dan biotik. Oleh karena itu, ekosistem dapat didefinisikan sebagai unit yang kompleks dan interaktif yang terdiri dari semua organisme yang hidup di wilayah lingkungannya, maka untuk pengendalian hama perlu dilakukan analisis interaksi sistem hingga ke tingkat ekosistem.

Penggerek batang padi (*Scirpophaga innotata*) (Lepidoptera: Pyralidae) merupakan salah satu jenis hama yang umum menyerang tanaman padi. Hama ini menyerang tanaman padi dalam semua tingkat pertumbuhan (stadia) tanaman tersebut. Indikasi yang didapati sebelum padi berbunga biasa disebut sundep, sedangkan indikasi serangan yang didapati setelah rangkaian keluar disebut beluk. Hama ini umumnya dapat ditemukan satu larva untuk satu batang dikarenakan sifatnya kanibal sehingga dapat memakan larva lain. Larva kemudian tumbuh dalam periode sekitar 40 hari sebelum menjadi pupa dan menjadi imago setelahnya. Secara keseluruhan, siklus hidup hama ini dapat mencapai paling lama 58 hari dan paling singkat selama 39 hari yang tentunya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan serta keberadaan pangan bagi hama tersebut. Hama penggerek batang padi aktif dalam pertumbuhan dan perkembangannya dalam kisaran temperatur 22-32°C (Hussain et al., 2019).

Serangan hama penggerek batang padi dapat terjadi sepanjang tahun dan tersebar di seluruh Indonesia pada ekosistem tanaman padi yang berbeda. Pada tahun 1998, intensitas serangan hama

penggerek batang padi sebesar 20,5 persen dan luas areal yang terdampak seluas 151.577 hektar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dkk. (2020), dilaporkan bahwa serangan hama penggerek batang padi di Desa Cemagi dapat menyebabkan penurunan hasil produksi padi mencapai 29 persen Dey (2020) menyebutkan bahwa serangan hama penggerek batang padi dapat menyebabkan kehilangan hasil hingga mencapai 70 persen apabila tingkat serangan hama sedang terjadi dalam intensitas yang tinggi di Bangladesh, di India hingga mencapai 95 persen, di Malaysia mencapai 33 persen dan di Indonesia mencapai 95 persen. Terdapat enam jenis penggerek batang padi yang telah diketahui terdapat di Indonesia, antara lain *Scirpophaga intercalas* Walker (penggerek batang padi kuning), *Scirpophaga innotata* Walker (penggerek batang padi putih), *Chilo suppressalis* Walker (penggerek batang padi belang), *Chilo auricilius* Dudgeon (penggerek batang padi mengkilap), *Chilo polychrysus* Meyrick (penggerek batang padi berkepala hitam) dan *Sesamia inferens* Walker (penggerek batang padi berwarna merah muda).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menanggulangi hama pada padi salah satunya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Kartohardjono (2011) yang mengatakan bahwa pengendalian hama pada tanaman padi dapat dilakukan dengan menggunakan konsep mengendalikan hama, namun tetap memperhatikan prinsip pengelolaan lingkungan ekologisnya, yaitu dengan cara menciptakan musuh alami bagi hama tersebut dan penggunaan pestisida hanya sebagai pelengkap.

Salah satu usaha yang dapat dilaksanakan oleh para petani guna menanggulangi dan mengurangi serangan hama penggerek batang padi salah satunya adalah dengan penggunaan *yellow trap* atau yang lebih dikenal dengan sebutan perangkap kuning. *Yellow trap* dibuat dan dikembangkan untuk memantau populasi serangga di lapangan yang dipantau secara berkala. Penggunaan *yellow trap* sering dilakukan untuk memancing hama dikarenakan ketertarikan hama terhadap warna kuning. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama dkk (2021). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa warna kuning merupakan penampakan visual dari daun-daunan dan buah segar untuk dimakan serangga, sehingga lebih menarik perhatian bagi serangga atau hama untuk menghampiri warna kuning. Peningkatan terhadap jumlah populasi serangga yang terperangkap merupakan salah satu langkah pada pengendalian serangan hama serangga yang ada di area persawahan. Selain itu, penggunaan *yellow trap* ini juga dianggap sebagai metode yang paling aman bagi para petani untuk menanggulangi serangan hama penggerek batang padi karena tidak menggunakan bahan pestisida yang merupakan zat berbahaya, bahkan bagi manusia sekalipun. Pestisida dianggap berbahaya dikarenakan petani yang menggunakannya dapat terhirup kandungan dari pestisida tersebut dan terpapar oleh pestisida yang dapat membahayakan kesehatan petani tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuantari dkk (2015). Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa selain berbahaya untuk kesehatan para petani, pestisida juga dapat berbahaya bagi lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, percobaan ini dilaksanakan guna membantu para petani menanggulangi hama penggerek batang padi serta mencari cara paling efektif dan aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan dalam penanggulangan hama penggerek batang padi di Desa Jonggon Jaya, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dengan harapan untuk menurunkan resiko gagal panen yang kerap terjadi beberapa tahun belakangan ini di Desa Jonggon Jaya.

METODE

Penggunaan *Yellow Trap* untuk Hama Padi

a. Metode Pelaksanaan Program Kerja

Program kerja ini dilaksanakan oleh kelompok KKN Kukar 05 di Desa Jonggon Jaya (Karya Utama), Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Pada tahap awal dilakukan persiapan, persiapan awal yang dilakukan adalah menghubungi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertugas di Desa Jonggon Jaya untuk mengkonsultasikan mengenai kondisi tanaman padi yang terdapat di Desa Jonggon Jaya, sekaligus meminta izin untuk

melakukan kegiatan penggunaan *yellow trap* di area persawahan Desa Jonggon Jaya. Setelah mendapatkan beberapa informasi yang diperlukan, tahapan berikutnya pun dilakukan; yaitu dengan melaksanakan survei ke area sawah di Desa Jonggon Jaya untuk melihat apakah ada hama penggerek batang padi di area sawah tersebut. Setelah melaksanakan survei lapangan, tahapan berikutnya ialah tahapan pembuatan *yellow trap* yang dibuat dengan menggunakan papan *plywood* berukuran 20 x 30 cm yang dicat menggunakan warna kuning. Setelah cat mengering, papan *plywood* yang telah dicat dan dikeringkan tersebut akan dilumuri dengan perekat yang berupa lem tikus. *Plywood* yang sudah dicat warna kuning dan diberi lem tikus tersebut kemudian diberi tegakan berupa ranting pohon sengon setinggi 1 meter. Dan pada tanggal 11 Agustus 2022, tahap terakhir program kerja penggunaan *yellow trap* untuk hama padi pun dilaksanakan, yang didampingi oleh PPL Desa Jonggon Jaya, yaitu dengan melaksanakan metode pemasangan *yellow trap* pada padi yang berumur kurang lebih 1 bulan.

b. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dicapai pada program kerja ini adalah banyaknya jumlah hama serangga, terutama hama penggerek batang padi, yang menempel pada *yellow trap* yang sebelumnya telah dipasang di area sawah di Desa Jonggon Jaya, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Semakin banyak serangga yang terperangkap, membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat keberhasilan dari penggunaan *yellow trap* yang telah dibuat.

c. Lokasi dan Waktu

Program kerja dilaksanakan di salah satu area persawahan di Desa Jonggon Jaya, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Waktu pelaksanaan program kerja dimulai dari tanggal 8 Juli 2022 dari persiapan awal, survei lokasi, pencarian bahan *yellow trap*, hingga pembuatan *yellow trap*. Sedangkan tanggal pemasangan *yellow trap* sendiri adalah tanggal 11 Agustus 2022 dari pukul 07.00-11.00 WITA.

d. Subjek Kegiatan

Sasaran program kerja ini adalah bagi para petani di daerah Desa Jonggon Jaya, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penurunan produksi padi dan resiko gagal panen yang diakibatkan oleh adanya gangguan dari hama berupa serangga penggerek batang padi tersebut.

e. Metode Evaluasi

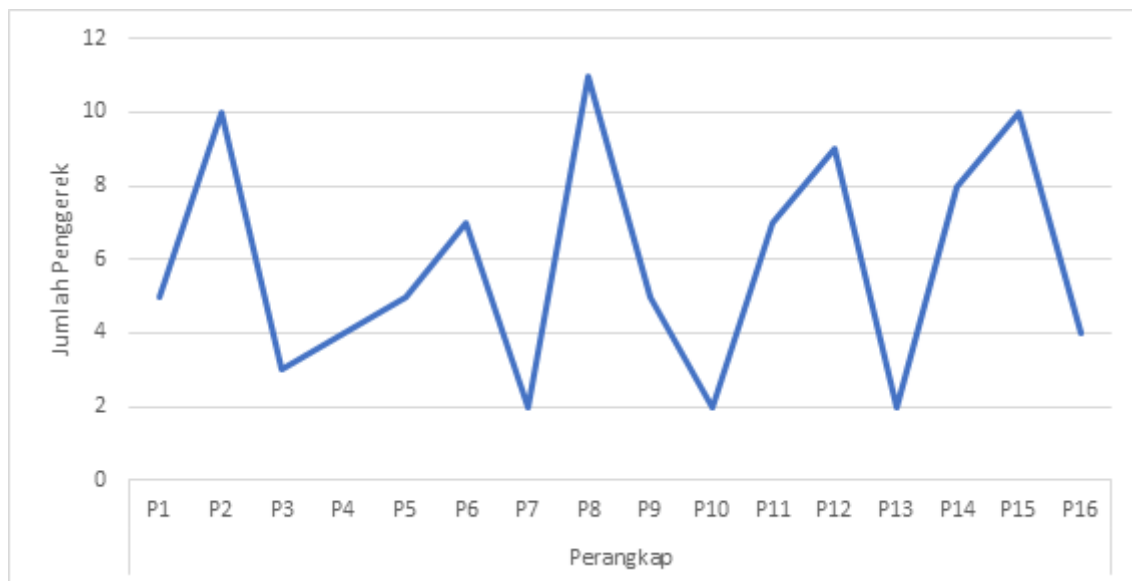
Evaluasi pada program kerja ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif dari penggunaan *yellow trap* untuk hama penggerek batang padi yang menyerang tanaman padi di Desa Jonggon Jaya, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara dengan menggunakan metode pemasangan *yellow trap* pada tanaman padi yang berumur kurang lebih 1 bulan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi hama padi pada daerah tersebut sehingga dapat membantu menurunkan angka gagal panen di persawahan daerah Desa Jonggon Jaya, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh kelompok KKN Kukar 05 bersama para petani Desa Jonggon Jaya, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, menunjukkan bahwa secara keseluruhan perangkap kuning (*yellow trap*) yang telah dipasang di area persawahan Desa Jonggon Jaya berhasil menjebak hama tanaman padi sasaran yaitu berupa hama penggerek batang padi. Hal ini dapat dilihat dari ada atau tidaknya penggerek batang padi yang terjebak di perangkap kuning (*yellow trap*) yang dilakukan dengan pengamatan dalam kurun waktu pengamatan selama satu minggu di daerah Desa Jonggon Jaya, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara,

Kalimantan Timur. (Gambar 1).



Gambar 1. Hasil Pengamatan Perangkap Setelah Satu Minggu Pengamatan di Daerah Desa Jonggon Jaya, Kecamatan Loa Kulu. Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Dapat dilihat bahwa hampir seluruh perangkap yang digunakan berhasil menjebak penggerek batang dengan jumlah penggerek batang paling sedikit terdapat di P7, P10 dan P13, dengan masing-masing perangkap menjebak sebanyak dua penggerek batang. Sedangkan P8 merupakan perangkap terbanyak yang berhasil menjebak penggerek batang, yakni sebanyak 11 hama penggerek batang.

Diskusi

Penanggulangan hama secara umum yang dilakukan oleh para petani dilakukan dengan cara penyemprotan menggunakan pestisida. Hal tersebut dikarenakan cepatnya cara kerja dari pestisida tersebut untuk menangani hama yang menyerang tanaman sasarannya. Yuantari dkk. (2015), melaporkan bahwa perilaku petani di Indonesia dalam menggunakan pestisida itu berbahaya karena melakukan pencampuran lebih dari satu jenis pestisida bahkan hingga 10 bahan aktif dalam satu tangki. Hal tersebut dapat berbahaya dikarenakan para petani dapat terhirup pestisida tersebut dan terpapar oleh pestisida yang dapat membahayakan kesehatan petani tersebut. Selain berbahaya untuk kesehatan para petani, pestisida juga dapat berbahaya bagi lingkungan sekitarnya (Yuantari dkk, 2015). Ghorab dan Khalil (2016) menjelaskan bahwa polusi lingkungan yang diakibatkan oleh pestisida merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh dunia karena potensi toksisitas, tahan lama dan proses degradasi yang lambat. Selain itu, penggunaan pestisida juga dapat mencemari lingkungan perairan melalui aliran permukaan (*run off*), pencucian (*leaching*) atau perpindahan pestisida karena angin (*spray drift*) (Shefali dkk, 2021).

Salah satu alternatif dari penanggulangan hama yang menggunakan pestisida adalah menggunakan perangkap yang termasuk kedalam metode mekanis. Perangkap kuning merupakan sebutan untuk perangkap dengan warna dasar kuning yang diberi perekat berupa lem tikus untuk menjebak hama agar yang tertarik dengan warna kuning tersebut hingga akhirnya tidak bisa bergerak. Menurut Hakim dkk., (2017), tertariknya serangga terhadap warna dapat disebabkan karena pemantulan cahaya ke segala arah dan banyak serangga pemakan tumbuhan menanggapi secara positif pola pantulan cahaya pantulan tersebut dari tanaman inang secara spesifik. Ketertarikan serangga terhadap warna kuning disebabkan karena adanya kemiripan dengan warna polen bunga menjelang masak. Penelitian Kardinan dan Maris (2020) melaporkan bahwa warna kuning merupakan warna yang paling menarik

bagi serangga secara umum.

Penggerek batang padi (*Scirpophaga innotata*) (Lepidoptera: Pyralidae) merupakan salah satu hama yang sering ditemukan sebagai penyebab kerusakan pada padi. Ramadhan dkk., (2020), menjelaskan bahwa indikasi serangan hama penggerek terbagi menjadi dua, yang pertama adalah pada tingkat vegetatif yang biasa disebut sundep (*dead hearts*) dengan indikasi titik tumbuh tanaman muda mati. Indikasi serangan penggerek pada tingkat generatif biasa disebut beluk (*white ear heads*) dengan indikasi rangkaian mati dengan butir hampa yang nampak berwarna putih. Penelitian Sriningsih dkk., (2020) melaporkan bahwa tingginya populasi hama penggerek batang padi berpengaruh pada tingkatan serangan dan hasil produksi tanaman padi. Menurut Hadi dkk., (2015) intensitas serangan penggerek batang padi akan tinggi saat musim hujan dikarenakan populasi tanaman padi yang melimpah juga karena kelembaban udara sangat tinggi.

Pengamatan menunjukkan bahwa seluruh perangkap yang digunakan terdapat penggerek batang yang terperangkap pada perangkap kuning. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardinan dan Maris (2020) melaporkan bahwa warna kuning merupakan warna yang paling menarik bagi serangga secara umum. Selain penggerek batang, ditemukan juga serangga lain berupa laba-laba, belalang, kumbang, dan juga lalat. Penelitian Lu dkk., (2012), melaporkan bahwa penggunaan perangkap kuning lebih efektif mengurangi hama kutu kebul (*Bemisia tabaci*) di *green house* dibandingkan percobaan di lapangan. Atakan dkk., (2016), melaporkan bahwa warna kuning dapat memikat beberapa serangga yang sebenarnya bermanfaat, tidak hanya hama saja. Hal tersebut sesuai dengan percobaan yang telah dilakukan, karena pada beberapa perangkap ditemukan beberapa serangga yang sebenarnya bermanfaat sebagai musuh alami dari hama padi, seperti laba-laba dan beberapa jenis kumbang predator hama padi.

Penanggulangan hama penggerek batang padi juga dapat dilakukan melalui metode tanam serentak. Adiartayasa dan Wijaya., (2016) melaporkan bahwa tingkat serangan penggerek batang padi lebih tinggi ditemukan pada persawahan yang ditanam secara tidak serentak dibandingkan persawahan yang ditanam serentak. Hal tersebut dikarenakan pada persawahan yang ditanam secara tidak serentak membuat penggerek batang padi dapat memilih stadia pertumbuhan padi yang paling disukai dikarenakan penanaman secara tidak serentak membuat tanaman padi tumbuh dalam stadia yang tidak serasi dalam daerah persawahan. Hal yang berbeda terdapat pada persawahan yang ditanam serentak, tanaman padi tumbuh dalam satu stadia yang serasi dalam daerah persawahan. Penanaman secara serentak dilakukan untuk memutus rantai makanan bagi hama, dalam hal ini adalah hama penggerek batang padi. Apabila padi ditanam secara serempak dan dipanen secara bersamaan, maka tidak ada lagi makanan bagi penggerek batang untuk bertahan hidup.

Selain penggunaan perangkap kuning dan penanaman serentak, tindakan penanggulangan lain yang dapat dilakukan berdasarkan saran dari PPL Desa Jonggon Jaya adalah pembuatan pestisida nabati. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat pestisida nabati tersebut antara lain laos, kunyit, cabai, merica, bawang putih, tepung beras, dan serai. Tanaman-tanaman yang digunakan sebagai bahan pembuatan pestisida nabati tersebut memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, saponin, tanin dan triterpenoid. Souto et al., (2021) menjelaskan bahwa senyawa metabolit tersebut secara umum dapat digunakan sebagai penghambat makan (*antifeedant*), penarik hama (*attractant*), nematisida, fungisida, penolak hama (*repellent*), insektisida, penghambat pertumbuhan serangga (IGR), dan agen alelopati. Cahyati dkk., (2016) menjelaskan bahwa ciri-ciri tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan pestisida nabati adalah memiliki rasa yang pahit (karena kandungan alkaloid dan terpen), memiliki bau yang busuk, dan rasa yang cukup pedas. Ketiga ciri tanaman tersebut umumnya jarang diserang oleh organisme pengganggu tanaman utamanya hama sehingga memiliki potensi dimanfaatkan sebagai pengganti pestisida kimiawi. Penelitian yang dilakukan oleh Asikin dan Lestari., (2020) melaporkan bahwa penggunaan ekstrak tanaman untuk mengendalikan serangan hama padi sangat efektif. Selain itu, hasil panen gabah perlakuan pestisida nabati setara dengan

penggunaan pestisida kimiawi. Hal serupa juga dilaporkan oleh Irawan dkk., (2020) yaitu penggunaan pestisida nabati efektif dalam memberantas penggerek batang padi. Penanggulangan hama dengan melakukan dua cara atau lebih dikenal dengan istilah pengendalian hama secara terpadu (*integrated pest control*). Dalam pengendalian ini, penggunaan perangkap kuning atau yellow trap termasuk dalam jenis pengendalian hama secara mekanis, penanaman secara serentak termasuk dalam jenis pengendalian hama secara kultur teknis dan pembuatan pestisida nabati berdasarkan saran dari PPL Desa Jonggon Jaya termasuk dalam jenis pengendalian secara biologis. Penelitian Afandhi (2020) melaporkan bahwa metode pengendalian hama secara terpadu merupakan salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan keberlanjutan pangan di Indonesia. Diratmaja dan Zakiah (2017) menyatakan bahwa pengendalian hama secara terpadu dapat mengurangi tingkat kandungan residu pestisida kimiawi pada beras dan juga memiliki keuntungan lain berupa pemanfaatan biaya yang lebih efisien dan hemat melalui optimalisasi pestisida dan tenaga yang digunakan untuk aplikasi pestisida tersebut. Penelitian Sholeh dkk., (2019) menemukan bahwa penerapan pengendalian hama secara terpadu memiliki tingkat efisiensi rata-rata mencapai 0,93 yang memiliki arti bahwa produksi padi memperoleh 93% dari produksi potensialnya dan memiliki sisa 7% untuk ditingkatkan kembali produksinya. Menurut Ratih dkk (2014) dikatakan bahwa Pengendalian Hama Terpadu (PHT) memiliki prinsip yaitu penggunaan tanaman sehat, pengamatan rutin mingguan, melestarikan musuh alami, dan menjadikan petani sebagai ahli PHT, dalam upaya pelaksanaan prinsip pengendalian hama terpadu yaitu melestarikan musuh alami dengan cara memberikan habitat dan juga menyediakan makanan untuk musuh alami tersebut seperti rumput-rumputan dan juga vegetasi yang lain pada habitat lahan padi tersebut. Di Indonesia PHT telah dikembangkan sejak tahun 1992 dengan berdasarkan penetapan pemerintah digunakan untuk dijadikan dasar perlindungan bagi tanaman, namun hingga saat ini masih banyak daerah yang belum ataupun tidak menerapkan PHT ini.

Hal yang berbeda terdapat pada penelitian Rahmawasih dkk., (2022) yang melaporkan bahwa penerapan pengendalian hama secara terpadu tidak memiliki efek yang signifikan terhadap populasi hama padi berupa penggerek batang. Akan tetapi, dalam penelitian Rahmawasih dkk., (2022) ditemukan bahwa tingkat populasi parasitoid dan predator dari penggerek batang padi seperti *T. rowani*, *T. schoenobii*, *T. japonicum*, *O. javanus*, *A. femina*, *C. longipennis*, *M. sexmaculata*, *O. nigrofasciata*, *M. lineata* dan *P. fuscipes* lebih tinggi pada daerah persawahan yang melakukan metode pengendalian hama secara terpadu dibandingkan dengan yang tidak.

Untuk membantu agar pengendalian hama secara terpadu lebih dikenal oleh masyarakat diperlukan penyuluhan oleh para penyuluh yang bertugas di dalam kawasan tersebut. Rahmasari dkk., (2020) menyatakan bahwa dengan adanya penyuluhan yang dilakukan dapat membuka pikiran petani agar lebih terbuka mengenai metode pengendalian hama secara terpadu dan juga meningkatkan pengetahuan para petani tersebut. Selain penyuluhan, kelompok tani juga memiliki peran tersendiri terhadap penerapan pengendalian hama secara terpadu. Mulyasa dkk., (2020) menyatakan bahwa kelompok tani memiliki pengaruh yang sedang dalam penerapan pengendalian hama secara terpadu. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Suprpto dkk., (2017) yaitu memiliki pengaruh yang sedang dalam penerapan pengendalian hama secara terpadu. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi kelompok tani sebagai sarana dalam belajar dan ruang diskusi mengenai penerapan pengendalian hama secara terpadu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dalam proses pelaksanaan penanaman padi hampir semua sawah di kawasan Desa Jonggon Jaya mengalami kendala berupa tanaman padi yang diserang oleh hama. Berbagai macam hama yang menyerang tanaman padi seperti tikus, penggerek batang, dan walang sangit. Akan tetapi, permasalahan utama yang terjadi adalah hama penggerek batang padi yang belum mampu untuk ditanggulangi oleh petani di Desa Jonggon Jaya. Berdasarkan masalah tersebut, kelompok KKN Kukar 05 merencanakan

program kerja yang bertujuan untuk membantu para petani dalam menanggulangi masalah hama penggerek batang yang ada. Program yang telah direncanakan yaitu Penggunaan *Yellow Trap* pada tanaman padi.

Dalam hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program kerja yang telah dibuat terbukti berhasil. Karena dijelaskan bahwa penggunaan perangkap kuning yang digunakan telah berhasil menjebak hama penggerek batang. Selain penggunaan perangkap kuning, tindakan penanggulangan lain yang dapat dilakukan adalah penanaman padi secara serentak. Penanaman secara serentak dilakukan untuk memutus rantai makanan bagi hama, dalam hal ini adalah penggerek batang padi. Apabila padi ditanam secara serempak dan dipanen secara bersamaan maka tidak ada lagi makanan bagi penggerek batang untuk bertahan hidup. Sedangkan saran dari PPL Desa Jonggon Jaya adalah pembuatan pestisida nabati dengan bahan-bahan yang digunakan adalah laos, kunyit, cabai, merica, bawang putih, tepung beras, dan serai.

Rekomendasi

Tentunya selama melaksanakan kegiatan KKN ini terdapat banyak kekurangan dari kelompok kami, sehingga diperlukan adanya penyempurnaan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Oleh sebab itu, diharapkan kepada peneliti setelah ini agar dapat memaksimalkan kegiatan survei untuk mendapatkan informasi terbaru tentang lingkungan dan masyarakat Desa Jonggon Jaya (Karya Utama) dengan se jelas-jelasnya agar peneliti selanjutnya mampu merencanakan program kerja yang tepat dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, diharapkan juga agar dapat mencari solusi atau cara paling tepat dan ampuh yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah yang terjadi di desa mereka. Serta perlu diingatkan kembali kepada masyarakat desa untuk terus aktif dalam kegiatan kemasyarakatan untuk menambah keterampilan dan wawasan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Telah selesainya program-program kerja kami sebagai mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) angkatan 48 Universitas Mulawarman Kelompok KUKAR 05 di Desa Jonggon Jaya (Karya Utama), Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur ini tentunya tidak lepas dari dukungan serta arahan dari segala pihak. Pertama, kami ingin ucapkan terima kasih kepada Bapak Teguh Wiyono sebagai Pembimbing Lapangan, Bapak Muhammad Kholil selaku kepala desa di Desa Jonggon Jaya (karya Utama), seluruh jajaran perangkat Desa Jonggon Jaya (Karya Utama), serta seluruh warga Desa Jonggon Jaya (Karya Utama), Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, yang telah memberikan kami kesempatan dan kepercayaan dalam kegiatan KKN Kukar 05 ini. Tak lupa juga, ucapan syukur dan terima kasih kepada tim pelaksana KKN ini yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman dan kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Bapak Daryono S.Sos., M.Si., P.hD yang telah mendukung dan mengarahkan kami selama program kerja kami berlangsung dan dapat terlaksana dengan sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- Adiartayasa, W., dan Wijaya, I. N. 2016. Serangan Penggerek Batang Padi dan Peran Musuh Alami dalam Mengendalikan Populasinya pada Persawahan Tanam Serentak dan Tidak Serentak. *Agrotrop*. Vol. 6(1): 19-25. ojs.unud.ac.id/index.php/agrotrop/27210
- Afandhi, A. 2020. Rice Farming With Application of Integrated Pest Management (IPM): Analysis of Social and Economic Sustainability (Case Study in Besur Village, Lamongan District). *Habitat*. Vol. 31(2): 109-114. doi.org/10.21776/ub.habitat.2020.031.2.13
- Aryantini, L. T., Supartha, I. W., dan Wijaya, I. N. 2015. Kelimpahan Populasi dan Serangan Penggerek Batang Padi pada Tanaman Padi di Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*. Vol. 4(3): 203-212. ojs.unud.ac.id/JAT/17288
- Asikin, S., dan Lestari, Y. 2020. Aplikasi Insektisida Nabati Berbahan Utama Tumbuhan Rawa

- Dalam Mengendalikan Hama Utama Padi Di Lahan Rawa Pasang Surut. *Jurnal Budidaya Pertanian*. Vol. 16(1): 102-108. doi.org/10.30598/jbdp.2020.16.1.102
- Atakan, E., Pehlivan, S., and Satar, S. 2016. Response of Some Beneficial Insect Species to Colored Sticky Traps in Citrus. *Turkish Journal of Entomology*. Vol. 40(4): 385-396. researchgate.net/publication/311910098
- Cahyati, C., Marlina, M., Nurlestari, R., Lestari, I. D. P., dan Julianto, T. S. 2016. Utilization of Waste Extracts Residual Tobacco Cigarette Manufacturing and Leaves of Mahkota Dewa as a Natural Pesticide for Pest Control Armyworms in Chili Plant. *EKSAKTA: Journal of Sciences and Data Analysis*. Vol. 16(2): 70-79. doi.org/10.20885/eksakta.vol16.iss2.art2
- Dey, S. 2020. Stem Borers, an Important Yield Reducing Insect Pest Complex of Rice in India: A Review. *Journal of Entomology and Zoology Studies*. Vol. 8(5): 786-789. entomoljournal.com/archives
- Diratmaja, IGP. A., dan Zakiah, Z. 2015. Konsep Dasar dan Penerapan PHT Padi Sawah di Tingkat Petani. *Agros*. Vol. 17: 33-45. e-journal.janabadra.ac.id/JA/101
- Ghorab, M. A., and Khalil, M. S. 2016. The Effect of Pesticides Pollution on Our Life and Environment. *Journal of Pollution Effects & Control*. Vol. 4(2). dx.doi.org/10.4172/2375-4397.1000159
- Hadi, M., Soesilohadi, R. H., Wagiman, F., dan Soehardjono, Y. R. 2015. Populasi Penggerek Batang Padi pada Ekosistem Sawah Organik dan Sawah Anorganik. *Bioma*. Vol. 17(2): 106-117. doi.org/10.14710/bioma.17.2.106-117
- Hakim, L., Muis, A., dan Surya, E. 2017. Preferensi Warna Sebagai Pengendalian Alternatif Hama Serangga Sayuran Dengan Menggunakan Perangkap Kertas. Seminar Nasional II USM 2017. *Eksplorasi Kekayaan Maritim Aceh di Era Globalisasi dalam Mewujudkan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia*. Vol. 1(1): 518-527. ojs.serambimekkah.ac.id/semnas/426
- Hussain, M., Rizwan, M., Atta, B., Waqeel, K., Noushahi, H. A., Bilal, M., Salim, M. A., and Liaqat, N. 2019. Influence of Environmental Factors on Population Dynamic of Yellow Stem Borer (*Scirpophaga incertulas*), White Stem Borer (*Scirpophaga innotata*) and Pink Stem Borer (*Sesamia inferens*). *American-Eurasian Journal of Agricultural and Environmental Sciences*. Vol. 19(1): 23-30. researchgate.net/331249073
- Irawan, P., Qayyimah, D., Ahmad, M. I., Amir, R. A., dan Alghifari, R. M. 2018. Efektivitas Ekstras Batang Bratawali (*Tinospora crispa* L.) dan Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) Terhadap Mortalitas Hama Penggerek Batang Padi (*Scirpophaga innotata*). *Indonesian Journal of Fundamental Sciences*. Vol. 5(1): 47-58. ojs.unm.ac.id/pinisi/9375
- Kardinan, A., and Maris, P. 2020. Response of Insects to the Light and Coloured Sticky Traps. *Proceedings of the International Seminar on Promoting Local Resources for Sustainable Agriculture and Development*. Vol. 13. dx.doi.org/10.2991/absr.k.210609.001
- Kartohardjo, Arifin. 2011. Penggunaan Musuh Alami Sebagai Komponen Pengendalian Hama Padi Berbasis Ekologi. *Pengembangan inovasi pertanian*. Vol 4 (1): 29-46.
- Lu, Y., Bei, Y., dan Zhang, J. 2012. Are Yellow Sticky Traps an Effective Method for Control of Sweetpotato Whitefly, *Bemisia tabaci*, in the Greenhouse or Field?. *Journal of Insect Science*. Vol. 12(113): 1-12. doi.org/10.1673/031.012.11301
- Mulyasa, A. K., Pradiana, W., dan Nasruddin, W. 2020. Fungsi Kelompok Tani Dalam Pengendalian Hama Terpadu Pada Tanaman Padi di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1(3): 429-434. stp-mataram.e-journal.id/JIP/96
- Pakpahan, A. V., dan Doni, D. 2019. Penerapan Metode Forward Chaining untuk Mendiagnosis Organisme Pengganggu Tanaman Kopi (OPT). *Simetris: Jurnal Ilmu Mekanikal, Elektrikal dan Komputer*. 10 (1): 117-126. doi.org/10.24176/simet.v10i1.2800
- Pratama, R. A., Sativa, N., dan Kamaludin. 2021. Pengaruh Jenis Warna dan Ketinggian Perangkap Terhadap Serangan Serangga Pada Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum* L.). *Agro Tatanen*. Vol. 3(2): 7-12. ejournal.unibba.ac.id/agrotatanen/535
- Rahmasari, F. N., Kusnadi, D., dan Harniati. 2020. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani Dalam Adopsi Teknologi Pengendalian Hama Terpadu Padi Sawah di Kecamatan Cicalongkulon. *Jurnal Inovasi Pertanian*. Vol. 1(3): 633-646. stp-mataram.e-journal.id/JIP/122
- Ramadhan, M. B., Sudiarta, I. P., Wijaya, I. N., dan Sumiartha, I. K. 2020. Pengaruh Serangan

- Penggerek Batang Padi terhadap Hasil Panen Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L.) Di Subak Cemagi Let, Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika*. Vol. 9(2): 106-114. ojs.unud.ac.id/JAT/61340
- Rahmawasih, R., Abadi, A. L., Mudjiono, G., and Rizali, A. 2022. The Effect of Integrated Pest Management on *Scirpophaga innotata* Population and Natural Enemies on Rice Fields in South Sulawesi, Indonesia. *Biodiversitas*. Vol. 23(9): 4510-4516. smujo.id/biodiv/11121
- Ratih, I.S., Sri, K., Gatot, M. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Hama terpadu dan Konvensional Terhadap Intensitas Serangan Penggerek Batang Padi dan Musuh Alami Pada Tanaman Padi. *Jurnal HPT*. Vol. 2 (3): 18-27.
- Shefali, G., Rohilla, R. K., Sankhla, M. S., Kumar, R., and Sonone, S. S. 2020. Impact of Pesticide Toxicity in Aquatic Environment. *Biointerface Research in Applied Science*. Vol. 11(3): 10131-10140. dx.doi.org/10.33263/BRIAC113.1013110140
- Sholeh, M. S., Ningsih, K., dan Susilawati, H. 2019. Analisis Efisiensi Teknis Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT) Skala Kawasan Pada Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) di Pademawu Barat, Pamekasan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 12(3): 71-77. jurnal.unej.ac.id/JSEP/7016
- Sinaga, M., & Zaini, A. 2020. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Di Dalam Dan Di Luar Areal Tambang (Studi Kasus Areal Tambang Pt. Multi Harapan Utama di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian*. Vol. 3(1): 57-62. dx.doi.org/10.35941/jakp.3.1.2020.3531.57-62
- Souto, A. L., Sylvestre, M., Tolke, E. D., Tavares, J. F., Barbosa-Filho, J. M., and Cebrian-Torrejon, G. 2021. Plant-Derived Pesticides as an Alternative to Pest Management and Sustainable Agricultural Production: Prospects, Applications and Challenges. *Molecules*. Vol. 26(16): 4835. doi.org/10.3390/molecules26164835
- Sriningsih, A. P. N., Yunus, M., and Toana, H., M. 2020. Populasi Larva Penggerek Batang Padi Putih (*Scirpophaga innotata*) Wlk. (Lepidoptera: Pyralidae) Serta Produksi Pada Dua Varietas Padi di Kecamatan Balinggi. *e-J Agrotekbis*. 8 (2): 397-404. jurnal.faperta.untad.ac.id/agrotekbis/655
- Sudewi, S., Ala, A., Baharuddin, B., & BDR, M. F. 2020. Keragaman Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Pada Tanaman Padi Varietas Unggul Baru (VUB) dan Varietas Lokal pada Percobaan Semi Lapangan. *Agrikultural*. 31 (1): 15-24. doi.org/10.24198/agrikultura.v31i1.25046
- Suprpto, F. Y., Nasruddin, W., dan Hartono, R. 2017. Fungsi Kelompok Tani Dalam Penerapan Komponen Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Sawah (*Oryza sativa* L.). *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. Vol. 12(2). jurnal.polbangtan-bogor.ac.id/jpp/355
- Yuantari, M. G. C., Widianarko, B., dan Sunoko, H. R. 2015. Analisis Risiko Pajanan Pestisida Terhadap Kesehatan Petani. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 10(2): 239-245. doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3387

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI BAWANG RAMBUT DI DUSUN TUDUNGAN, JEMBAYAN TENGAH

Daryono^{1,*}, Athhariq Buana Qalbi², Dwi Nova Ariansyah³, Muhammad Heriansyah⁴, Berlianta Bariq Abrari⁵, Vincensius Kelvin K.⁶, Elga Paembonan⁷, Armayanti Mega Sa' pang⁸, Nur Halimah⁹, Irvinia Pangiandari¹⁰, Siti Halimatuz Zahroh Azizah¹¹, Risti Triana Raiman¹²

¹Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Perikanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁶Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹⁰Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹¹Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi: daryono@fisip.unmul.ac.id

ABSTRAK: Konteks penelitian ini adalah kurangnya minat pemerintah daerah dalam mempromosikan pariwisata pasca gelombang pertama COVID-19. Isunya, Wisata Edukasi Bawang Rambut di Dusun Tudungan, Jebayan Tengah, masih memiliki strategi pertumbuhan yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji unsur internal dan eksternal yang membantu dan menghambat pertumbuhan Wisata Edukasi Bawang Rambut di Dusun Tudungan, Jebayan Tengah, dan (2) menentukan strategi pengembangan kawasan tersebut. Alat analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) digunakan dalam penelitian ini sebagai bagian dari metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur, observasi, dan wawancara dengan pengelola, masyarakat, dan tokoh masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa strategi pertumbuhan Wisata Edukasi Bawang Rambut adalah dengan menciptakan infrastruktur, mempromosikan atraksi wisata, menciptakan produk terkait pariwisata, dan melibatkan sektor publik dan swasta dalam pengelolaan pariwisata.

Kata Kunci: *pengembangan, wisata edukasi*

PENDAHULUAN

Mengingat meningkatnya permintaan barang-barang terkait pariwisata di Indonesia dari tahun ke tahun, pariwisata merupakan salah satu sektor dengan potensi terbesar untuk tumbuh di Indonesia (*Statistik Kepariwisata*, 2015). Salah satu pendorong ekonomi utama dari transformasi ekonomi, termasuk masalah industrialisasi dan diversifikasi ekonomi, adalah pariwisata (Yahya, 2015).

Karena merupakan salah satu kegiatan ekonomi utama dalam kerangka pembangunan ekonomi, maka pariwisata menjadi penopang proses pembangunan (Wijayanti, 2017). Telah terbukti bahwa pertumbuhan pariwisata di kawasan yang dikelola dengan baik dapat secara signifikan mempengaruhi pembangunan daerah. Pariwisata terbukti memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah, antara lain penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan prospek usaha, peningkatan pendapatan masyarakat setempat, peningkatan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi lainnya, dan sebagainya (Hermawan, 2016).

Data statistik pertumbuhan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun menunjukkan peluang yang sangat menjanjikan bagi perluasan bisnis destinasi wisata. Otonomi daerah yang memberikan kekuasaan kepada setiap kabupaten/kota, bagaimanapun, menciptakan persaingan untuk bauran produk yang tidak terspesialisasi (Prihatno, 2010). Karena kesamaan tempat wisata yang disediakan dengan barang-barang saat ini, banyak lokasi wisata yang tidak laku di pasar wisata.

Beberapa pengelola tempat wisata di Kota Bandung mulai menyadari kejenuhan produk wisata akibat fenomena di daerah tersebut. Alhasil, beberapa pengelola berinisiatif menghadirkan visi baru pariwisata. Destinasi wisata bertema edukatif yang dirintis oleh pengelola Destinasi Edukasi Bawang Rambut merupakan salah satu gagasan kegiatan pariwisata yang masih baru.

Ketika datang ke alasan khusus, yang biasanya berhubungan dengan waktu, hobi, dan mengejar waktu luang, wisata pendidikan adalah bagian dari wisata minat khusus yang diklasifikasikan menurut situasi ketika pembelajaran dan kesenangan digabungkan. Dalam program wisata edukasi, wisatawan pergi bersama-sama ke suatu lokasi tertentu dengan tujuan utama melakukan kegiatan pembelajaran yang secara langsung relevan dengan destinasi tersebut (Rodger, 1998). Wisatawan yang melakukan perjalanan sehari dan mereka yang menggunakan pendidikan dan studi sebagai tujuan utama atau sekunder mereka sama-sama terlibat dalam wisata pendidikan. Dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan, penawaran dan permintaan barang-barang objek wisata pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan eksternal.

Tujuan dari Wisata Edukasi Rambut Bawang ini adalah untuk memberikan informasi tentang budidaya bawang rambut dan kelebihanannya. Diharapkan bahwa ilmu di balik pertumbuhan rambut bawang akan menarik wisatawan. Wisata Edukasi Bawang Rambut juga berpeluang untuk berkembang kembali dengan dimaknai menjadi ciri-ciri yang berbeda. Wisata Edukasi Bawang Rambut ini dimaksudkan sebagai wisata bertema edukasi, menurut pemerintah desa.

Namun kenyataan yang ada menunjukkan bahwa wisata edukasi yang berfokus pada budidaya bawang rambut belum cukup mencerminkan perkembangan wisata edukasi. Selama observasi lapangan, tidak ada kegiatan wisata yang bernuansa pendidikan. Sebaliknya, berbagai fasilitas pendukung yang tersedia dalam kegiatan pariwisata yang berorientasi pendidikan seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan dasar tetapi juga diantisipasi memiliki komponen pendidikan yang sesuai dengan konsep atau tema yang ditonjolkan (Kusumawardani & Hermawan, 2017).

Seperti diketahui, pengemasan tempat wisata memegang kunci efektif pertumbuhan daerah tujuan wisata. Sejauh mana daya tarik wisata yang ditawarkan memiliki kekhasan, keindahan, keaslian, dan nilai yang dapat mempengaruhi kepuasan dan loyalitas pengunjung (Hermawan, 2017b; Wiradiputra & Brahmanto, 2016). Selain itu, penting untuk mengemas atraksi wisata untuk menekankan kualitas khas destinasi sebagai fitur penjualan (Ainurrahman, 2010). Disertai dengan konsep perencanaan pariwisata yang berkelanjutan.

Untuk mewujudkan destinasi wisata edukasi yang memiliki daya jual, maka perlu dilakukan kegiatan kuliah kerja nyata yang berkonsentrasi pada penyempurnaan dan pengemasan destinasi wisata Desa Tulip. Kegiatan tersebut harus menonjolkan kekhasan, keindahan, keaslian, dan nilai destinasi wisata edukasi Bawang Rambut dengan tema Edukasi Budidaya Bawang Rambut.

METODE

Kegiatan kuliah kerja nyata destinasi Wisata Edukasi Bawang Rambut diarahkan untuk memberdayakan pengunjung agar dapat mengelola lokasi wisata dengan lebih baik dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data yang andal dan melaksanakan rekomendasi, berbagai masalah dan dinamika manajemen harus diselidiki terlebih dahulu.

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metodologi kuantitatif. Wisata Edukasi Dusun Tudungan Jembayan Tengah menjadi objek penelitian. Investigasi ini memberikan fakta-fakta yang benar dan mengekspos masalah atau situasi apa adanya, seringkali dengan opini atau analisis. Analisis SWOT dan analisis deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk pengumpulan data penelitian ini digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (foto, peta).

Wisata Edukasi Rambut Bawang di Dusun Tudungan, Jembayan Tengah menjadi lokasi penelitian ini. Informasi yang digunakan berasal dari sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan

melalui observasi dan pendokumentasian yang dipimpin oleh masyarakat dan pengelola. Wawancara dengan Kepala Dusun II Desa Jebayan Tengah memberikan data sekunder.

Berikut tahapan proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

- (1) Reduksi: Di antara data primer dan data tambahan, data yang dikumpulkan dipilih. Kemudian dijelaskan, dengan fokus sistematis pada komponen kunci agar lebih mudah dipahami.
- (2) Model data, juga dikenal sebagai tampilan data, adalah sekelompok informasi yang terdiri dari deskripsi dan instruksi.
- (3) Klasifikasi. Untuk memudahkan analisis, data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tema yang muncul.
- (4) Menarik kesimpulan dari data setelah mencari maknanya.

HASIL DAN DISKUSI

Tinjauan Fisik Wisata Edukasi Bawang Rambut

a. Sarana dan Prasarana

Satu-satunya sarana dan prasarana yang ditawarkan oleh Wisata Edukasi Bawang Rambut yang bernilai ekonomis adalah prasarana dasar, prasarana pendukung, prasarana pelengkap, dan prasarana umum. Warung jajanan, tempat parkir, air minum, dan toilet hanyalah contoh dari berbagai jenis sarana dan prasarana.

b. Aksesibilitas

Wisata Edukasi Bawang Rambut di Dusun Tudungan, Jebayan Tengah berjarak sekitar 14 km dari ibu kota kabupaten, dan dapat ditempuh dalam waktu 60 menit dengan kendaraan bermotor. Ibukota Kabupaten berjarak sekitar 26 km, dan dibutuhkan rata-rata 90 menit untuk pergi ke sana. Oleh karena itu, tempat wisata ini masih berada di pinggiran Kota/Kawasan Kutai Kartanegara. Jaringan jalan dalam kondisi baik hingga Dusun I, Desa Jebayan Tengah, dimana rambu-rambu atau marka jalan belum mencukupi untuk memudahkan wisatawan menuju objek wisata ini.

c. Daya Tarik Wisata

Ada beberapa jenis atraksi atau kegiatan yang termasuk dalam Wisata Edukasi Bawang Rambut, termasuk hal yang bersifat *something to do*, *something to see* dan *something to buy*. Menanam, menyiram, memupuk, dan menggunakan insektisida cair merupakan kegiatan yang bersifat *something to do*. Sedangkan kegiatan bersifat *something to buy* meliputi pembelian jajanan dari pedagang kaki lima di dekat tempat wisata.

Hidangan tradisional bawang rambut seperti sambal bawang dan keripik bawang rambut bisa menjadi tujuan wisata yang populer.

d. Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Petani merupakan mayoritas pendapatan penduduk setempat di kawasan pariwisata. Selain itu, lingkungan ini adalah rumah bagi pegawai negeri, nelayan sungai, pekerja pertambangan, dan pekerjaan lainnya.

Tinjauan Wisatawan

a. Tipologi wisatawan

Karakteristik wisatawan di Wisata Edukasi Jebayan Tengah dapat dilihat dari sifat pribadi, cara hidup, tingkat pendapatan, tempat asal, sumber informasi tentang tujuan wisata, alasan kunjungan, frekuensi kedatangan, jumlah pengeluaran wisatawan, pilihan tempat makan, dan moda transportasi.

b. Pengelolaan

Bersama pemilik ladang Bawang Rambut, perangkat desa bertugas mengelola taman wisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara saat ini tidak memiliki tanggung jawab pengelolaan.

Analisis Kebijakan

Minimnya implementasi strategi pengembangan pertanian bawang rambut dengan tujuan menciptakan wisata edukasi interaktif merupakan tanda bahwa pemerintah masih kurang memperhatikan peningkatan infrastruktur utama dan dukungan terhadap Wisata Edukasi Rambut Bawang. Melalui pembekalan keterampilan, kapasitas dan peran masyarakat dapat ditingkatkan baik secara individu maupun kolektif. Hal ini dapat membantu meningkatkan kegiatan ekonomi dalam masyarakat dan mendorong pengembangan ide-ide inovatif. Perancangan fasilitas yang akan dibangun untuk mendukung perluasan Wisata Edukasi Bawang Rambut saat ini belum optimal sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Perluasan moda transportasi kemudian menjadi krusial untuk memudahkan akses wisatawan dari luar daerah.

Analisis SWOT

Strategi pengembangan objek wisata adalah upaya berkelanjutan untuk memindahkan objek tersebut ke arah yang lebih maju. Penting untuk mengevaluasi kelengkapan aspek wisata dalam strategi pengembangan. Komponen pariwisata sangat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman desa sehingga dapat diterapkan strategi pembangunan yang tepat. Para peneliti mewawancarai penduduk desa untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, kemungkinan, dan ancamannya.

Untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh, menyeluruh, dan akurat, informan dalam penelitian ini antara lain Kepala Desa Jebayan Tengah dan Kepala Dusun II Desa Jebayan Tengah, tokoh masyarakat, masyarakat sekitar objek wisata, dan pengelola objek wisata.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, kekuatan, kelemahan, peluang, dan bahaya Wisata Edukasi Bawang Rambut telah diidentifikasi. Wisata Edukasi Bawang Rambut memiliki beberapa keunggulan, antara lain: salah satu daya tarik wisata adalah udara yang sejuk di lingkungan tapak yang masih asri yang ditumbuhi pepohonan rindang. Tidak ada kasus perampokan, kekerasan, konflik, atau aktivitas pengamen di objek wisata budidaya bawang merah yang telah ditetapkan sebagai tujuan wisata yang aman ini..

Ada kekurangan dari Wisata Edukasi Bawang Rambut yang harus diperhitungkan. Kelemahan suatu daya tarik wisata dapat dijadikan sebagai teknik untuk menilai seberapa baik daya tarik tersebut berkembang. Ketiadaan fasilitas penunjang seperti gazebo untuk istirahat menjadi kekurangan wisata edukasi. Ketidaknyamanan tamu yang membawa anak tidak terpengaruh dengan keberadaan area bermain anak. Pengunjung dari luar daerah dibingungkan dengan minimnya peta dan informasi tentang bawang rambut di tempat wisata. Fasilitas untuk perbaikan dan perawatan fasilitas yang ada saat ini masih kurang.

Akses bagi pengunjung dari luar kota dan wisatawan asing dibatasi oleh tidak adanya angkutan khusus atau angkutan umum lainnya menuju lokasi objek wisata. Akibatnya, kunjungan pengunjung dari luar provinsi dan dari luar provinsi menjadi lebih sedikit. Obyek wisata ini tidak mampu mempertahankan pengunjung di lokasi wisata dalam waktu yang lama karena keterbatasan daya tarik di tempat wisata budidaya bawang rambut. Mengikuti arahan penanaman dan perawatan, foto-foto, makan dan minum di warung terdekat, dan diakhiri dengan relaksasi di rumah pengelola objek wisata, pengunjung datang dan pergi. Sebagian besar wisatawan tidak memiliki keinginan untuk kembali dalam waktu dekat. Tidak ada keinginan untuk berbelanja di kawasan objek wisata selama perjalanan pengunjung singkat. Hal ini dibarengi dengan minimnya wisatawan yang peduli terhadap lingkungan.

Tidak semua pengunjung membuang sampahnya pada wadah yang diberikan oleh pengelola lokasi wisata. Pengembangan Wisata Edukasi Bawang Rambut sangat bergantung pada peran aktif pemerintah, masyarakat, pengelola, dan wisatawan.

Peluang adalah potensi pemanfaatan dan pengembangan suatu ruang di masa depan. Kesempatan ini mencoba mengiklankan tempat wisata. Kemungkinan yang ditawarkan oleh Wisata Edukasi Bawang Rambut termasuk dalam kategori strategis dari fungsi dan daya dukung lingkungan. Oleh karena itu, salah satu rencana utama adalah arah pertumbuhan Wisata Edukasi Bawang Rambut..

Berdasarkan kemungkinan tersebut, muncul pula bahaya eksternal yang dapat menghambat pertumbuhan wisata edukasi Bawang Rambut ini. Ancaman tersebut ditimbulkan oleh pertumbuhan atraksi wisata tambahan yang meningkatkan persaingan dan pertumbuhan versi atraksi yang diubah yang disediakan oleh atraksi tambahan yang menarik wisatawan. Inovasi diperlukan untuk bersaing dengan lokasi wisata lain dan menarik minat masyarakat, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, inovatif, dan dapat diandalkan.

Manusia dan alam sama-sama menimbulkan bahaya bagi lingkungan ketika lokasi wisata dikembangkan secara tidak benar. Untuk menjamin kenyamanan pengunjung lain dan pelestarian keindahan objek wisata, sangat penting bagi wisatawan untuk menyadari tanggung jawab mereka untuk berkontribusi dalam pemeliharannya. Kelestarian lingkungan juga perlu menjadi prioritas dalam pengembangan pariwisata.

a. Strategi SO (*Strength and Opportunities*)

Strategi SO yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strength*) untuk memanfaatkan Peluang (*Opportunities*), alternatif dari strategi SO adalah sebagai berikut.

1) Membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata

Setiap pengunjung suatu objek wisata pasti mencari destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Prasarana dan fasilitas industri pariwisata berdampak signifikan terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata. Jika pengunjung tempat wisata merasa bahwa tuntutan mereka telah terpenuhi, itu akan menjadi kenangan tersendiri bagi mereka dan mereka akan ingin pergi lagi. Oleh karena itu, perlu dibangun sarana dan prasarana penunjang pariwisata, seperti toilet, mushola, lokasi parkir, tempat bermain anak, dan gazebo, guna menjamin kelancaran kegiatan masyarakat pariwisata di kawasan tersebut. Dibandingkan dengan pembangunan dan pendistribusian tersebut, maka pengelolaan dan pengelolaan sarana dan prasarana sangatlah penting. Untuk memastikan infrastruktur tetap berfungsi, pemeliharaan harus dilakukan.

2) Mengadakan Akomodasi Pariwisata

Akomodasi, termasuk hotel yang nyaman dengan pelayanan yang baik dan fasilitas sanitasi yang bersih, berfungsi sebagai rumah sementara bagi para pelancong untuk beristirahat jika mereka lelah saat mengunjungi daerah tersebut. Setiap fasilitas harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan wisatawan. Jumlahnya harus dihitung tergantung pada jumlah dan durasi kunjungan pengunjung di tempat tujuan wisata.

3) Mengembangkan Atraksi Wisata

Daya tarik wisata yang baik harus mampu menarik pengunjung sebanyak-banyaknya, mempertahankannya dalam waktu yang lama, dan memuaskannya. Agar suasana dan kondisi artefak wisata tidak monoton, maka perlu dibangun atraksi pendamping yang tidak ditawarkan oleh alam. Atraksi yang bisa ditambahkan dalam Wisata Edukasi Bawang Rambut, seperti taman bermain untuk anak-anak.

4) Membangun dan mengadakan aksesibilitas wisata

Ketersediaan jalan dan infrastruktur transportasi lainnya merupakan dua contoh karakteristik aksesibilitas yang dapat memudahkan perjalanan ke lokasi wisata populer. Destinasi Wisata Edukasi Bawang Rambut ini tidak dapat dijangkau dengan transportasi

umum, menurut hasil wawancara dan survey lapangan. Kendaraan pribadi, rental mobil, taksi, dan ojek adalah semua moda transportasi yang bisa digunakan pengunjung dari luar daerah untuk menuju destinasi ini.

b. Strategi WO (*Weakness and Opportunities*)

Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) berupaya mengurangi kelemahan (*Weaknesses*) dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*) dengan cara-cara yang dijelaskan di bawah ini:.

- 1) Meningkatkan upaya pemasaran dan meningkatkan inisiatif pengembangan untuk lebih menarik wisatawan dan mempersiapkan mereka untuk bersaing dengan daya tarik wisata lainnya

Promosi adalah taktik yang digunakan oleh bisnis untuk membuat produknya dikenal khalayak umum. Tujuan dari pendekatan peningkatan promosi adalah untuk memanfaatkan peluang yang sudah ada untuk meningkatkan daya tarik wisata yang masih dalam masa pertumbuhan. Kegiatan promosi meliputi penggunaan media elektronik, media cetak, spanduk, dan pamflet.



Gambar 1 Desain Pamflet Promosi Wisata Edukasi Bawang Rambut

- 2) Bekerja sama dengan pemerintah dan swasta untuk berinvestasi

Tujuan dari rencana ini adalah untuk mendorong pertumbuhan lebih lanjut sehingga dapat berkontribusi pada penciptaan infrastruktur, penginapan, atraksi wisata pendamping, dan layanan lain yang belum dapat diakses. Oleh karena itu, koordinasi diperlukan untuk menarik investor, sektor swasta, atau pemerintah dan sektor swasta. berkoordinasi dengan pihak swasta untuk membelanjakan sumber dayanya melalui pembentukan hubungan kerjasama berdasarkan saling pengertian dan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan sektor pariwisata.

c. Strategi ST (*Strength and Treats*)

Strategi ST (*Strength and Treats*) menggunakan kekuatan untuk mengalahkan ancaman dengan memperlakukannya sebagai berikut.

- 1) Pengembangan dan pengembangan obyek wisata yang ramah lingkungan dengan pengawasan ketat terhadap penerapan pelaku pariwisata yang tidak sejalan dengan sikap dan tindakan pelaku pariwisata yang dapat membahayakan kerusakan obyek wisata.
- 2) Dengan terus mempertahankan barang-barang pariwisata agar dapat bersaing dengan barang-barang wisata lainnya, maka obyek-obyek wisata dapat memaksimalkan potensi dan keunikan yang melekat pada dirinya.
- 3) Menyiapkan daya tarik wisata pelengkap

d. Strategi WT (*Weakness and Treats*)

Strategi WT (*Weaknesses and Treats*) berupaya mengurangi kelemahan dan mengatasi ancaman dengan cara-cara berikut:

- 1) Senantiasa meningkatkan kualitas tenaga kerja yang mengelola dan memelihara daya tarik wisata untuk mengurangi kerusakan lingkungan.
- 2) Mengawasi dan mengikuti perkembangan fasilitas di destinasi wisata.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kawasan Wisata Edukasi Bawang Rambut di Dusun Tudungan, Jembayan Tengah merupakan kawasan wisata dengan daya Tarik *something to see* berupa pemandangan alam, *something to do* berupa aktivitas bercocok tanam dan budidaya bawang rambut, sedangkan *something to buy* berupa warung makanan ringan.

Pembangunan infrastruktur, seperti penginapan dan pilihan transportasi, penciptaan produk rambut rambutan, dan kemitraan investasi dengan pemerintah dan sektor komersial adalah bagian dari strategi pengembangan Wisata Edukasi Bawang Rambut. Manajer akan mencapainya didukung oleh penerapan rencana pengembangan yang tepat, apakah itu memadamkan kekurangan, menghindari ancaman, atau meningkatkan peluang di samping kekuatan. Agar bisa bersaing dengan destinasi wisata lain di Kabupaten Kutai Kartanegara bahkan di Provinsi Kalimantan Timur, Wisata Edukasi Bawang Rambut yang berlokasi di Dusun Tudungan, Jebayan Tengah ini harus bisa berkembang dan sejahtera.

REFERENSI

- Farhanudin, Evan. (2019). *Analisis Strategi Pemasaran Objek Wisata Danau Tasikardi oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Serang*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.
- Herawati, Nuviah. (2020). *Analisis Daya Tarik Wisata Pendukung Kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran, Yogyakarta*, Journal of Tourism and Economic: Yogyakarta.
- Miradona, Yurieni. (2013). *Analisis Pengelolaan Untuk Meningkatkan Upaya Konservasi Di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi*, Jurnal BIOLOGIKA, 2 (1): 7-17.
- Prabowo, Ornella Ayu. *Perancangan Visual Branding Desa Wisata Jambu Kabupaten Kediri*, Surabaya.
- Priyanto, Rahmat. (2018). *Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip*, Jurnal Abdimas BSI: STP Ars Internasional.
- Roostika, Ratna. (2012). *Citra Merek Wisata dan Perilaku Wisatawan: Yogyakarta Sebagai Daerah Tujuan Wisata*. Jurnal Manajemen dan Akutansi, 1 (1):41-54.
- Sulton, Aan Moh. (2019). *Peningkatan Perekonomian Desa Sidomulyo Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar Dengan Mengembangkan Wirausaha Menuju Desa Wisata*. At-Tamkin: Malang.

PELATIHAN KOMPUTER PROGRAM MS. OFFICE (WORD, EXCEL, POWER POINT) 2016 SEBAGAI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SDM DI KELURAHAN TELUK BAYUR

Heru Herlambang¹, Putra Pratama Hariadi², Agnes Sita Langouran³, Ahmad Takwin⁴, Alayya Widya Afriliany⁵, Aldi Fira Ruswana⁶, Andika⁷, Halimatus Sakdiyah⁸, Siti Nurhalimah⁹

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁶Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi: heruherlambang@fahutan.ac.id

ABSTRAK: Pelatihan dasar-dasar komputer di Kelurahan Teluk Bayur ini dilakukan melalui dua tahap yaitu presentasi materi oleh narasumber dan tanya jawab. Dengan dilakukannya pelatihan ini diharapkan agar kemampuan peserta pelatihan meningkatkan khususnya dalam bidang teknologi informasi, seperti pembuatan surat, kearsipan, administrasi secara komputerisasi, dan pembuatan laporan secara mandiri bagi tugas diskusi ataupun rapat dengan Microsoft Office Word, menampilkan laporan keuangan atau akuntan menggunakan Microsoft Office Excel, serta dapat menyusun powerpoint yang benar dan menarik dengan menggunakan Microsoft Office Powerpoint. Pelatihan ini terdapat beberapa metode, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pra-pelaksanaan merupakan persiapan sebelum acara diadakan, pelaksanaan adalah penyampaian materi oleh narasumber mengenai cara penggunaan microsoft office, dan evaluasi dilakukan dengan cara memberikan beberapa soal terkait hal-hal yang sudah dijelaskan kepada para partisipan, yang memiliki tujuan yaitu untuk mengukur pengetahuan yang telah diserap dan dikuasai peserta. Kegiatan pelatihan dasar-dasar komputer ini berjalan dengan lancar, dilihat dari tingginya antusiasme peserta selama kegiatan pelatihan. Keberhasilan pelatihan ini juga ditunjukkan dengan mampunya peserta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh narasumber di akhir kegiatan atau pada saat evaluasi.

Kata Kunci: *Komputerisasi, Kearsipan, Dasar-Dasar Komputer*

PENDAHULUAN

Era sekarang ini merupakan era globalisasi yang juga diikuti dengan perkembangan digitalisasi yang sangat pesat dari masa ke masa. Segala perkembangan di era ini terus menghadirkan inovasi berbasis teknologi informasi dengan tujuan utama membantu manusia dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Manusia dalam melakukan kegiatannya sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan telah beralih ke penggunaan teknologi informasi mulai dari bisnis, pelayanan publik dan pemerintahan, pendidikan, kesehatan, sosial politik hingga kehidupan rumah tangga. Hal tersebut tentunya sangat menuntut kualitas dari sumber daya manusia agar dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang pada suatu saat akan dihadapi didalam era ini. Kualitas sumber daya manusia ditunjukkan melalui indikator penting berupa keselarasan antara kecerdasan spiritual dengan kecerdasan emosional. Dengan indikator tersebut dapat menjadikan manusia sebagai sumber daya yang dapat diandalkan, sehat secara jasmani maupun rohani. Tentunya di Era globalisasi ini harus dihadapi dengan segala bentuk adaptasi bagi setiap

orang yang hidup pada abad 21 ini. Kualitas atau mutu dari Sumber daya manusia dibuktikan dengan kemampuan keterampilan, wawasan dan sikap baik yang dimilikinya, dengan begitu, mereka mampu menemukan solusi dari segala persoalan dihadapinya (Hidayatulloh, 2019(Nasution and Putri 2021).

Era digitalisasi tidak dapat dipisahkan dengan Revolusi Industri 4.0 yang menghasilkan perkembangan teknologi dan beberapa perubahan yang salah satunya bertujuan sebagai peningkatan efisiensi suatu pekerjaan. Teknologi yang maju juga harus diimbangi dengan kemampuan masyarakat yang memumpuni dalam hal menggunakan suatu teknologi tersebut (Colin dalam Shahroom and Husssin 2018, dalam Agung et. al (2020), salah satu indikator yang menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 yaitu kemampuan dalam memanfaatkan teknologi. Upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia khususnya dalam penguasaan komputer adalah dengan adanya pelatihan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan merupakan salah satu pengabdian kepada masyarakat, yaitu suatu penghubung antara dunia pendidikan dengan masyarakat. Dalam hal ini, Perguruan Tinggi memberikan solusi kepada masyarakat agar mampu menghadapi segala tantangan di era globalisasi. Melalui kegiatan pelatihan, masyarakat akan memiliki keterampilan (life skill) yang secara tidak langsung dapat menurunkan jumlah pengangguran di suatu wilayah (Agung et. al, 2020; Limbong et. al, 2021).

Pembangunan wilayah melalui sumber daya manusia dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan sumber daya manusia di lokasi pengabdian. Pembangunan wilayah berbasis sumber daya manusia merupakan suatu upaya yang perlu dilakukan untuk membentuk suatu daerah yang tangguh dalam berbagai aspek kehidupan seperti aspek ekonomi dan sosial. Setiap wilayah tentunya memiliki sumber daya manusia yang berbeda-beda. Hal itu juga sejalan dengan persoalan yang kompleks di lingkungan masyarakat, sehingga memerlukan partisipasi seluruh lapisan masyarakat untuk menguraikan masalah tersebut dan dapat menemukan solusinya. Upaya mengembangkan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pelatihan dan pengembangan. Di samping itu, upaya pengembangan sumber daya manusia lainnya dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan dan perencanaan karier manajemen, individu, penilaian kinerja maupun pengembangan organisasi. Mengingat teknologi komputerisasi di masa sekarang hampir menjadi suatu keharusan untuk dikuasai di setiap instansi, baik swasta maupun pemerintahan. Dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu langkah awal bagi SDM Indonesia dalam mengejar ketertinggalannya dari bangsa-bangsa lain (Sulistyanto, 2017; Niati et. al, 2019; Waluyo et. al, 2020).

Kegiatan pelatihan teknologi komputerisasi yang dilakukan dikhususkan terhadap pengoperasian Microsoft Office yang meliputi Microsoft excel, Word dan Power Point. Microsoft Excel ialah suatu program perangkat lunak yang lembar kerjanya memiliki fitur kalkulasi yang dapat menghitung dan mengolah data numerik (angka). Selain itu, program ini dapat juga memvisualisasikan data berbentuk grafik sehingga menjadikan program komputer ini banyak digunakan. Program Microsoft Office Exel dapat memudahkan panggunanya dalam pembuatan anggaran, pencatatan dan perhitungan. Sedangkan Microsoft Word merupakan salah satu program perangkat lunak untuk mengolah kata. Program ini, dibuat oleh Microsoft lalu dimasukkan dalam bundle Microsoft Office dengan fungsi fungsi utama sebagai software pengolah kata bagi penggunanya. Banyak fitur pengolah kata yang mudah untuk dipahami dan sebagai pelengkap (tool) yang terdapat di dalam Microsoft Word. Pengguna hanya melakukan melalui pengoperasian dengan menggunakan tool, pengguna telah dapat membuat dokumen teks sesuai dengan yang diinginkan. Di samping itu, terdapat juga Microsoft Power Point. Menurut (Musfiqon, 2012) dalam (Salamah and Kusumanto, 2020), Microsoft power point merupakan suatu perangkat lunak yang biasa digunakan sebagai media untuk presentasi atau publikasi

yang dapat dipakai oleh penggunanya untuk menyajikan materi bahan presentasi yang menarik dalam (Yusri Ikhwani, Haldi Budiman, 2015; Faidul Adzimi dan Eka Prabawati 2017; Salamah and Kusumanto, 2020).

METODE

Metode dalam pelaksanaan program kerja ini terdapat beberapa metode yang perlu dilakukan, diantaranya yaitu:

a. Pra-pelaksanaan

Pra-pelaksanaan merupakan persiapan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan. Tahap ini meliputi : Penyusunan dan penyebaran proposal kegiatan, penentuan lokasi kegiatan, penentuan pamateri dan permohonan izin peminjaman ruang laboratorium komputer, pembuatan undangan untuk para peserta pelatihan, pembuatan modul pelatihan beserta alat tulis.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan komputer dilaksanakan dengan dua metode yaitu teori dan praktik. Metode teori, meliputi : pemaparan materi, sesi tanya jawab dan diskusi, sedangkan metode praktik dilaksanakan oleh para peserta dengan mencoba langsung menggunakan Software Microsoft Office Pada kegiatan inti pelatihan, materi disajikan oleh pemateri dengan menguraikan dan mencontohkan langsung cara dalam pemrograman aplikasi Ms. Office (Microsoft Excel, Word, dan Power Point) dan para partisipan mengikuti apa yang telah dijelaskan pemateri. Pada waktu penyampaian ilmu dari pemateri ini, peserta dibolehkan untuk menyampaikan beberapa pertanyaan apabila terdapat hal yang tidak dipahami.

c. Evaluasi

Tahapan terakhir dari kegiatan pelatihan komputer ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah seluruh materi disampaikan. Tahapan ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa soal mengenai seluruh materi yang sudah disampaikan kepada seluruh peserta, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peserta dapat menyerap dan menguasai pengetahuan mengenai materi yang telah disampaikan. Disamping itu, evaluasi juga ditujukan untuk mengetahui apa segala kesulitan yang dihadapi oleh peserta terkait materi yang telah disampaikan pada sesi sebelumnya.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pelatihan komputer yang terfokus terhadap program Microsoft Office berupa microsoft word, excel, dan powerpoint 2016 yang dilaksanakan merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini adalah program kerja unggulan yang diikuti oleh 20 partisipan dengan latar pendidikan yang berbeda-beda. Beberapa peserta yang mengikuti kegiatan tersebut belum pernah mengoperasikan komputer. Kegiatan ini ditujukan untuk mengedukasi masyarakat mengenai cara pengoperasian Microsoft Office (word, excel dan powerpoint) serta pengeplikasiannya.

Peserta pelatihan diberikan modul sebagai panduan dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang berisi segala materi yang disampaikan oleh pemateri. Peserta pelatihan dengan peserta mayoritas berusia muda-madya mengikuti pelatihan dengan sangat antusias. Kegiatan pelatihan ini memberikan masyarakat pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat, karena dalam pelatihan ini tentunya tidak hanya diisi oleh penjelasan dari pemateri, namun juga diisi dengan praktik secara langsung melalui pendampingan dan dipandu sampai mampu untuk mengoperasikan Program Microsoft Office yang diajarkan.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dengan Memanfaatkan Panduan Modul dan Pemdampingan Pemateri
Sumber: Dokumentasi pribadi panitia kegiatan pelatihan komputer

Di hari pelaksanaan kegiatan pelatihan, jumlah peserta yang menghadiri kegiatan tidak sesuai dengan target awal, dikarenakan dari 30 undangan yang di sebarakan hanya 20 peserta saja yang menghadiri kegiatan pelatihan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketertarikan masyarakat untuk mempelajari dasar-dasar komputer serta ketidaktahuan masyarakat terkait penguasaan komputer yang pada suatu saat akan membantu aktivitas warga dalam kehidupan sehari-hari masih sangat minim. Faktor lain, kesibukan masyarakat dalam bekerja dan beberapa warga terutama ibu-ibu yang mengurus rumah tangganya juga merupakan faktor penghambat bagi mereka untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Di samping itu, masyarakat lebih memilih untuk belajar pengoperasian komputer dengan cara mengakses Youtube, Google dan lain sebagainya.



Gambar 2. Foto bersama Bapak Lurah dan Kepala Sekolah
Sumber: Dokumentasi pribadi panitia kegiatan pelatihan komputer

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program pelatihan yang dilaksanakan berjalan dengan baik yang dengan 20 partisipan yang diantaranya adalah masyarakat umum sebagai perwakilan dari RT dan perwakilan dari PKK kelurahan Teluk Bayur. Dari hasil evaluasi dilaksanakan, menunjukkan antusias peserta dalam menjawab dan mengerjakan soal yang diberikan oleh pemateri. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan merasakan manfaat dari materi pelatihan yang diberikan. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan dalam kegiatan pelatihan

ini adalah dalam pelaksanaan pelatihan, pemateri perlu menyampaikan peran dan manfaat dari penggunaan software yang dipelajari dalam membantu kegiatan sehari-hari. Selain itu, dalam melakukan pelatihan waktu pelaksanaan pelatihan perlu ditambah agar peserta dapat memahami materi secara keseluruhan.

REFERENSI

- Agung, Antonius Setyawan Sugeng Nur, Monika Widyastuti Surtikanti, and Masfa Maiza. 2020. "Pelatihan Komputer Dasar Bagi Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Ngabang." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(4):287–92. doi: 10.31949/jb.v1i4.411.
- Ari Waluyo, Hamid Nasrullah, and Sotya Partiwi Ediwijoyo. 2020. "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Office (Word, Excel, Power Point) 2010 Untuk Peningkatan Kemampuan SDM PEMDES Desa Kebakalan, Karanggayam, Kebumen." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1(1):21–28. doi: 10.37339/jurpikat.v1i1.273.
- Hidayatulloh, Hani Nurandini. 2019. "IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER BAGI WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM BINA TERAMPIL MANDIRI KERTAWANGI." *Jurnal Comm-Edu* 2(1):59–68.
- Limbong, Tonni, Alex Rikki, and Denny M. Rajagukguk. 2021. "Pelatihan Office (Microsoft Word Dan Microsoft Excel) Untuk Anak-Anak Panti Asuhan Yacan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang." *Publisher.Yccm.or.Id* 1(1):1–7.
- Nasution, Fitri Pranita, and Fetty Ade Putri. 2021. "PERANCANGAN PELATIHAN MICROSOFT OFFICE 2010." *PUBLIDIMAS (Publikasi Pengabdian Masyarakat)* 1(1):49–56.
- Niati, Asih, Anitiyo Soelistiyono, and Teguh Ariefiantoro. 2019. "Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel Untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 10(1):105. doi: 10.26877/e-dimas.v10i1.3557.
- Salamah, Irma, and R. D. Kusumanto. 2020. "Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Kemampuan Guru-Guru SD Negeri 130 Palembang Dalam Menyajikan Presentasi Atraktif Melalui Pelatihan Microsoft Power Point." 4(1).
- Sulistiyanto, Hernawan. 2017. "Pakom Pelatihan Pengoperasian Komputer Bagi Perangkat Desa Di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar." *Warta LPM* 20(2):111–19. doi: 10.23917/warta.v20i2.4757.
- Yusri Ikhwani, Haldi Budiman., dan Muhammad Rasyidan. 2015. "PELATIHAN APLIKASI MICROSOFT

PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA ATANG PAIT KABUPATEN PASER MELALUI PENDAMPINGAN MASYARAKAT

Ana Noor Andriana¹, Monalisa², Nurfaizah³, Febrianty Anastasia⁴, Vanny Verbian Stephanie⁵, Ika Pratia Damayanti⁶, Silvy Frida Astriani⁷, Dewi Nurjanah⁸, Nur Sa'adah⁹, Adiansyah¹⁰, William Dea¹¹, Muhammad Irfan Nor Fauzan¹²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda³Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda⁶Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda⁸Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda⁹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹⁰Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda¹¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda¹²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

Abstrak: Berkembangnya Sumber Daya Manusia merupakan suatu proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kapasitas dari penduduk dalam lingkup masyarakat. Di era globalisasi ini persaingan dan perkembangan masyarakat urban semakin beragam, hal tersebut ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Atang Pait sebagai bentuk pengabdian masyarakat guna membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan yang ada dan memberikan solusi dengan menyertakan program yang bertujuan sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia dan melatih masyarakat mengembangkan potensi yang ada di desa. Melalui program pemberdayaan Kelompok Dasawisma dengan kegiatan edukasi sistem budidaya ikan lele dalam ember (Budikdamber) dan kegiatan pendampingan pembuatan kebun tanaman obat keluarga (TOGA), serta program lainnya ialah pendampingan pemasaran produk UMKM dengan memanfaatkan perangkat elektronik dan internet. Dalam membangun kualitas sumber daya manusia diperlukan cara pandang dalam berbagai aspek, gerakan ini juga harus dibarengi partisipasi masyarakat sebagai objek utamanya.

Kata Kunci: Pemberdayaan, kelompok Dasawisma, UMKM

PENDAHULUAN

Kabupaten Paser merupakan daerah yang saat ini sedang mengalami pengembangan dalam bidang sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Desa Atang Pait yang berada di kecamatan Long Ikis kabupaten Paser ini merupakan salah satu daerah yang mengalami proses perkembangan. Desa Atang Pait adalah satu dari banyak desa yang ada di kelurahan Long Ikis. Desa Atang Pait memiliki luas wilayah sekitar 820 hektar/Km². Dengan 99% terdiri dari daratan yang 15% wilayahnya merupakan lahan perkebunan dan pertanian serta 1% ialah perairan. Di Desa Atang Pait memiliki 2 iklim yakni kemarau dan hujan, dari iklim tersebut

berpengaruh langsung terhadap pola tanam pertanian dan perkebunan. Maka dari itu sebagian besar mata pencaharian warga Desa Atang Pait yaitu sebagai Petani

ini dapat dilihat dari mayoritas masyarakat desa yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh sawit yang lebih dominan, ini karena potensi/kekayaan alam di desa Atang Pait yang hanya berupa lahan pertanian. Sehingga perlu untuk meningkatkan sumber daya manusia di desa Atang Pait secara optimal melalui program pendidikan. Oleh karena itu, dalam rangka untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat desa, kami menawarkan solusi pada masalah ini dalam bentuk program kerja yaitu pemberdayaan Kelompok Dasawisma dengan kegiatan edukasi sistem budidaya ikan lele dalam ember (Budikdamber) dan kegiatan pendampingan pembuatan kebun tanaman obat keluarga (TOGA), selain itu ada juga pendampingan pemasaran produk UMKM dengan memanfaatkan perangkat elektronik dan internet. Program kerja tersebut dilakukan pada kegiatan KKN UNMUL 48 kali ini.

METODE

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman oleh kelompok Paser 10 diawali dengan mengunjungi kantor desa untuk menyampaikan maksud kedatangan, menggali informasi, dan memohon izin terkait pelaksanaan KKN di Desa Atang Pait dari tanggal 27 Juli – 17 Agustus 2022. Untuk mengawali perencanaan KKN ini kami memulainya dengan terlebih dahulu melakukan survei lapangan kemudian dilanjutkan dengan mengunjungi kepala desa dan warga desa untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang ada di desa Atang Pait. Kemudian kami merancang program kerja sesuai dengan hasil survei yang didapat. Program kerja yang telah dirancang akan disusun sesuai kebutuhan desa dan dilaksanakan sesuai jadwal masing-masing anggota KKN. Untuk menjaga setiap program kerja agar tepat sasaran kami mengadakan evaluasi setiap minggu agar program tersebut dapat berjalan maksimal. Selain itu, ketika seluruh program kerja terlaksana kami tetap melakukan pemantauan kegiatan dengan menjalin komunikasi melalui grup WhatsApp bersama perangkat desa untuk mengetahui sejauh mana program tersebut dapat terlaksana setelah kegiatan KKN berakhir. Kemudian target dan segment objek dari pelaksanaan KKN ini ialah seluruh warga desa Atang Pait Kelurahan Long Ikis, Kabupaten Paser dengan menggunakan sistem pendekatan langsung. kelompok Paser 10 KKN Universitas Mulawarman melakukan kegiatan atau program kerja, diantara beberapa program kerja yaitu:

1. Edukasi sistem budidaya Ikan lele dalam ember (Budikdamber)
 - a. Metode Pengabdian
Sebelum diadakannya sosialisasi, kami dari Mahasiswa KKN 48 Universitas Mulawarman dari kelompok Paser 10 melakukan observasi dan pengamatan terhadap wilayah Desa Atang Pait tentang potensi budidaya ikan dalam ember, maka setelah melakukan observasi serta diskusi dengan perangkat desa, kami menyimpulkan bahwa program kerja Sosialisasi edukasi sistem budidaya ikan lele dalam ember perlu diadakan agar warga yang memiliki keterampilan dalam berternak dalam mengembangkan potensinya dapat menjadikan keterampilan ini sebagai sarana meningkatkan perekonomian di Desa Atang Pait.
 - b. Indikator Keberhasilan
Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah menambah wawasan masyarakat khususnya Kelompok Dasawisma dan menjadikan ini kegiatan rutin di Desa sebagai upaya menjaga silaturahmi antar warga.
 - c. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan
Diselenggarakan di halaman RT.02 desa Atang Pait pada tanggal 13 Juli 2022.
 - d. Subjek Penelitian

Sasaran dari program kerja ini adalah masyarakat Desa Atang Pait, khususnya Kelompok Dasawisma

e. Evaluasi

Program kerja ini adalah solusi bagi masyarakat Desa Atang Pait yang memiliki keterampilan dalam berternak ikan dengan harapan masyarakat bisa selalu mengembangkan keterampilan tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini cukup efektif karena banyak dihadiri oleh masyarakat Desa Atang Pait yang ingin menambah wawasan dan pengetahuan terkait Budidaya Ikan Dalam Ember.



Gambar 1. Edukasi bersama warga

1. Pendampingan pembuatan kebun tanaman obat keluarga (TOGA)

a. Metode Pengabdian

Sasaran dari program ini adalah kelompok Dasawisma setiap RT yang ada di Desa Atang Pait. Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pendampingan pembuatan kebun TOGA dan membantu menanam tanaman TOGA pada lahan yang telah ada.

b. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah menambah wawasan kelompok Dasawisma dan menjadikan ini kegiatan rutin di Desa sebagai upaya menjaga silaturahmi antar warga.

c. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Program kerja ini dilaksanakan di kebun TOGA semua RT dan dilakukan 1 kali dalam seminggu mengikuti jadwal Dasawisma setiap RT.

d. Subjek Pengabdian

Sasaran dari kegiatan ini adalah Kelompok Dasawisma Desa Atang Pait, khususnya kelompok Dasawisma

e. Evaluasi

Program ini sebagai bentuk solusi Kelompok Dasawisa untuk meningkatkan skil dan kreativitas wanita atau ibu rumah tangga dengan berusaha dalam bidang pertanian serta memanfaatkan lahan serta swadaya yang ada. Pelaksanaan kegiatan inisangat



efektif sebab kegiatan ini disambut dengan baik dan direspon positif oleh Kelompok Dasawisma dan menjadi kegiatan rutin setiap minggunya.

Gambar 2. Pembuatan kebun TOGA

2. Penyuluhan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui platform InstagramBisnis dan Whatsapp Bisnis
 - a. Metode pengabdian
Memberikan penyuluhan kepada beberapa warga yang memiliki UMKM dengan pendampingan pembuatan akun jualan hingga cara penggunaan pada media sosial Instagram Bisnis dan WhatsApp bisnis.
 - b. Indikator Keberhasilan
Indikator keberhasilan program ini ialah warga telah melakukan penjualan melalui media sosial WhatsApp Bisnis dan Instagram Bisnis.
 - c. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan
Program kerja ini di laksanakan di lokasi rumah warga yang memiliki UMKM dan waktu pelaksanaan dilakukan secara berkala tiap minggunya.
 - d. Subjek Pengabdian
Subjek Pengabdian pada program kerja ini adalah warga Desa Atang Pait yang memiliki UMKM.
 - e. Evaluasi
Program ini sebagai bentuk bagi warga yang memiliki UMKM agar menambah wawasan baru terkait teknik pemasaran secara digital. Kegiatan ini efektif dilakukan karna mendapat respon yang baik dari warga yang mendapatkan penyuluhan.



Gambar 3. Pendampingan UMKM

HASIL DAN DISKUSI

Dari beberapa program kerja yang telah dilaksanakan bersama di Desa Atang Pait, maka diperoleh hasil

berikut:

1. Edukasi sistem budidaya ikan lele dalam ember (Budikdamber)

Hasil dari pelaksanaan program ini adalah terbentuknya suatu kegiatan baru di Desa Atang Pait yaitu setiap kelompok Dasawisma memiliki rutinitas berternak ikan lele dalam ember. Dengan adanya keterampilan baru ini dapat menjadi sarana penyediaan bahan pangan rumah tangga, yang kemudian ini diharapkan dapat berkesinambungan menjadi sebuah upaya

mewujudkan ketahanan pangan skala rumah tangga di tengah pandemi. Ketercapaian target pada program ini dengan adanya warga yang telah mempraktikkan budikdamber ini dan telah berhasil memanen hasilnya.

2. Pendampingan pembuatan kebun tanaman obat keluarga (TOGA)

Hasil dari pelaksanaan program ini adalah sebagai upaya kesehatan mandiri serta untuk memperkenalkan lebih dekat tanaman obat kepada masyarakat. Pendayagunaan tanaman obat banyak sekali fungsinya mulai dari pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, hingga pemulihan kesehatan sampai peningkatan kesehatan. Dengan menggunakan tanaman obat ini maka kita sudah melakukan kontribusi dalam melestarikan budaya pengobatan tradisional yang merupakan warisan leluhur dengan memanfaatkan tanaman yang berkhasiat. Ketercapaian target pada program ini adalah dengan terbangunnya taman toga di beberapa RT yang belum ada sebelumnya, seperti pada RT. 01, 03, dan 05.

3. **Penyuluhan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui media sosial Instagram Bisnis dan Whatsapp Bisnis.**

Hasil dari pelaksanaan program ini yaitu membantu warga di Desa Atang Pait yang memiliki UMKM mengenal manfaat pemasaran produk jualan melalui media sosial dan dapat menjangkau target pelanggan dengan lebih efisien dan efektif. Dengan begitu, digital marketing diharapkan dapat merangkul konsumen secara lebih cepat,

tepat dan luas. Ketercapaian target pada program ini adalah dengan terjualnya produk olahan gula aren UMKM warga yang didampingi melalui media sosial tersebut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan KKN 48 REGULER Universitas Mulawarman yang dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari di Desa Atang Pait dengan program kerja yang telah di rancang sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat desa yaitu seperti program Edukasi budidaya ikan lele dalam ember (Budikdamber) , Pendampingan pembuatan kebun tanaman obat keluarga (TOGA) serta Penyuluhan pemasaran produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui media sosial Instagram Bisnis dan Whatsapp Bisnis. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan dan wawasan sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat desa. Rekomendasi kegiatan selanjutnya dapat ditambah dengan pendampingan dibidang lain yang belum dilaksanakan seperti optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) agar UMKM desa Atang Pait dapat lebih berkembang lagi.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN AIR PUTIH KECAMATAN SAMARINDA ULU

Dina Lusiana Setyowati, S.KM., M. Kes^{1*}, Annisa Dwi Kartika², Muhammad Rafi Al-Furqaan³, Shinta Aprilia Harsono⁴, Putri Dayanti Noor Fazriah⁵, Rana Mayliant⁶, Taradita Ayitia Meisya Fendina⁷, Tasya Meidina⁸, Teguh Prasetya⁹, Yoga Prasetya¹⁰

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁶Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹⁰Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi: dinalusiana@fkm.unmul.ac.id

ABSTRAK: Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Berdasarkan data Profil Kelurahan Air Putih, Luas wilayah Kelurahan Air Putih sebesar 200 km² dan terbagi menjadi 60 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk sebanyak 21.915 jiwa. Di Kelurahan Air Putih terdapat beberapa sekolah dasar yang berjumlah empat buah sekolah, yang mana berarti banyak anak-anak usia sekolah dasar yang bertempat tinggal di daerah Kelurahan Air Putih. Laporan ini menggunakan metode observasi. Setelah diketahuinya permasalahan yang ada, maka kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Samarinda 13 menyusun beberapa program kerja diantaranya adalah, Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Membantu Menunjang Pelayanan Kelurahan Air Putih Kepada Publik. Seluruh program kerja telah dilaksanakan dan sasaran dari program kerja menerima dengan responsif dan antusias.

Kata Kunci: Kelurahan Air Putih, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Menunjang Pelayanan Kelurahan Air Putih

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (selanjutnya disingkat KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang dihadapi di tengah masyarakat.

Negara Indonesia diberkahi dengan lahan yang luas serta tanah yang subur. Hal ini menjadikan Indonesia kaya akan berbagai macam tanaman. Tanaman memiliki banyak manfaat, yaitu sebagai penyembuhan dan pengobatan (Nugraha, S. P., 2015). Tanaman yang digunakan sebagai penyembuhan dan pengobatan adalah tanaman obat. Di Indonesia penggunaan pengobatan tradisional dengan tanaman obat sudah dimanfaatkan masyarakat secara turun temurun (Dwisatyadini, M., 2017). Tanaman obat dapat dibudidayakan sendiri di rumah, yang mana dikenal dengan nama tanaman obat keluarga (TOGA) atau apotek hidup. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah kegiatan budidaya tanaman obat di halaman rumah atau pekarangan sebagai upaya pencegahan maupun pengobatan secara mandiri menggunakan tanaman obat yang ditanam. Bagian tanaman TOGA yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah akar, kulit batang, daun, buah dan bijinya (Harjono et al., 2017). Salah satu fungsi TOGA adalah mendekatkan tanaman obat dengan pekerjaan kesehatan masyarakat,

meliputi pekerjaan preventif (pencegahan), pekerjaan promosi (meningkatkan kesehatan), dan pekerjaan terapeutik (menyembuhkan penyakit) (Parawansah et al., 2020; Sudiwati 2019).

Tanaman obat (TOGA) sudah dimanfaatkan oleh masyarakat sejak lama untuk mengatasi berbagai penyakit. Namun, masuknya pengaruh budaya luar yang diadopsi oleh generasi muda membuat semakin lunturnya pengetahuan terkait penggunaan tumbuhan obat dalam komunitas tertentu (Windardi et al., 2006). Pemanfaatan tanaman obat mulai berkurang terutama pada masyarakat perkotaan. Penggunaan tanaman obat ini mulai tergeser dengan penggunaan obat kimia yang beredar di pasaran karena obat-obatan ini dinilai lebih efektif dalam penyembuhan penyakit serta telah teruji secara klinis. Selain itu, obat sintetik generik memiliki harga yang lebih murah jika dibandingkan dengan obat herbal serta mudah dijangkau. Padahal, selain kelebihan-kelebihan tersebut, obat-obatan kimia memiliki dampak negatif dimana terdapat efek samping yang dapat menimbulkan penyakit lainnya jika dikonsumsi dalam jangka panjang, seperti jantung rusak, sistem daya tahan tubuh menurun dan resistensi bakteri.

Usia dini merupakan fase di dalam kehidupan dimana anak mengalami peningkatan secara signifikan dalam pembentukan karakter serta perkembangannya. Usia dini merupakan periode golden age yaitu masa keemasan anak yang merupakan masa yang mendasari kehidupan masa selanjutnya (Pendidikan, Dini, Informal, & Nasional, 2012) Pada masa ini selain tumbuh secara fisik, otak anak berkembang sangat pesat dan mencapai 50% kapabilitas kecerdasannya hingga mencapai usia 4 tahun, dan mencapai 80% saat usia 8 tahun (Jalal F., 2002). Dalam hal ini peranan orang tua serta guru merupakan hal yang penting untuk dapat mengarahkan anak ke arah yang baik dan mendorong anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Usia emas atau *golden age* pada perkembangan anak merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya, baik disengaja maupun tidak disengaja. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Pada masa keemasan inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan semua tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari. Pada masa keemasan ini juga merupakan suatu peluang emas untuk intervensi yang dapat memacu dalam perkembangan kehidupan anak (Uce, L., 2017).

Kelurahan Kota Samarinda dalam tata kerja memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 18 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan bahwa “kelurahan dalam melaksanakan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Kepala Daerah dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan peningkatan akuntabilitas”. Penyelenggaraan pemerintahan oleh kelurahan yang memperhatikan prinsip efisien dan peningkatan akuntabilitas bertujuan untuk memberikan kualitas pelayanan yang maksimal kepada *public* (masyarakat) (Maulida, K., Idris, A., & Erawan, E. 2018).

Pemerintah Kelurahan sebagai wilayah administrasi publik yang merupakan ujung tombak dalam pemerintahan, yang memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dan hak bagi setiap warga Negara dalam bentuk layanan sipil yang hanya tersedia di kantor pemerintahan. Pada kenyataannya unit kerja tersebut masih belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terutama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan di Kantor Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda terlihat masih kurangnya informasi mengenai prosedur pelayanan.

Berangkat dari hal-hal tersebut maka dipilihlah anak usia sekolah dasar sebagai target dari sasaran program penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) ini yang mana adalah siswa sekolah dasar SD Negeri 010 Samarinda Ulu. Kegiatan ini diharapkan dapat berguna dalam upaya pengenalan tanaman obat serta dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak tersebut terkait jenis-jenis, cara menanam serta manfaat tanaman obat yang ada di Indonesia, selain itu juga untuk memanfaatkan lahan kosong yang

terdapat di SD Negeri 010 Samarinda agar berdaya dan berguna. Kemudian juga kami membuat program berdasarkan permasalahan tersebut yaitu, membuat banner yang berisi mengenai prosedur dan alur pelayanan sehingga masyarakat yang ingin mengurus data-data bisa melihat apa saja yang bisa diurus dan dibawa untuk melakukan administrasi di kelurahan.

METODE

1. Kegiatan 1: Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada tanggal Rabu, 27 Juli 2022 di Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda Ulu, Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu. Kegiatan edukasi dan pelatihan penanaman TOGA ini dilakukan secara langsung. Sasaran kegiatan kelompok ini adalah anak-anak sekolah dasar. Persiapan pelaksanaan program kerja ini dilakukan dengan koordinasi bersama guru-guru untuk membantu mengumpulkan 3 kelas anak SD untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini. Total anak yang berpartisipasi adalah sekitar 80 anak.

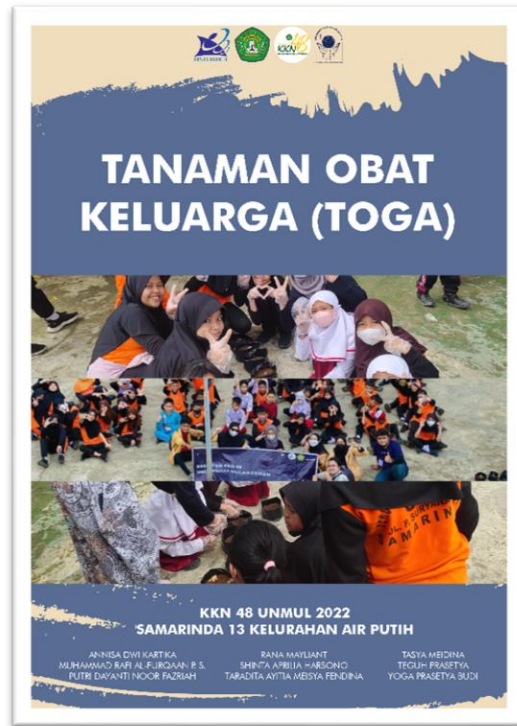
Metode pelaksanaan pengabdian ini melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan program dan evaluasi program pengabdian masyarakat:

Pada tahap persiapan program, hal-hal yang dipersiapkan adalah melakukan perizinan, diskusi serta pengarahan kepada pihak sekolah mengenai program kegiatan ini. Setelah mendapat perizinan, materi untuk kegiatan sosialisasi penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) disusun, kemudian menyiapkan alat serta bahan yang diperlukan untuk kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) seperti, bibit tanaman, tanah, pupuk, *polybag*, alat menyendok tanah, serta pula hal-hal teknis terkait kegiatan lainnya, seperti menyiapkan *sound system* dan lain sebagainya.

Pada Tahap Pelaksanaan Program. pada tahap ini menggunakan metode ceramah dan praktik. Penyampaian materi mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) disampaikan secara singkat, kemudian dilakukannya pengenalan mengenai cuci tangan 6 langkah, lalu dilakukannya praktik kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), yang mana masing-masing satu orang anggota tim kuliah kerja nyata (KKN) Samarinda 13 Kelurahan Air Putih menuntun sebanyak 7-10 orang anak untuk melakukan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA).

Tahap evaluasi program yang dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan pengecekan secara berkala terhadap tanaman yang sudah ditanam.

Dari hasil kegiatan program kerja ini, luaran yang dihasilkan adalah booklet mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) yang berisi mengenai jenis-jenis, manfaat serta cara menanam beraneka jenis TOGA.



Gambar 1. Luaran Kegiatan Proker Berupa Booklet Mengenai Tanaman Obat Keluarga

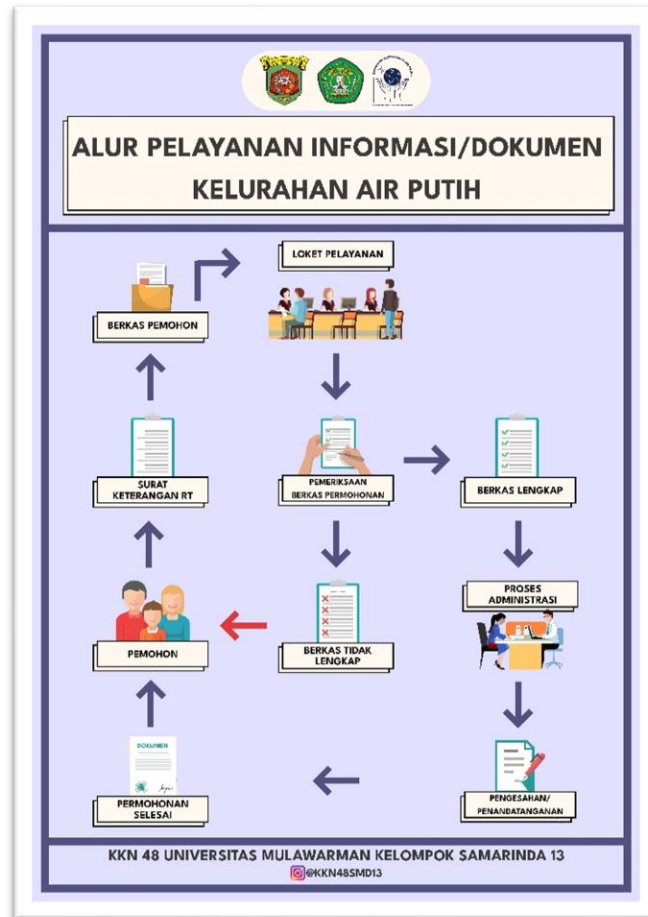
2. Kegiatan 2: Membantu Menunjang Pelayanan Kelurahan Air Putih Kepada Publik

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kantor Kelurahan Air Putih pada tanggal 28 Juni-16 Agustus 2022. Kegiatan ini disambut baik oleh pihak Kelurahan Air Putih, Samarinda. Adapun mitra pengabdian ini yaitu kepada masyarakat yang berada di wilayah Kelurahan Air Putih yang datang ke kantor Kelurahan Air Putih untuk melakukan urusan dalam pembuatan surat atau dokumen penting di kelurahan.

Dari hasil kegiatan program kerja ini, luaran yang dihasilkan adalah banner mengenai syarat dan ketentuan pelayanan pada Kelurahan Air Putih yang dicetak dengan ukuran 3 m x 1 m serta alur pelayanan informasi/dokumen Kelurahan Air Putih yang dicetak dengan ukuran 100 cm x 70 cm.



Gambar 2. Luaran Kegiatan Proker berupa Banner Syarat dan Ketentuan Pelayanan Kelurahan Air Putih



Gambar 3. Luran Kegiatan Proker berupa Banner Alur Pelayanan Informasi/Dokumen Kelurahan Air Putih

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Kegiatan 1

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan penanaman TOGA di SDN 010 Samarinda yang dihadiri oleh murid kelas 5 ini berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik. Anak-anak yang mengikuti kegiatan dari mulai pemberian edukasi sampai pelatihan penanaman TOGA sangat antusias dan responsif. Ada beberapa tanaman TOGA yang ditanamkan yaitu jahe, kunyit dan serih.

a. Pemberian Edukasi Tanaman Obat Keluarga

Bentuk kegiatan ini yaitu membagikan informasi dan edukasi cara menanam TOGA dan manfaat-manfaat TOGA seperti jahe, kunyit dan serih. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah anak-anak SDN 010 Samarinda. Kegiatan disambut dengan antusias, ditandai dengan terdapat beberapa pertanyaan yang dilontarkan terkait dengan materi sosialisasi edukasi. Dibawah ini terdapat langkah-langkah untuk menanam TOGA di halaman SDN 010:

1. Siapkan media tanam yang berisi tanah yang gembur.
2. Pindahkan bibit semai yang sudah tumbuh pada media tanam yang berupa pot maupun *polybag*.
3. Pastikan bibit semai beserta akarnya masuk ke dalam media tanah.

4. Atur letak bibit tanaman dengan baik dan benar
5. Siram tanaman dengan sedikit air setiap sore



Gambar 4. Pengertian dan Manfaat TOGA

Setelah edukasi mengenai cara menanam TOGA diberikan, selanjutnya poster mengenai ciri-ciri, manfaat dan cara menanam tanaman jahe, kunyit dan sereh dibagikan. Ada banyak manfaat dari TOGA, yaitu meningkatkan gizi dan kesehatan, meningkatkan immunitas tubuh, melawan berbagai bakteri pathogen yang menimbulkan penyakit, dan lain-lain.



Gambar 5. Manfaat Kunyit



Gambar 6. Manfaat Sereh



Gambar 7. Manfaat Jahe

b. Terjun langsung untuk pelatihan penanaman TOGA

Kegiatan pelatihan penanaman TOGA ini dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Juli 2022 bersama murid SDN 010 Samarinda. Dibawah ini terdapat beberapa pelaksanaan program kegiatan pelatihan penanaman TOGA.

1. Kegiatan pertama yaitu pemberian edukasi tentang cara menanam TOGA dan manfaat-manfaat TOGA.



Gambar 8. Cara Menanam Jahe



Gambar 9. Cara Menanam Kunyit



Gambar 10. Cara Menanam Sereh

- Menjelaskan secara langsung kepada anak-anak mengenai bagaimana cara menanam tanaman obat keluarga (TOGA) yang baik dan benar hingga bagaimana cara melakukan penyiraman agar bibit semai cepat rimpang dengan menggunakan *polybag*.



Gambar 11. Kegiatan Penanaman TOGA di SD Negeri 010 Samarinda Ulu

- Kegiatan ketiga yaitu anak-anak melakukan praktik menanam TOGA yang berupa jahe, kunyit dan sereh menggunakan media *polybag*.



Gambar 12. Kegiatan Penanaman TOGA di SD Negeri 010 Samarinda Ulu



Gambar 13. Kegiatan Penanaman TOGA di SD Negeri 010 Samarinda Ulu

Hasil Kegiatan 2

Pengurusan surat atau dokumen di kelurahan merupakan suatu hal yang penting dan juga merupakan kebutuhan masyarakat. Di dalamnya, pihak kelurahan berperan sangat penting dalam menunjang pelayanan kepada masyarakat agar kebutuhan masyarakat terpenuhi. Tetapi, berdasarkan pengamatan yang didapatkan oleh tim Kuliah Kerja Nyata kelompok Samarinda 13 yang bertugas di

melakukan urusan di kantor Kelurahan dengan mudah. Tidak ada hambatan dalam pengabdian ini dimana kegiatan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan juga disambut baik oleh pihak Kelurahan Air Putih. Untuk keberlanjutan program ini maka perlu dilakukan pengarahannya secara kontinu oleh pihak kelurahan kepada masyarakat yang datang ke kantor Kelurahan Air Putih terhadap prosedur pelayanan agar prosedur pelayanan yang telah dibuat dapat digunakan secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tim Kuliah Kerja Nyata Kelompok Samarinda 13 Kelurahan Air Putih, pendamping lapangan serta dosen pembimbing, pihak Kelurahan Air Putih, Bapak dan Ibu Guru serta staff-staff SD Negeri 010, dan seluruh siswa-siswi kelas 5 SD Negeri 010 yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Dwisatyadini, M. (2017). Pemanfaatan tanaman obat untuk pencegahan dan pengobatan penyakit degeneratif. *Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City*, 2, 237-270.
- Fasli Jalal, Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional, disampaikan pada acara Orientasi Tehnis Proyek Pengembangan Anak Dini Usia, 2002.
- Febriani, A., Waelauruw, S. Z., Triatmojo, N. A., Sinaga, A. R. R., & Puspita, A. Y. (2019). PENGENALAN TANAMAN OBAT KEPADA ANAK-ANAK DENGAN MEDIA BUKU POP-UP. *Abdimas Altruist: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9-13.
- Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01 / 01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang *Counselings the Utilization of Medicinal Plants and Planting of Medicinal Plants in Kampung Mekar Bakti. JPM Ruwa Jurai*, 3, 16–22.
- Hidayat, R. (2022). KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PEMERINTAH DAERAH DI INDONESIA. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(7), 805-812.
- KEMENKES RI. 2018. Farmasi Klinik.
- Maulida, K., Idris, A., & Erawan, E. (2018). KUALITAS PELAYANAN PUBLIK ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN (KARTU TANDA PENDUDUK DAN KARTU KELUARGA) DI KANTOR KELURAHAN AIR PUTIH KOTA SAMARINDA.
- Muharam, R. S. (2019). Inovasi Pelayanan Publik Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Kota Bandung. *Decision: Jurnal Administrasi Publik*, 1(01), 39-47.
- Nugraha, S. P. (2015). Pelatihan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 58-62. KEMENKES RI. 2018. Farmasi Klinik.
- Parawansah, P., A; Ezzo, and S. Saida. 2020. "Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi Di Kota Kendari." *Journal of Community Engagement in ...* 3(2):2018–21.
- Pendidikan, D. J., Dini, A. U., Informal, D. A. N., & Nasional, K. P. (2012). Pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini. In *Al-Ta'dib*.
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.
- Windardi, Rahayu, dan Rustiami. (2006). Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat oleh masyarakat lokal Suku Muna di Kecamatan Wakarumba, Kabupaten Muna, Sulawesi Utara. *Biodiversitas*, 7(4), 333-339.

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KONTEN SOSIAL MEDIA USAHA RUMAH TANGGA ES TEBU HANDIL BAKTI

Sri Wahyuni¹, Andi Indra Kurniawan², Abdurrahman Al-Ghafiqi³, Alifia Divanti Putri⁴, Alisa Deliana⁵, Almalia Putri⁶, Andi Muhammad Adam Abdillah⁷, Ando Alga Adam⁸, Anna Stasya Faisal⁹, Annisa Patricia Wahab¹⁰, Arex Rolando Gala¹¹, Atfal Muchlis Aufian¹², Azahra Aisyah Putri Budiman¹³, Binti Jamilatus Sarofi¹⁴, Cindy Rahayu Lestari¹⁵, Elza Marshandha¹⁶, Ferdi Dwi Cahyono¹⁷, Marcella Dwi Lestari¹⁸, Nessa Witas Putri Sauri¹⁹, Talitha Aufa Nabilah²⁰

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda ⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda ⁷ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda⁸ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda ⁹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹⁰ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda ¹⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda ¹⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹⁶Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹⁷Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman,

Samarinda ¹⁸Fakultas Ilmu Budaya, Universitas

Mulawarman, Samarinda¹⁹Fakultas Hukum,

Universitas Mulawarman, Samarinda

²⁰Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi: sri.wahyuni@feb.ac.id

ABSTRAK: Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang besar terutama sektor ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu beradaptasi untuk mempertahankan hingga memperluas pasar. UMKM Es Tebu menjadi sebuah UMKM yang unik karena komoditi berasal dari perkebunan tebu yang banyak di Kelurahan Handil Bakti. Namun, UMKM tersebut mengalami penurunan dalam pendapatan selama masa pandemi COVID-19. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pasar yang berkurang akibat aktivitas yang menurun selama pembatasan sosial, maupun kemungkinan pasar yang stagnan pasca pulih dari COVID-19. Metode penelitian yakni metode eksperimental yang bertujuan untuk melihat hubungan kausal antara variabel bebas (sosial media) dengan variabel terikat (berkembangnya potensi UMKM). Berdasarkan wawancara, UMKM Es Tebu masih minim dalam pemanfaatan media sosial sehingga perlu pengembangan agar dapat meningkatkan *brand awareness* produk, khususnya bagi pembeli potensial yakni orang-orang yang bermobilisasi di wilayah Kelurahan Handil Bakti. Kegiatan dilakukan dengan 1) Menentukan titik UMKM pada Google Maps, 2) Input produk pada *marketplace* sosial media Facebook dan Instagram, dan 3) Pendampingan tips foto produk. Media sosial menjadi platform yang dapat memperluas pasar dengan cara-cara tersebut.

Kata Kunci: UMKM, Sosial Media, Pasar

PENDAHULUAN

Di era dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih dan maju ini, pilihan untuk menggunakan pemasaran melalui media sosial menjadi keputusan utama para pelaku ekonomi (Winarti, 2021). Media sosial adalah media online yang penggunaannya dapat dengan mudah menggunakan, berbagi, dan membuat konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Ada beberapa media sosial yang sedang booming saat ini antara lain *WhatsApp, Instagram, Twitter, Line, Telegram, Facebook, Youtube* dan lain-lain.

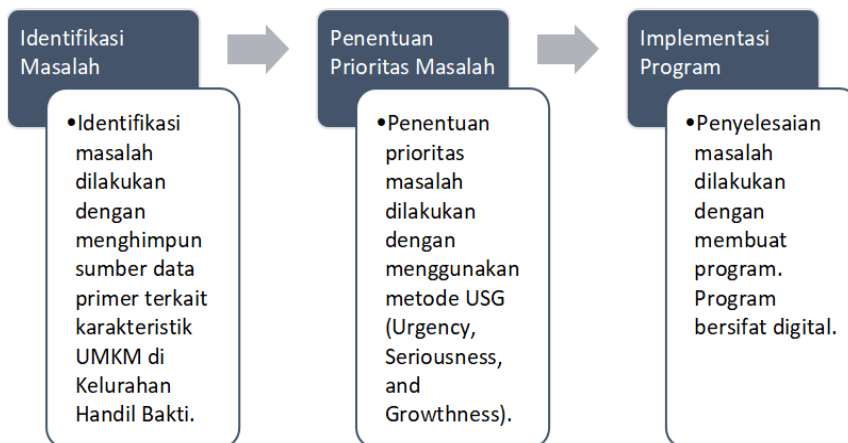
Sosial media menjadi platform yang digunakan secara masif oleh pengguna yang beragam. Akomodasi yang disediakan oleh sosial media menjadi salah satu alasan yang membuat daya tarik sosial media semakin besar. Fitur-fitur yang ada dapat menjangkau orang-orang yang menjadi target pasar (Henry, 2017). Berbagai macam fitur yang dapat difungsikan misalnya pada *Faceboook* adalah fitur komunikasi, fitur *shop*, fitur *guide*, hingga fungsi *Facebook* sebagai kanal informasi. Fitur-fitur ini turut tersedia pada sosial media lainnya (Gultom, 2018).

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap sektor bisnis. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia memiliki dampak yang cukup besar sehingga dampak yang dirasakan saat ini. Pandemi ini menyebabkan penurunan kinerja di sisi permintaan yaitu konsumsi dan daya beli yang kemudian mengganggu proses produksi dan perdagangan (Mansyur, 2021). Agar tetap bertahan dalam situasi sulit ini, para pelaku ekonomi perlu melakukan berbagai inovasi bisnis, salah satunya penguatan saluran penjualan dan pemasaran melalui pemanfaatan media digital (Veranita *et al.*, 2022). Manfaat dari media sosial sendiri adalah memiliki banyak potensi untuk kemajuan bisnis.

Hingga saat ini, publikasi tentang penggunaan media sosial dan manfaat penggunaan media sosial bagi UMKM di Desa Handil Bakti masih minim. Mengingat pentingnya informasi penggunaan media sosial bagi UMKM dan manfaatnya, maka perlu dilakukan studi eksperimental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intervensi dan deskripsi penggunaan media sosial pada UMKM dan kegunaannya bagi pengembangan UMKM (Priambada, 2015). Dalam penelitian ini, pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian ini adalah UMKM Eisstock di Kecamatan Palaran. Selain karena sifat perusahaan yang agak unik, pilihan UMKM di Kabupaten Palaran karena kemudahan dalam proses pendataan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 28 Juni - 5 Agustus 2022 di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Palaran, Kalimantan Timur. Berikut ini merupakan bagan alir pelaksanaan programpengabdian.



HASIL DAN DISKUSI

Handil Bakti merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Terdapat 32 RT mulai dari RT 1 hingga 32 yang terbagi dalam beberapa wilayah diantaranya handil luar, handil tengah dan handil dalam. Dalam observasi yang dilakukan, terdapat beberapa UMKM yang terdata, mulai dari UMKM yang memproduksi dibidang FnB, pertanian, bengkel, bahan bangunan, pakaian, hingga obat dan kecantikan. Berikut ini dilampirkan data jumlah UMKM yang tersebar di Kelurahan Handil Bakti.

Tabel 1. Karakteristik UMKM Handil Bakti

No.	Jenis UMKM	Jumlah	Persentase
1.	Fnb	5	31.25%
2.	Pertanian	4	25%
3.	Bengkel	1	6.25%
4.	Bahan Bangunan	2	12.5%
5.	Pakaian	2	12.5%
6.	Obat	1	6.25%
7.	Kecantikan	1	6.25%
Total		16	100%

Sumber: Data Primer (2022)

Pengabdian dilakukan pada UMKM Es Tebu Bu Salamah dalam rangka membentuk pilot project pengembangan konten sosial media pada sektor UMKM *food and beverages* (FnB). Sektor ini dipilih lantaran menempati persentase terbesar (31,25%) pada jenis UMKM di Kelurahan Handil Bakti. UMKM Es Tebu ini menjadi target dikarenakan produk UMKM diproduksi dengan komoditi yang ditanam secara langsung di Handil Bakti. Pemilik memiliki kebun tebu yang berdekatan dengan UMKM sehingga pembuatan es tebu diproduksi dengan bahan-bahan yang segar. Namun demikian, potensi UMKM Es Tebu tersebut masih dapat dikembangkan, utamanya konten sosial media yang menjadi prioritas masalah. Hal ini sesuai dengan matriks prioritas masalah berikut.

Tabel 2. Penentuan Prioritas Masalah

No	Masalah	U	S	G	Skor
1.	Pasar stagnan	5	4	5	14
2.	Minim diversifikasi produk	3	4	4	11
3.	Masa panen bahan baku lama	2	3	3	8

Keterangan:

U : *urgency*

S : *seriousness*

G : *growthness*

Skala likert 1-5

- 5 : sangat besar
- 4 : besar
- 3 : sedang
- 2 : kecil
- 1 : sangat kecil

Berdasarkan matriks penentuan prioritas masalah, pasar yang stagnan mendapatkan skor tertinggi diantara seluruh masalah yang teridentifikasi yakni dengan skor 14. Hal ini selaras dengan penelitian (Solihin et al., 2021) yang menyatakan bahwa UMKM memiliki modal yang terbatas dan pasar dengan persaingan yang cukup besar.

Fokus yang dimaksud lebih pada tema pasar karena perusahaan berkembang lebih cepat ketika pasar sasaran mendukung produk. Menurut (Chandra, 2002), strategi pemasaran adalah rencana yang menguraikan harapan perusahaan atas dampak berbagai kegiatan atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini produk di pasar sasaran tertentu. Program pemasaran mencakup tindakan pemasaran yang dapat mempengaruhi permintaan produk, termasuk perubahan harga, modifikasi kampanye iklan, desain penawaran khusus, pemilihan saluran distribusi, dan sebagainya. Oleh karena itu, pendampingan pemasaran juga dilakukan untuk menjelaskan bahwa dengan pemasaran yang tepat, perusahaan dapat membantu mencapai tujuan bisnisnya (Dimas Hendika Wibowo et al., 2015). Fokus utamanya adalah meningkatkan penjualan sendiri, termasuk melihat seperti apa kualitas suatu produk. Selain itu, pemasaran yang baik juga meningkatkan kesadaran merek. Dari peningkatan kesadaran merek, itu dapat diubah menjadi prospek menjadi penjualan.

Pendampingan sosial media yang dilakukan yakni dalam hal 1) Penentuan titik UMKM pada Google Maps, 2) Input produk pada *marketplace* sosial media *Facebook* dan *Instagram*, dan 3) Pendampingan tips foto produk. Dengan adanya penentuan titik lokasi pada *Google Maps* diharapkan akan lebih mudah masuk kedalam kategori pencarian orang-orang saat mencari kata kunci Handil Bakti. Di sisi lain penginputan produk pada *marketplace* sosial media *Facebook* akan meningkatkan algoritma pencarian untuk produk es tebu tersebut sehingga orang-orang sedang berselancar pada platform tersebut dapat melihat.

Penelitian Terdahulu

1. Menurut Anissa Hakim Purwantini dan Fritzina Anisa (2018) tentang Analisis Penggunaan Media Sosial Bagi UKM dan Dampaknya Terhadap Kinerja menyatakan bahwa penggunaan media sosial tersebut memberikan dampak berupa keuntungan terhadap kinerja UKM yang meliputi kinerja pada pelayanan pelanggan, penjualan, pemasaran, dan operasi internal. Dengan metode survei menggunakan teknik convenience sampling untuk pengumpulan data. Kuesioner disebarikan kepada pelaku UKM yang sudah menggunakan media sosial *facebook* dan *Instagram*. Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa interaktivitas, efektivitas biaya, dan kompatibilitas merupakan faktor yang mendorong UKM dalam penggunaan media sosial. (Purwantini & Anisa, 2018)
2. Menurut Arif Ardiyanto (2018) tentang Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Desa Kemas Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali menyatakan bahwa penggunaan media sosial memberikan banyak dampak positif dalam pengembangan UMKM di Desa Kemas yaitu menjadi salah satu pendorong yang kuat bagi UMKM untuk terus mengembangkan bisnisnya, meningkatkan penjualan produk, melakukan komunikasi dengan konsumen, serta mengembangkan jaringan pasar yang lebih luas lagi. (Ardiyanto, 2018)
3. Menurut Miftahul Huda dan Anton Prasetyo (2019) tentang Efektivitas Promosi Melalui Media Sosial Pada UMKM Di Kabupaten Kebumen menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui efektivitas promosi dengan menggunakan metode AIDA terhadap minat beli konsumen. 2) mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap peningkatan minat beli konsumen. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang pemilik akun yang aktif dan memfollow minimal 1 akun UMKM di Kabupaten Kebumen. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa efektivitas promosi melalui media sosial pada UMKM di Kabupaten termasuk pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dari variabel interest, desire, action berpengaruh

signifikan terhadap keputusan pembelian, sedangkan faktor attention tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan

pembelian. Interest menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi promosi melalui mediasocial.(Huda & Prasetyo, 2020)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penggunaan media sosial pada UMKM di Kelurahan Handil Bakti belum maksimal. Hal ini pula yang terjadi pada UMKM Es Tebu sehingga berdampak pada pasar yang stagnan. Media sosial menjadi platform yang dapat memperluas pasar dengan cara: 1) Peningkatan algoritma pencarian dengan menempatkan UMKM pada google maps, 2) Promosi pada marketplace guna peningkatan *brand awareness*, terutama bagi warga sekitar Kelurahan Handil Bakti, 3) Konten promosi yang menarik. Studi lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang program pengabdian ini menarik untuk dibahas dalam penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukungberjalannya KKN Tematik UMKM 01. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Hera Hermawan, S. STP selaku Lurah Handil Bakti yang telah memberikan akses untuk melakukan penelitian dan pengabdian di wilayah Kelurahan Handil Bakti
2. Ibu Dr. Hj. Sri Wahyuni, SE., M.Si selaku dosen pembimbing lapangan kelompok KKN yang selalumemberikan bimbingan dalam pelaksanaan program pengabdian serta penulisan jurnal
3. LP2M Universitas Mulawarman atas bantuan administratif dalam pelaksanaan pengabdian
4. Ibu Salamah selaku pemilik UMKM Es Tebu yang sangat kooperatif bekerjasama dalam pelaksanaan pengabdian hingga penulisan jurnal
5. Teman-teman KKN Tematik UMKM 01 Angkatan 48 Universitas Mulawarman yang telah menyukseskan program pengabdian

REFERENSI

- Ardiyanto, A. (2018). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Di Desa Kemas Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Skripsi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 465, 106–111.
- Dimas Hendika Wibowo, Arifin, Z., & Sunarti. (2015). Strategi dan Program Pemasaran. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 29(1), 59–66.
- Gultom, H. C. (2018). Pemanfaatan Sosial Media Instagram Sebagai Sarana Pemasaran Alternatif. *JAB (Jurnal Akuntansi & Bisnis)*, 3(02), 17–31. <http://www.journal.stie-yppi.ac.id/index.php/JAB/article/view/204/156>
- Huda, M., & Prasetyo, A. (2020). EFEKTIVITAS PROMOSI MELALUI MEDIA SOSIAL PADA UMKM DI KABUPATEN KEBUMEN. *Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 8(2).
- Mansyur, M. I. Al. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pemasaran Industri UMKM Teh Mawar di Desa Cluntang, Musuk, Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(7), 110–114. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/538/397>
- Priambada, S. (2015). Manfaat Penggunaan Media Sosial Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm). *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, November*, 2–3.
- Purwantini, A. H., & Anisa, F. (2018). Analisis Penggunaan Media Sosial Bagi UKM dan Dampaknya Terhadap Kinerja. In *Proceeding of The URECOL* (pp. 304–314). <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/75/73>
- Solihin, D., Ahyani, A., Karolina, K., Pricilla, L., & Octaviani, I. S. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada Umkm Di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *Dedikasi Pkm*, 2(3), 307. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10726>

PEMETAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MADU KELULUT ITAMA DI KELURAHAN PULAU ATAS BERBASIS DIGITALISASI

Sri Wahyuni¹, Muhammad Ghani², Rieyan Pratama³, Yeny Rachman⁴, Souyen Remilan⁵, Syika Rahma Suheity⁶, Salsabila Kultsum⁷, Sukarni⁸, Putri Dwi Rachmadani⁹, Syahrul Ramadan¹⁰, Sandi Ardiansyah¹¹, Rama Fauzi Adha Satria Nugraha¹², Muhammad Fauzan Amrillah¹³, Yudha Sabriansyah Sidiq¹⁴, Yasmin Dieva Islamiyah¹⁵, Melati Kusuma Wardan¹⁶, Nadhif Firjatullah Syahada¹⁷, Ferdhitya Rizky Syauqi¹⁸

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi: sri.wahyuni@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK: Kawasan Kelurahan Pulau Atas, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda merupakan wilayah yang memiliki potensi beragam. Selain bekerja sebagai petani, masyarakat setempat juga sebagian banyak bekerja sebagai pedagang maupun wiraswasta. Salah satu produk kewirausahaan yang dipilih untuk menjadi program unggulan kelompok kami berasal dari penggiat usaha jenis madu kelulut. Usaha Kecil Mikro Menengah ini berdiri sejak tahun 2020 dengan nama “Madu Kelulut Itama”. Madu dikenal sebagai bahan herbal alami yang dipercaya dengan banyaknya khasiat yang dihasilkan, salah satunya untuk menjaga sistem kekebalan tubuh. Dikarenakan kehadiran Madu Kelulut Itama masih tergolong baru, maka terdapat beberapa kekurangan yang masih dimiliki oleh usaha ini diantaranya penjualan yang masih mengandalkan rekomendasi antar mulut mengindikasikan belum terdapat proses penjualan secara online melalui marketplace maupun media sosial, kemasan yang belum memadai, dan juga belum dimilikinya izin usaha. Oleh karena itu, tujuan diadakannya kegiatan program kerja unggulan ini adalah untuk mengatasi beberapa hambatan yang telah disebutkan sebelumnya. Bentuk kontribusi yang diberikan telah dirangkum melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan terkait digitalisasi pada UMKM, pembantuan pengurusan perizinan, pembuatan papan nama usaha, dan penyerahan kemasan baru untuk digunakan pada waktu yang akan datang. Tahapan yang dilakukan berupa persiapan, pelaksanaan, *monitoring*, evaluasi, dan pelaporan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 17 orang anggota kelompok KKN Tematik UMKM 04 dengan melibatkan aparat desa, pelaku UMKM di Kelurahan Pulau Atas, dan juga beberapa perwakilan organisasi mahasiswa kampus sebagai audiens. Luaran kegiatan antara lain publikasi *book chapter*, video kegiatan yang dipublikasikan di Instagram, serta laporan KKN dan laporan kegiatan mahasiswa.

Kata Kunci: KKN Tematik UMKM 04; Madu Kelulut; Pulau Atas

PENDAHULUAN

Fenomena penyebaran virus COVID-19 menyebabkan banyak sekali negara di dunia mengalami krisis ekonomi dan kesehatan, tak terkecuali di Indonesia. Dari segi ekonomi banyak pelaku usaha yang usahanya terkena dampak dari pandemi COVID-19 karena terganggunya persediaan dan permintaan terhadap barang menyebabkan penurunan produktifitas usaha dan penurunan kualitas ekonomi masyarakat tak terkecuali pelaku-pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Pulau Atas. Dari sisi persediaan, adanya pembatasan aktifitas sosial mengakibatkan beberapa proses produksi harus terhenti, sedangkan dari sisi permintaan karena berkurangnya permintaan atas barang menyebabkan banyak UMKM yang keuntungannya tidak maksimal, permasalahan lainnya adalah masih banyaknya pelaku UMKM yang tidak memiliki izin usaha, serta masih rendahnya pengetahuan tentang pembukuan atau pencatatan laporan keuangan atas usahanya. Kelurahan Pulau Atas memiliki UMKM yang beragam, oleh sebab itu harus terus dikembangkan.

Dari segi kesehatan, masyarakat berusaha keras mencegah penyakit berbahaya yang dapat merenggut nyawa tersebut. Berbagai upaya dilakukan mulai dari tindakan medis dan obat-obatan sampai upaya preventif secara tradisional berupa pengonsumsian minuman maupun makanan herbal atau alami. Salah satu bahan alami yang dipercaya khasiatnya adalah madu. Madu merupakan HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) yang memiliki banyak manfaat dimana salah satunya adalah untuk menjaga sistem kekebalan tubuh. Madu berasal dari cairan alami yang dihasilkan oleh lebah yang didapatkan dari sari bunga ataupun bagian lain dari tanaman. Madu memiliki senyawa organik anti bakteri yang mengandung karbohidrat, mineral, dan juga vitamin sehingga permintaan madu di pasaran terbelang cukup tinggi. Oleh karena itu pemberdayaan madu menjadi usaha yang potensial pada saat ini. Salah satu jenis madu yang sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah madu kelulut.

Madu kelulut merupakan jenis madu yang cukup terkenal di Kalimantan dan dihasilkan oleh lebah *trigona sp* yang merupakan jenis lebah tidak menyengat. Jenis lebah ini belum banyak dibudidayakan karena meskipun lebah tersebut tidak menyengat, madu yang dihasilkan cenderung lebih sedikit dibandingkan lebah jenis lainnya. Menurut Evelin *et al.*, (2021) dalam jurnalnya yang membahas tentang strategi pemasaran madu kelulut, dikatakan bahwa lebah jenis *trigona sp* dapat menghasilkan madu dengan kandungan vitamin C yang berfungsi sebagai antibiotik, antitoksin, dan antioksidan sehingga berguna untuk meningkatkan imun dan kekebalan tubuh. Salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah yang memproses atau penghasil madu kelulut di Kalimantan Timur tepatnya di Kota Samarinda adalah Madu Kelulut Itama. Madu Kelulut Itama berlokasi di RT. 04 Kelurahan Pulau Atas Kecamatan Sambutan merupakan salah satu produsen produk unggulan yang akan menjadi topik pembahasan dalam studi kasus ini. Dalam sebulan, Madu Kelulut Itama dapat menghasilkan sebanyak 32 botol madu isian 250 ML atau 8 Liter. Tingginya permintaan pasar terhadap madu kelulut membuktikan bahwa Madu Kelulut Itama dapat menjadi salah satu produk unggulan dan potensial dari Kelurahan Pulau Atas. Berikut dibahas mengenai Upaya Peningkatan Kualitas UMKM Serta Pendampingan Usaha Madu Kelulut.

METODE

1) Metode Pengabdian

a) Persiapan dan Pembekalan

Persiapan awal yang dilakukan sebelum mahasiswa KKN Tematik UMKM 04 turun ke lokasi adalah melakukan pertemuan dengan Dosen Pendamping Lapangan secara *offline* bersama dengan tujuan untuk mendapatkan pembekalan terkait dengan program yang akan dijalankan selama kurang lebih 45 hari di lokasi KKN. Program tersebut terdiri dari program unggulan bertemakan “*One Village, One Product*” oleh Dosen Pendamping Lapangan dan program tambahan dari mahasiswa. Dibahas pula mengenai mekanisme dan alur yang perlu dilakukan setibanya di lokasi. Berikut dengan atribut dan logistik yang perlu dipersiapkan sebelum mahasiswa turun ke lokasi.

b) Penyuluhan dan Pelatihan

Dalam tahapan ini, mahasiswa KKN Tematik UMKM 04 melaksanakan rapat bersama membahas mengenai rencana program dan pembagian tugas sebelum turun ke lokasi untuk melakukan survei dan penyuluhan pada aparat Kelurahan Pulau Atas. Penyuluhan dilakukan guna memberikan pemahaman mengenai konsep Kuliah Kerja Nyata bertemakan UMKM berikut juga rencana program kerja berupa pelatihan yang akan dilaksanakan di lokasi tersebut. Data yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini merupakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer berasal dari data pelaku UMKM yang telah dibuat oleh pihak kelurahan pada tahun 2020 sedangkan data sekunder berasal dari pembaruan dan pendataan ulang pelaku usaha yang dilakukan oleh tim survei kelompok KKN UMKM 04 pada setiap Rukun Tetangga di Kelurahan Pulau Atas. Setelah data diperoleh, maka program pelatihan dengan tema “Peningkatan Kualitas

UMKM Kelurahan Pulau Atas” diusulkan. Pelatihan ini mencakup empat poin pokok bahasan seperti, strategi *marketing* menggunakan *marketing mix*, pencatatan laporan keuangan (pembukuan sederhana), pemaksimalan potensi UMKM melalui digitalisasi pada *marketplace* facebook, dan pengurusan perizinan usaha (Nomor Induk Berusaha) dan PIRT pada UMKM.

c) Pendampingan dan Demonstrasi

Dalam kegiatan pelatihan bertemakan “Peningkatan Kualitas UMKM Kelurahan Pulau Atas”, dosen pendamping lapangan memberikan pendampingan mengenai pokok bahasan *marketing mix* dilanjutkan dengan materi beserta demonstrasi penggunaan *marketplace* facebook dan pembukuan laporan keuangan yang didampingi oleh mahasiswa KKN Tematik UMKM 04. Pembahasan dan pengimplementasian terkait izin usaha atau NIB (Nomor Induk Berusaha) dilakukan oleh pelaku usaha dari produk unggulan kelompok KKN UMKM 04 yaitu “Madu Kelulut Itama”, yang sebelumnya juga sudah didampingi oleh anggota kelompok untuk mendaftarkan izin usaha tersebut.

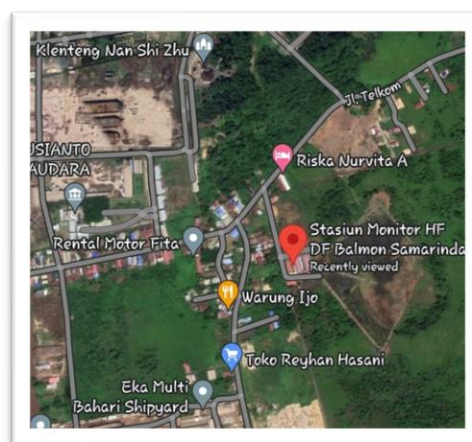
2) Indikator Keberhasilan

Adapun capaian dan indikator keberhasilan dari dilaksanakannya kegiatan ini yaitu:

- Meningkatkan pengetahuan pelaku usaha terkhusus mengenai strategi *marketing*, digitalisasi, pencatatan keuangan, dan izin usaha.
- Memberikan inovasi untuk meningkatkan kualitas usaha yang dimiliki oleh masing-masing penggiat UMKM.
- Mengembangkan potensi-potensi yang ada di masyarakat Kelurahan Pulau Atas.

3) Lokasi dan Waktu pelaksanaan pengabdian

Kegiatan pelatihan berlokasi di Stasiun Monitor HF DF Balai Monitor Kominfo yang terletak di Jalan Telkom Kelurahan Pulau Atas, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda. Kegiatan dimulai pada hari Sabtu, 16 Juli 2022.



Gambar 1.2 Peta Lokasi Kegiatan Pelatihan

4) Subjek Pengabdian

Sasaran program pengabdian ini adalah para pelaku dan penggiat UMKM yang berasal dari masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Pulau Atas. Latar belakang sebagai pemilik

UMKM tentunya menjadi hal utama penargetan pada subjek pengabdian ini dikarenakan pembahasan pelatihan yang mengacu pada peningkatan kualitas UMKM yang berada di Pulau Atas. Jumlah subjek kegiatan ini ditargetkan mencapai 30 pelaku UMKM. Penargetan subjek dilakukan dengan cara mengundang pelaku UMKM yang sebelumnya telah disurvei pada setiap Rukun Tetangga yang terdapat di Kelurahan Pulau Atas.

5) Metode Evaluasi

Pada tahap akhir atau kegiatan evaluasi, dilakukan guna mengukur keberhasilan capaian yang telah disebutkan diatas. Melalui kegiatan ini dapat terlihat bahwa kesadaran pelaku UMKM mengenai strategi pemasaran, digitalisasi, pembukuan, dan pentingnya izin usaha mulai meningkat dilihat dari antusiasme untuk menghadiri pelatihan. Melalui kegiatan ini pula diharapkan agar pelaku usaha untuk kedepannya dapat mengadopsi dan mengimplementasikan apa yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya dan berkelanjutan.

HASIL DAN DISKUSI

Masih rendahnya pengetahuan pelaku UMKM Kelurahan Pulau Atas tentang pemasaran digital, pembukuan atau pencatatan laporan keuangan, serta masih banyaknya UMKM di Kelurahan Pulau Atas yang belum memiliki izin usaha. Setelah melakukan diskusi dengan Dosen Pendamping Lapangan, survei lapangan dan wawancara dengan pelaku UMKM serta pihak kelurahan yang ada di Kelurahan Pulau Atas, untuk membantu menjawab permasalahan yang terjadi maka program yang diadakan oleh Kelompok KKN Tematik UMKM 04 yaitu:

- 1) Peningkatan Kualitas UMKM Kelurahan Pulau Atas melalui:
 - a) Strategi *marketing* menggunakan *marketing mix* yaitu memaksimalkan potensi UMKM melalui digitalisasi pada *marketplace* facebook, agar para pelaku UMKM dapat mempromosikan produk yang dijual tidak lagi hanya pada masyarakat Kelurahan Pulau Atas namun dapat mempromosikan dengan lebih mudah dan dapat dikenal secara luas.
 - b) Pencatatan laporan keuangan (pembukuan sederhana), dengan diadakannya pelatihan pencatatan laporan keuangan (pembukuan sederhana), pencatatan transaksi penerimaan atau pengeluaran UMKM dapat lebih tertata karena pelaku UMKM dapat mengetahui laba atau rugi yang didapat, mempermudah dalam memperhitungan pajak yang akan dibayar dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat.
 - c) Pengurusan NIB (Nomor Induk Berusaha), dengan memiliki NIB usaha yang dijalankan akan sah di mata hukum, UMKM yang memiliki NIB dapat memperoleh pendampingan usaha dari pemerintah, memudahkan akses dalam pengajuan pembiayaan atau modal ke Lembaga Keuangan Bank maupun non-bank, dan sebagai salah satu kelengkapan untuk mengurus izin usaha (PIRT).
 - d) Pengurusan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga), UMKM yang memiliki PIRT dapat memasarkan produk yang dijualnya dengan legal dan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, sebab dengan memiliki PIRT menunjukkan bahwa produk yang dijual sudah layak beredar.



Gambar 1. Program Peningkatan Kualitas UMKM Kelurahan Pulau Atas

- 2) Pendampingan Usaha Madu Kelulut, melalui:
- a) Pendampingan pembuatan legalitas usaha (PIRT)
 - b) Pembuatan logo usaha madu kelulut
 - c) Pembuatan papan nama usaha madu kelulut
 - d) Membuat desain kemasan (*packaging*) produk
 - e) Memberikan botol kemasan madu



Gambar 2. Program Pendampingan Usaha Madu Kelulut

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan laporan program kerja yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program yang telah direncanakan baik program kerja kelompok dan program kerja unggulan telah berjalan dengan baik dan terencana. Dalam kurun waktu kurang lebih 45 hari kerja, kelompok KKN Tematik UMKM 04 telah melewati berbagai hambatan untuk menyelesaikan program yang telah disusun. Terealisasinya program-program tersebut tidak lain dikarenakan sambutan baik yang

didapat dari masyarakat Kelurahan Pulau Atas. Antusiasme warga dalam mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa KKN sangat membantu dalam menjalankan program. Melalui program-program yang telah terlaksana, terwujud tujuan berupa peningkatan keaktifan mahasiswa dalam kontribusinya sebagai peserta KKN sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Hal lainnya, partisipasi warga dapat membuahkan suatu inovasi dan kemajuan terhadap bidang usaha yang dimiliki sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Pemaparan mengenai *marketplace* dan digitalisasi juga menambah wawasan pelaku usaha untuk mengembangkan bisnisnya.

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan KKN ini masih terdapat berbagai kekurangan sehingga diperlukan adanya langkah untuk penyempurnaan. Maka dari itu terdapat beberapa saran dan rekomendasi bagi kebaikan bersama yaitu:

- a. Mahasiswa peserta KKN hendaknya lebih mempersiapkan diri semaksimal mungkin baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan juga mental. Hal ini diperlukan agar kontribusi yang diberikan akan lebih berkualitas dan tidak ada penghalang yang berarti dari diri sendiri.
- b. Tujuan dan sasaran program kerja sebaiknya dirancang dengan lebih baik sesuai dengan permasalahan yang ada agar dapat memberikan jalan keluar terhadap permasalahan tersebut.
- c. Survei kepada masyarakat dilakukan sebaik-baiknya guna mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga dapat merancang program kerja yang tepat dan juga bersifat menyeluruh.
- d. Perlu adanya usaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan guna menambah pengetahuan dan mengasah keterampilan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan KKN terutama dalam penyelesaian program kerja unggulan, program kerja utama dan program kerja individu kelompok KKN Tematik UMKM 04, yaitu:

1. Dr. Hj. Sri Wahyuni, SE., M.Si selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membantu dan membimbing kami sejak awal perencanaan program kerja hingga pembuatan laporan akhir ini.
2. Gunawan, SH selaku Lurah di Kelurahan Pulau Atas beserta jajaran yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan serta mendukung kami dalam pelaksanaan kegiatan dan program kerja di Kelurahan Pulau Atas.
3. Ibu-ibu PKK dan seluruh masyarakat khususnya pelaku UMKM di Kelurahan Pulau Atas yang telah bersedia menerima kami untuk melaksanakan kegiatan KKN 48 Tematik tahun 2022.

REFERENSI

- A., Y. S., & S., A. G. (2019). Pemetaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malang Berbasis Webgis. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, Vol 3.
- Jogja, H. (2021, Juli 31). KKN UMY Kembangkan UMKM dan Produksi Media pada Sarang Lebah Klanceng. Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia.
- Nainggolan, E. U. (2020, Agustus 24). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Retrieved from djkn kemenkeu: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Paramitha, D. S. (2022). *Logo Design as Steps for the Existence of Kelulut Bee Honey (Trigona spp.) Into a Herbal Therapy Produced by Villagers at Beringin Village*. Retrieved from BCD Journal (Borneo Community Development), 1(1), 30–36.: <https://journal.mbunivpress.or.id/index.php/bcd/article/view/16>
- Penguatan Pemasaran Produk UMKM Ashfa Madu Borobudur Melalui Strategi Product Branding. (2020). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 26, No. 3.
- Yusuf, R., & Lahinta, A. (2020). Peningkatan Kapasitas UMKM Kabupaten Gorontalo Utara dalam Meningkatkan Penjualan Melalui Strategi Pemasaran Digital.

PENANAMAN 1000 POHON MANGROVE DI 48 TITIK SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN KAWASAN HUTAN MANGROVE DI SEKITAR PESISIR DAN MUARA DESA BABULU LAUT

Arif Ismanto¹, Muhammad Marjuki², Roni Adi Pratama³, Betris Kalapadang⁴, Candra Ramadhan⁵, Fitri Rohmatul Ahmadi⁶, Nur Salsabila⁷, Yuliani Susprawita⁸, Nindi Febriyanti⁹, Eka Kristin Maulidiyah¹⁰, Anggi Dhafana Putri¹¹, Rini Myzarah¹², Annida Nur Rahmayanthi¹³, Adven Christin Maya Mantol¹⁴

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁶Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi: arifismanto09@gmail.com

ABSTRAK: Pengabdian masyarakat sebagai salah satu kegiatan Kuliah Kerja Nyata Reguler Angkatan 48 Unmul Tahun 2022 (KKN) mahasiswa dilakukan pada tanggal 28 Juni 2022 sampai 16 Agustus 2022 di Desa Babulu Laut, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara. Metode yang digunakan dalam program kegiatan KKN merupakan praktik langsung bibit serta penanaman pohon *mangrove*, dengan pembimbingan dan dampingan teknis. Keseluruhan kegiatan ini telah berjalan dengan baik sesuai rencana. Penduduk Desa Babulu Laut berperan aktif dalam kegiatan pelestarian hutan *mangrove*. Peran *mangrove* yang begitu besar dalam pertimbangan ekologi yang berperan sebagai suplai nutrisi serta menahan abrasi, mengakibatkan penanaman kembali harus cepat kembali dilakukan terhadap habitat *mangrove* yang telah rusak. Perak aktif warga sekitar sangat dibutuhkan dalam aktivitas pelestarian hutan *mangrove* di kawasan muara sebagai temat atau lokasi penanaman *mangrove*. Kegiatan penanaman 1000 Manrove di 48 titik ini dilakukan mulai dari proses pengenalan mengenai pentingnya pelestarian hutan mangrove, pemahaman tentang berbagai jenis *mangrove* dilanjutkan proses pembibitan dan penanaman mangrove. Hasil pengabdian yang dilakukan berupa tertanamnya benih pohon *mangrove* di area terdampak, serta terjalin suatu kerja sama terkait kelompok pengelola sumber daya sekitar dalam memantau pohon *mangrove* yang telah ditanam.

Kata Kunci: Hutan *Mangrove*, Penanaman *Mangrove*, Desa Babulu Laut, Pelestarian Lingkungan

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwasanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian kesatuan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam melaksanakannya tidak terlepas dari dua dharma lainnya, serta terlibatnya seluruh sivitas akademik, dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan alumni. Sivitas akademik dalam pengabdian masyarakat hadir di lingkungan masyarakat untuk mengabdikan serta pemecahan masalah dengan mengajak masyarakat untuk turut andil dalam pembangunan kawasan tempat mereka tinggal.

Berdasarkan hasil rapat yang dilakukan oleh Kelompok KKN Penajam 04 Desa Babulu Laut dengan beberapa lapisan masyarakat, didapat salah satu permasalahan pada daerah Desa Babulu Laut adalah hilangnya beberapa kawasan hutan *mangrove* yang menjadi kawasan hidup dan berkembangnya hewan-hewan yang menjadi salah satu sumber dari mata pencaharian masyarakat karena penebangan liar, pembukaan kawasan tambak dan kerusakan yang disebabkan oleh alam itu sendiri.

Kerugian akibat hilangnya/rusaknya *mangrove* sangat besar mengakibatkan pentingnya kegiatan penanaman mangrove yang dikembangkan, terutama diluar kawasan hutan. Penanaman yang dilakukan dapat berjalan secara baik serta berhasil haruslah masyarakat sekitar melibatkan diri dengan penuh dimulai dari perencanaan kegiatan hingga tahap pemeliharaan tanaman. Masyarakat yang terlibat ini penting dikarenakan mereka yang sehari-hari ada serta memiliki interaksi langsung dengan tanaman di tempat penanaman. Konservasi *mangrove* adalah area yang penting, tapi cukup sering diabaikan.

Mangrove menghilang dari dunia, yang keadaannya sama di mangrove Indonesia. yaitu cukup memprihatinkan. 2 juta hectare lebih *mangrove* di Indonesia telah hilang.

Bagian dari tanaman mangrove yang paling mencolok adalah bagian akar, dimana diketahui bagian akar *mangrove* mempunyai fungsi fisiologis yang berguna bagi pertahanan kualitas air kolam budidaya, pemanfaatan serasahnya untuk pakan ikan serta perairan yang subur. Sedangkan, kotoran ikan dapat juga diproses untuk pupuk tanaman *mangrove*. Hutan *mangrove* dan kegiatan budidaya mempunyai hubungan timbal balik sebagaimana harusnya para pembudidaya ikan untuk menjaga sinergi keduanya agar tidak ada ketergangguan dan rusak. Namun, tidak seluruh pembudidaya/nelayan ikan memahami akan hal ini, pembukaan lahan sering kali dilakukan untuk budidaya ikan dengan kepadatan dari vegetasi *mangrove* yang dikurangi, dengan tidak adanya proses penanaman kembali/reboisasi.

Soesanto dan Sudomo (1994) berpendapat penyebab kerusakan ekosistem *mangrove* terjadi beberapa hal, diantaranya:

1. Kurang pemahaman mengenai manfaat dan kontribusi ekosistem hutan *mangrove*
2. Ekonomi masyarakat miskin yang bertempat atau bagian dari ekosistem *mangrove*
3. Pertimbangan ekonomi yang lebih dominan dibandingkan pertimbangan lingkungan hidup.

Ekosistem hutan *mangrove* mengalami penekanan di dalam berupa pertumbuhan penduduk penyebabnya. Sedangkan, tekanan luar sistem sebagai akibat reklamasi lahan serta adanya eksploitasi *mangrove* secara cukup meningkat dengan kerusakan menyeluruh maupun kerusakan berbagai bagian yang berbeda sebagai akibat yang dirasakan. Terdapat tingkat ancaman yang semakin besar di daerah yang belum terganggu serta telah terjadi lanjutan degradasi pada wilayah yang sudah mengalami tekanan secara alami maupun perbuatan manusia/masyarakat (UNDP/UNESCO, 1984).

Hal tersebut ada bdi hutan mangrove di Desa Babuu Laut, Kabupaten Penajam Paser Utara. Pembukaan Lahan pembudidayaan tanpa ada usaha dan kesadaran dalam menjaga vegetasi mangrove agar berada dalam proporsi secara seimbang. Pertimbangan besarnya peran dan manfaat mangrove secara ekologi telah menyebabkan usaha untuk segera melakukan penanaman kembali atau biasa disebut dengan reboisasi. Ekosistem *mangrove* yang telah pulih kembali dapat meningkatkan kegiatan budidaya itu sendiri. Hal lainnya yaitu produktivitas meningkat, kolam budidaya bisa lebih terlindung dari gelombang pasang surut dikarenakan adanya pagar dari tanaman *mangrove*. Ketidaktermanfaatan rencana penanaman kembali jika tidak adanya pengetahuan dukungan masyarakat setempat yang menyeluruh terhadap arti penting ekosistem *mangrove* berserta cara merawatnya.

Saat ini pun telah banyak pihak yang melakukan penanaman *mangrove* di daerah-daerah pesisir Desa Babulu Laut, mulai dari organisasi masyarakat peduli lingkungan, instansi pemerintah hingga perusahaan-perusahaan besar di sekitar. Banyaknya pihak yang terjun langsung untuk menyelamatkan daerah pesisir Desa Babulu Laut juga merupakan motivasi bagi kami dalam ikut serta kegiatan pelestarian lingkungan, khususnya lingkungan pesisir pantai dan muara. Dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat, maka pada kegiatan pengabdian kali ini kami para mahasiswa yang berasal dari berbagai jurusan Universitas Mulawarman bekerjasama dengan Karang Taruna desa melaksanakan program penanaman 1000 pohon *mangrove* guna penyelamatan lingkungan pesisir dan muara Desa Babulu Laut.

Manfaat yang kita dapat dari kegiatan penanaman pohon *mangrove* ini adalah:

1. Meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya keasrian ekosistem.
2. Memberikan pengalaman baru kepada mahasiswa berkaitan dengan tata cara penanaman pohon mangrove dan cara merawat nya.
3. Menambah pengetahuan mahasiswa terhadap pengelolaan mangrove sebagai sarana pemanfaatan *mangrove* .

Dengan kegiatan tersebut harapannya pengetahuan di luar bidang keilmuan para peserta peroleh dari kegiatan penanaman dengan membantu usaha mengembangkan diri untuk bisa bekerjasama dengan berbagai lapisan masyarakat juga perkembangan rasa peduli mahasiswa untuk keberlangsungan ekosistem yang seimbang sehingga daerah pesisir dan muara Desa Babulu Laut dapat menjadi hutan mangrove yang subur dan dapat memberikan masyarakat manfaat.

METODE

Pengabdian masyarakat sebagai kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 48 Universitas Mulawarman dilakukan pada tanggal 28 Juni 2022 sampai 16 Agustus 2022 di Desa Babulu Laut, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kegiatan KKN Penanaman ini menggunakan metode berdiskusi, praktik langsung dalam tahapan pembibitan dan menanam pohon *mangrove*, serta akan ada pembimbingan serta dampingan teknis. Sehingga gambaran umum kegiatannya berikut ini:

1. Koordinasi tentang kegiatan terlaksana bersama aparaturnya terutama Kepala Desa Babulu Laut dan Karang Taruna “Karya Sinar Laut”.
2. Menentukan dan survey tempat untuk lokasi pembibitan dan penanaman pohon *mangrove*.
3. Koordinasi pelaksanaan kegiatan melalui kelompok tani tambak dan warga setempat.
4. Melaksanakan kegiatan pembibitan/penyemaian serta penanaman pohon *mangrove*.

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan, yaitu Mahasiswa KKN 48 Unmul 2022 pada awal kegiatan mengelilingi desa dan berkunjung ke kantor Desa, program kegiatan KKN dikoordinasi bersama kepala desa setempat beserta perangkat desa serta kepala dusun yang berperan penggerak.

Kemudian mengkoordinir program kerja kegiatan KKN 48 Unmul 2022 bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan Pembimbing Lapangan untuk persetujuan program kerja, kemudian melakukan kerja sama atau kolaborasi dengan karang taruna dan warga setempat supaya program kerja mampu terlaksana dengan baik.

Seluruh proses kegiatan tahap ini, mahasiswa KKN menjalankan kegiatan di Desa Babulu Laut. Pelaksanaan pembibitan/penyemaian pohon *mangrove* dengan petani tambak Desa Babulu Laut, untuk Kerjasama dalam pengadaan bibit *mangrove* yang akan ditanam dan bertukar ilmu bagaimana cara pembibitan dan penanaman pohon *mangrove* yang baik dan benar.

Tahapan akhir kegiatan, mahasiswa KKN bersama Kelompok Tani Tambak dan Karang Taruna menjalankan penanaman pohon *mangrove*. Kegiatan dilaksanakan di lahan kawasan pesisir dan muara di Desa Babulu Laut yang rusak dan kawasan sungai yang mengalami abrasi dengan tujuan memperbaiki kawasan lingkungan yang rusak.

HASIL DAN DISKUSI

1. Konsolidasi kegiatan dengan aparaturnya Desa

Kegiatan ini berupa konsolidasi kegiatan dengan Kepala Desa terkait saran jenis pohon *mangrove* yang ditanam, lokasi penanaman mangrove, dukungan serta saran dan arahan untuk kelancaran kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan ini mahasiswa mendapatkan info terkait program kegiatan secara langsung dari warga, sehingga dapat menentukan berbagai hal yang harus dipersiapkan untuk program kegiatan kedepannya.



Gambar 1 Koordinasi dengan Perangkat Desa penanaman Mangrove



Gambar 2 Survey Kawasan calon

2. Pembibitan

Proses pembibitan dilakukan dengan dua tahapan, yaitu:

Pemetikan Buah

Pada proses ini buah yang cocok untuk ditanam atau dijadikan bibit adalah buah yang sudah tua ditandai dengan munculnya garis keputihan dipangkal buah dan buah yang sudah jatuh dari pohonnya, untuk jenis pohon yang ditanam adalah jenis Bakau (*Rizophora mucronate*) dimana jenis ini yang mempunyai jenis akar yang dapat memecah ombak dan jenis yang umum ditemukan dikawasan pesisir. Setelah dipetik buah dipilah dengan kriteria warna dan tingkat kelurusan tunas dari buah itu sendiri. Kemudian buah dirangsang dengan dicelupkan di air asin dan juga sebagai cara pengawetan sebelum masuk ke tahapan selanjutnya.

Untuk pengambilan dan pemetikan buah ini dilakukan di tambak warga yang mempunyai lahan mangrove yang banyak terdapat buah yang dijadikan bibit nantinya.



Gambar 5 Pemetikan dan Pengambilan Buah ditanam



Gambar 4 Buah Mangrove yang akan ditanam

Penyemaian

Setelah buah dipetik dan disortir maka langkah selanjutnya adalah penyemaian buah agar siap tanam. Untuk Langkah awal penyemaian siapkan *polybag* menggunakan ukuran 15 x 20 cm. Setelahnya, isi dengan tanah lumpur sampai 2/3 bagian *polybag* tersebut. Selanjutnya simpan bibit tersebut dengan cahaya matahari yang cukup agar pertumbuhan bibit dapat maksimal.



Gambar 5 Penyemaian Buah

3. Penanaman *Mangrove* (Tahap Final)

Lokasi penanaman mangrove disiapkan diawal agar tidak terjadi kebingungan untuk tempat menanam nantinya. Penanaman dilakukan dipesisir dan muara Desa Babulu Laut dimulai disaat air laut sudah mulai surut.



Gambar 6 dan 7 Lokasi Penanaman Mangrove

Beberapa tahapan penanaman sebagai berikut:

1) Pengambilan dan Pendistribusian

Setelah proses penyemaian maka selanjutnya adalah benih di distribusikan ke lokasi tanam mangrove nantinya, pendistribusian menggunakan perahu agar dapat menjangkau dari seluruh lokasi penanaman mangrove yang telah ditentukan.



Gambar 8 Pendistribusian Bibit
Pendistribusian Bibit



Gambar 9

2) Penanaman

Proses penanaman diawali dengan pelepasan *polybag* bibit agar pertumbuhan bibit nantinya dapat maksimal. Sebelum menanam buatlah terlebih dahulu lubang kecil untuk dimasukkan bibit mangrove. Setelah mangrove tertanam berikan patok penahan agar bibit dapat tetap kokoh berdiri dan tahan dari terjangan ombak pasang surut air laut.



Gambar 10 Penanaman Mangrove
Penanaman Mangrove



Gambar 11

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Sosialisasi Penanaman 1000 Pohon *Mangrove* di 48 Titik dengan lokasi Kawasan pesisir dan muara Desa Babulu Laut keseluruhan kegiatan telah terlaksana baik sesuai rencana maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat Desa Babulu Laut sangat antusias dalam segala program yang dilaksanakan oleh KKN 48 Unmul yang berupa penanaman 1000 pohon *mangrove* ini dikarenakan mereka telah sadar arti penting dari pelestarian lingkungan dimana lingkungan tersebut lah yang menjadi Kawasan mereka mencari pundi-undi rupiah.
2. Kegiatan yang dilaksanakan untuk tujuan konservasi lingkungan yang telah rusak oleh beberapa oknum yang memanfaatkan hutan *mangrove* secara besar-besaran tanpa diikuti dengan penghijauan area *mangrove* kembali.

Saran untuk kegiatan selanjutnya untuk disampaikan untuk jadi bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Menanam *mangrove* dengan jenis lain agar hutan *mangrove* tidak hanya terpaku pada satu jenis yaitu bakau, mengingat jenis *mangrove* ini banyak dan beragam.
2. *Mangrove* dapat ditanam secara berkelanjutan walau tidak diprogramkan oleh beberapa pihak
3. Sosialisasi pada masyarakat perlu diintensifkan agar masyarakat paham dan turut menjaga lingkungan *mangrove* yang telah ditanam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama kegiatan KKN 48 Universitas Mulawarman tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai lapisan masyarakat desa Babulu Laut, maka dengan demikian kami ucapkan terima kasih ke Karang Taruna "Bintang Laut", PKK Desa Babulu Laut, Perangkat Desa Babulu Laut, Kepala Desa Babulu Laut yang telah mendukung dan turut memberikan bantuan dan lainnya sehingga kegiatan KKN atau pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan agenda yang diagendakan. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan Pembimbing lapangan yang membantu kami dalam hal pemikiran dan ide. Dan harapannya dengan ikatan keluarga yang kita buat ini dapat tetap terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bibin, M., & Ardian, A. (2020). Pengembangan Potensi Wisata Mangrove Melalui Kegiatan Penanaman Mangrove di Kawasan Pesisir Suppa. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 36–41.
- Damayanti, A. A., Rah, I., Nurliah, N., Hilyana, S., & Marzuki, M. (2019). Penanaman Mangrove Sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Ekologi Pesisir Di Dusun Cemara, Kabupaten Lombok Barat. *Abdi Insani*, 6(2), 270. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i2.246>
- Dan, P., & Pohon, P. (2022). *MANGROVE DI DESA SILO BARU*. 2(1), 78–83.
- Jati, I. W., & Pribadi, R. (2017). Penanaman Mangrove Tersistem sebagai Solusi Penambahan Luas Tutupan Lahan Hutan Mangrove Baros di Pesisir Pantai Selatan Kabupaten Bantul. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 148–153.
- Nurmadi, R., Elhanafi, A. M., Lubis, I., Tommy., & Siregar, R. (2021). Penanaman Bibit Mangrove Dan Penyuluhan Pentingnya Budidaya Mangrove Di Daerah Pesisir (Kel. Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 21–27.
- Rahmah, Y., Budaya, F. I., & Diponegoro, U. (2019). *Penanaman Pohon Mangrove Di Desa Mangunharjo Tugu Semarang Sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan*. 3, 1–5.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BENTE TUALAN

Zainal Arifin¹, Kamarudin², Farah Nur An'nisa³, Bunga Meilinia Safira⁴, Vivie Sulastri⁵, Erika Yohanis⁶, Devyta Angraini⁷, Rizka Amalia Hidayat⁸, Putri Amelinda⁹, Grace Eunike¹⁰, Gidion Eka Adi Saputra¹¹, Amos Yerikho Simanjuntak¹², Achmad Sahrul Okta Rizaini¹³.

¹Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁶Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹⁰Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹²Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

zainal.arifin@unmul.ac.id

ABSTRAK: (Times New Roman, 9,5 pt, spasi 1). Abstrak harus memberikan gambaran yang jelas terkait isi laporan. Abstrak berisi analisis situasi, permasalahan yang dihadapi mitra (latar belakang), tujuan metode pelaksanaan, gambaran ipteks yang telah dikuasai mitra dan yang akan diberikan kepada mitra sebagai bentuk solusi permasalahan, analisis kegiatan, dan kesimpulan. Abstrak ditulis dengan huruf tegak dengan panjang 150-250 kata. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia. Kata atau istilah yang berasal dari bahasa Inggris atau bahasa asing ditulis dalam cetak miring (*italic*). Abstrak dituliskan dengan bahasa ringkas dan jelas, tidak memuat acuan daftar pustaka, namun lengkap menggambarkan esensi isi artikel secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Times New Roman; 9,5pt italic; maksimal 5 kata atau frasa*

PENDAHULUAN

Desa Bente Tualan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, dengan luas wilayah 16.267.8072 Ha. Mata pencaharian penduduk Desa Bente Tualan berasal dari berbagai cabang mata pencaharian seperti swasta, wiraswasta, buruh harian lepas, petani, ibu rumah tangga, pelajar, dan lain sebagainya. Desa tersebut memiliki komoditas hasil perkebunan dan pertanian seperti kelapa sawit, pohon karet, dan padi dan secara administratif Desa Bente Tualan berbatasan dengan Desa Mendik, Kelurahan Long Kali, dan Desa Rintik.

Berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Desa Bente Tualan adalah tidak adanya tempat pembuangan akhir untuk tempat sampah, tidak tersedianya papan penanda RT, gerbang yang tidak begitu terawat, dan kurang motivasi belajar bagi anak-anak. Segala permasalahan yang ada dalam masyarakat harus diatasi, maka diperlukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) 48 Universitas Mulawarman. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu cerminan dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang secara khusus melaksanakan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program KKN diharapkan menjadi suatu pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan secara langsung ditengah-tengah masyarakat dan menjadikan mahasiswa bagian dari dinamika masyarakat, secara aktif dan kreatif. Selain itu kehadiran mahasiswa dalam program KKN 48 Universitas Muklawarman diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang ekonomi dan sosial kepada masyarakat Desa Bente Tualan agar dapat menjadi desa yang mandiri menyosong IKN.

METODE

Pelaksanaan program-program kerja dilakukan dengan berkoordinasi diawal untuk menggali masalah yang ada dengan mewawancarai langsung pendamping lapangan yaitu Kepala Desa Bente Tualan. Setelah identifikasi masalah, maka dilanjutkan dengan target solusi, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun 3 hal yang menjadi solusi yang ditawarkan oleh tim KKN 48 UNMUL Kelompok Paser 12 adalah:

2.1 Pembuatan Video Profil Desa

Video profil desa merupakan media informasi yang tepat untuk memperkenalkan potensi desa, karena mampu menampilkan informasi dengan lebih detail (Apriliani, 2019). Hal yang dipersiapkan berupa:

- a. Mencari dan menentukan konsep video
- b. Pengambilan video
- c. *Editing*
- d. *Finishing*

2.2 Kegiatan Belajar Mengajar

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja ini adalah penyampaian materi secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan Covid 19 serta menyesuaikan kebutuhan dan situasi terkini di lokasi KKN. Program kerja Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dijadwalkan untuk dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali dalam seminggu yaitu setiap hari Senin, Rabu dan Kamis. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai pada pukul 16.00 – 17.00 WITA serta pada pukul 19.30 – 20.00 WITA. Dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), metode yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan anak-anak sekitar dan melakukan pendekatan. Materi yang diberikan akan berbeda pada setiap pertemuan menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Materi pembelajaran antara lain seperti pembelajaran baca tulis, Bahasa Inggris, Matematika dasar, menggambar, menyanyi lagu-lagu nasional, belajar mengaji serta membantu tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan dari sekolah. Jumlah anak yang mengikuti program ini tidak menentu tiap pertemuan, berkisar antara 10 – 15 orang anak.

2.3 Bakti Sosial bersama Warga Desa Bente Tualan

Bakti sosial bersama warga merupakan salah satu program kerja berupa kegiatan gotong royong bersama warga Bente Tualan, penyediaan tong sampah serta pengecatan gerbang desa. Pengelolaan sampah sangat penting untuk dilakukan karena lingkungan yang bersih dan sehat akan membuat warga menjadi sehat dan terhindar dari penyakit. Kurangnya tong sampah serta masih terdapat beberapa warga yang membuang sampah ke sungai menjadi latar belakang program kerja ini dilakukan. Cat gerbang desa yang mulai pudar juga membuat kami ingin memperbaharui pengecatan di gerbang desa Bente Tualan. Selain itu, kami juga melakukan pembuatan patok jalan sebagai penanda daerah-daerah di Desa Bente Tualan.

Metode evaluasi yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif. Cara yang dilakukan adalah dengan melihat kondisi di lapangan mengenai pelaksanaan dan hasil dari program kerja yang telah dirancang. Hasil yang didapat juga menggunakan data deskriptif kualitatif, yaitu hasil yang ditujukan menggambarkan fenomena-fenomena realita yang ada di lapangan (Simamora, 2020).

HASIL DAN DISKUSI

3.1 Pembuatan Video Profil Desa

Profil desa merupakan gambaran umum mengenai suatu desa yang mencakup identitas desa seperti gerbang desa, kegiatan atau kebiasaan masyarakat dan hal-hal yang mengenai desa tersebut. Seiring dengan perkembangan era digitalisasi, pengenalan profil desa dapat menjadi wadah untuk memperkenalkan desa secara luas melalui video profil desa. Dalam kegiatan pengambilan video profil desa dilakukan konsultasi terlebih dahulu kepada perangkat Desa Bente Tualan, kemudian mengambil beberapa video di setiap daerah pada Desa Bente Tualan dan dieksekusi menggunakan software Adobe Pro 2017. Hasil dari video profil desa telah diupload melalui channel youtube “KKN 48 Unmul Bente Tualan” berikut adalah alamat url untuk mengakses video profil Desa Bente Tualan <https://www.youtube.com/watch?v=ib4xQGGjvuA>.



Gambar 1. Video Profil Desa

3.2 Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Hasil dari pengabdian kami melalui program kerja Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu berupa inovasi yang telah kami kembangkan dalam sebuah program yang kami buat. Hal tersebut ialah pendampingan belajar mengajar dengan metode yang dapat membangkitkan semangat anak-anak dalam proses pembelajaran. Kami membuat pembelajaran tersebut lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, anak-anak yang mengikuti program ini merasa semangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran sampai akhir. Kami juga mengajari anak-anak dalam hal kedisiplinan seperti tertib saat proses pembelajaran, berbicara sopan dengan mahasiswa KKN selaku pemberi materi pembelajaran maupun dengan teman-teman lainnya, mengembalikan barang-barang yang telah dipinjamkan oleh mahasiswa KKN maupun dengan teman serta mengumpulkan dan membuang sampah yang ada pada tempat sampah. Dalam program ini juga kami mengajarkan beberapa anak yang belum bisa membaca dan menulis untuk perlahan-lahan mempelajarinya. Anak-anak tersebut sudah mulai dapat membedakan huruf abjad A – Z kemudian mereka dapat mengeja sebuah kata dan membacanya. Mereka juga dapat menuliskan beberapa kata walaupun belum sempurna.

Untuk anak-anak yang belum lancar dalam perkalian Matematika, kami mengajarkan perkalian bilangan satuan, puluhan hingga ratusan dengan model perkalian menurun sehingga memudahkan mereka untuk memahaminya. Begitu pula dengan materi pembelajaran Bahasa Inggris, diperkenalkan beberapa materi dasar dalam Bahasa Inggris seperti, pengenalan, nama-nama benda, nama hari dan bulan, nama-nama hewan, dan sebagainya. Agar mereka tidak bosan dengan materi pembelajaran, kami juga membebaskan mereka untuk menggambar sesuai dengan kreatifitas masing-masing anak serta bersama-sama menyanyikan lagu-lagu nasional. Untuk kegiatan pada pukul 19.30 – 20.00 WITA diisi dengan

belajar mengaji baik buku Iqro maupun Al – Qur'an. Setelah mengaji juga biasanya kami membantu anak-anak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang mereka bawa.



Gambar 2. KBM dengan materi Matematika Dasar



Gambar 3. KBM dengan materi Bahasa Inggris

3.3 Bakti Sosial bersama Warga Desa Bente Tualan

Bakti sosial bersama warga bente tualan merupakan suatu kegiatan yang termasuk dari bagian program kerja unggulan bersifat sukarela, yaitu menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih juga dapat mempererat hubungan masyarakat satu-dengan yang lainnya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan bakti sosial ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu gotong royong bersama warga desa Bente Tualan, pengadaan tempat sampah, pembuatan patok daerah batas RT dan pengecatan gerbang Desa Bente Tualan.

Dalam melaksanakan kegiatan bakti sosial ini, terdapat beberapa tahap yang dilakukan yaitu :

- 1.) Tahap perizinan, tentunya dalam tahap ini mahasiswa KKN bersama dengan kepala desa membuat kesepakatan akan dilaksanakan kegiatan bakti sosial sebagai bentuk dari program kerja yang akan dilaksanakan. dengan melalui izin tersebut, maka para mahasiswa KKN melakukan sosialisasi kepada para ketua RT yang ada di Desa Bente Tualan terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Respon dari Ketua RT terkait dengan kegiatan tersebut cukup baik dan mendukung adanya kegiatan tersebut.



Gambar 4. Tahap perizinan kegiatan bakti sosial

- 2.) Kerja sama dengan pihak perusahaan yang berada di Desa Bente Tualan. kerja sama ini dilakukan dengan pembuatan proposal guna mendukung dana kegiatan yang akan digunakan untuk keperluan bakti sosial tersebut. dari hasil penyebaran proposal tersebut mendapatkan respon yang sangat baik, dan perusahaan-perusahaan memberikan dukungannya dengan memberikan bantuan baik berbentuk uang maupun benda yang dibutuhkan.
- 3.) Pengecatan gerbang berjalan dengan baik karena dukungan dana yang mendukung. pengecatan gerbang dilakukan sebagai bentuk memperbaiki atau memperindah kembali gerbang masuk desa Bente Tualan, karena kami menyadari bahwa gerbang tersebut juga butuh perawatan. Kegiatan ini dilakukan pada 29 Juli - 08 Agustus 2022.



Gambar 5. Proses pengecatan gerbang



Gambar 6. Proses pengecatan gerbang

- 4.) Pengadaan tempat sampah. berdasarkan hasil survei yang dilakukan, bahwa masyarakat lebih banyak melakukan pembuangan sampah disungai dan melakukan pembakaran sampah. akses yang ditempuh cukup jauh untk melakukan pembuangan sampah sehingga banyak warga yang hanya melakukan pembakaran sampah atau membuangnya disungai. dari hasil diskusi yang dilakukan dengan kepala desa, maka solusi yang digunakan yaitu menyediakan tempat sampah berbahan besi (drum) agar mempermudah proses pembakaran. tempat sampah ini di letakkan ditempat-tempat yang ramai atau fasilitas umum yang berada di Desa Bente Tualan. penyediaan tempat sampah ini diajukan karena menyadari masih kurangnya tempat sampah yang berada dijalan umum. Kegiatan ini dilakukan pada Senin, 15 Agustus 2022.
- 5.) Pemasangan patok daerah batas RT di Desa Bente Tualan, dimana pengecatan dan pemasangan patok ini dibantu oleh watga sekitar. Patok ini bermanfaat untuk mengetahui batas RT dengan RT yang lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada 13 Agustus 2022.



Gambar 8. Pengecatan patok daerah batas RT



Gambar 9. Pemasangan patok batas RT

- 6.) Melaksanakan kegiatan senam sehat bersama warga Desa Bente Tualan, yang dimana senam sehat ini dilakukan dipagi hari guna untuk menjaga kebugaran jasmani para warga Desa Bente Tuakan. Gerakan-gerakan senam pagi bermanfaat untuk melatih otot-otot pada tubuh, melancarkan peredaran darah sehingga lebih sehat dan segar. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada Minggu, 31 Juli 2022 berlokasi di Balai Desa Bente Tualan.



Gambar 10. Proses kegiatan senam bersama warga



Gambar 11. Foto bersama warga setelah senam

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan: Pelaksanaan dari pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara offline, mengingat kegiatan secara offline ini lebih efektif dilaksanakan karena adanya interaksi secara langsung antara mahasiswa dan warga Desa Bente Tualan. Program kerja yang kami laksanakan meliputi pembuatan profil video desa, kegiatan belajar mengajar dan bakti sosial dan luaran yang dihasilkan dari program kerja ini berupa video, jurnal dan dokumentasi kegiatan. Luaran yang dihasilkan bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas yang belum mengetahui Desa Bente Tualan melalui video profil desa sehingga dapat menjadi promosi tersendiri bagi desa. Luaran berupa jurnal ilmiah, dapat menjadi refrensi pengabdian masyarakat selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga metode-metode belajar yang diterapkan pada jurnal ini dapat menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Rekomendasi: Menurut kami terdapat rekomendasi atas permasalahan yang terjadi di Desa Bente Tualan, yang mana menurut kami hal ini memerlukan perhatian khusus. Pembuangan akhir sampah, merupakan permasalahan yang menjadi perhatian kami, mengingat tidak adanya tempat pembuangan akhir yang ada di desa membuat warga membuang sampahnya di sungai. Sehingga hal ini tentunya akan membuat sungai tercemar. Oleh karena itu kami, merekomendasikan agar pemerintah Kabupaten Paser mengadakan tempat pembuangan akhir sampah di Desa Bente Tualan agar permasalahan ini dapat teratasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terimakasih banyak atas semua pihak yang terlibat dalam KKN 48 Universitas Mulawarman. Terutama, ucapan terima kasih ditujukan kepada Orang Tua kami, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman, Kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami Zainal Arifin, M.Kom, (Dosen Fakultas Ilmu Komputer), Kepala Desa Bente Tualan beserta jajarannya, warga Desa Bente Tualan, teman-teman KKN-48 kelompok Paser 12 serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN Desa Bente Tualan 2022.

REFERENSI

- Apriliani, Z., Hasanah, U., & Anas, A. S. (2019). Pembuatan Video Profil dengan Efek Vintage Kampung Wisata Adat Sengkoah sebagai Media Informasi. *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 1(1), 57-65.
- Simamora, B. T. KKN UNEJ Bantu Pemberdayaan Salah Satu UMKM di Kota Gresik dalam Kondisi Pandemi. Universitas Jember.



PENERBIT



**Mulawarman
University PRESS**

Anggota IKAPI dan APPTI
Mulawarman University Press
Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jalan Krayan, Kampus Gunung Kelua,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur,
Indonesia 75123
Telp / Fax : (0541) 747432
Email: mup@lppm.unmul.ac.id